

**Analisis Prediksi *Financial Distress* Perusahaan
Dengan Menggunakan Metode Springate (S-Score)**
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013 – 2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

IRVAN PRASTOMO NUGROHO
NIM. 155030201111061



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2019

MOTTO

**DON'T WAIT.
LIFE GOES FASTER
THAN YOU THINK.**

-Unknown



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Springate (S-Score) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Disusun oleh : Irvan Prastomo Nugroho

NIM : 155030201111061

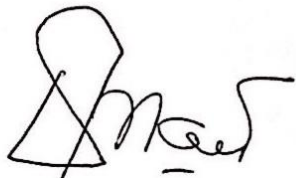
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 10 Desember 2019

Komisi Pembimbing
Ketua



Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota



Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA
NIP. 19880205 201504 2 002

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Desember 2019
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB
Skripsi atas nama : Irvan Prastomo Nugroho
Judul : Analisis Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Springate (*S-Score*) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,

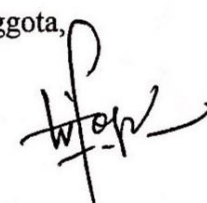
Anggota,


Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 195509021982022001


Ferina Nurlaily, S.E, MAB, MBA
NIP. 198802052015042002

Anggota,

Anggota,


Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 195307041982121001


Devi Farah Azizah, S.Sos., M.AB
NIP. 197506271999032002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70) .

Malang, 10 Desember 2019



Nama : Irvan Prastomo Nugroho
NIM : 155030201111061

RINGKASAN

Irvan Prastomo Nugroho, 2019, **Analisis Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Springate (S-Score) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**, Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si; Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA. 186 halaman + xiii

Indonesia merupakan konsumen rokok terbesar keempat di dunia dan terbesar pertama di ASEAN. Tembakau merupakan penghasil terbesar dalam pendapatan cukai Indonesia. Di Indonesia Industri rokok memiliki hambatan seperti kenaikan cukai yang cenderung meningkat setiap tahun serta Undang-Undang kesehatan yang membuat produksi rokok menurun. Hambatan yang terjadi berpotensi menurunkan produktivitas produksi rokok sehingga mengakibatkan *financial distress* bagi perusahaan yang bergerak di bidang produksi rokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan Metode Springate (S-Score). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang diteliti ada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu keseluruhan populasi yang berjumlah 4 menjadi seluruh sampel penelitian. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa perhitungan Springate S-Score yang mengkombinasikan empat jenis rasio keuangan, yaitu modal kerja terhadap total aktiva (A), EBIT terhadap total aktiva (B), EBT terhadap hutang lancar (C), penjualan terhadap total aktiva (D), dan untuk dapat memprediksi perusahaan berada dalam zona sehat ($Z > 0,862$) atau zona *financial distress* ($Z < 0,862$).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 1 perusahaan yang berada pada zona *financial distress* selama periode 2013-2017, yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk. 3 perusahaan lainnya, yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk berada pada zona sehat selama periode 2013-2017. PT Bentoel Internasional Investama Tbk berada dalam zona *financial distress* karena nilai EBIT dan EBT yang negatif selama lima tahun berturut-turut. Apabila perusahaan ingin terhindar dari zona *financial distress* di masa yang akan datang, diharapkan perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangannya.

Kata kunci : *Financial Distress*, Metode Springate S-Score

SUMMARY

Irvan Prastomo Nugroho, 2019, *Analysis of Company's Financial Distress Predictions Using the Springate (S-Score) Method (Study on Cigarette Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period)*, Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si; Ferina Nurlaily, SE., M.AB., M.BA. 186 Pages + xiii

Indonesia is the fourth largest cigarette consumer in the world and the first largest in ASEAN. Tobacco is the biggest producer of Indonesia's excise revenue. In Indonesia, the cigarette industry has obstacles such as an increase in excise tax which tends to increase every year and health laws that make cigarette production decline. Barriers that occur have the potential to reduce the productivity of cigarette production, resulting in financial distress for companies engaged in cigarette production.

This study aims to determine the prediction of financial distress in cigarette sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017 using the Springate Method (S-Score). This type of research is a descriptive study with a quantitative approach. The object of research is that there are cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period. This study uses a saturated sample, which is the entire population of 4 to be the entire study sample. The data source used comes from the financial statements in the form of a balance sheet and income statement obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. This study uses data analysis techniques in the form of a Springate S-Score calculation that combines four types of financial ratios, namely working capital to total assets (A), EBIT to total assets (B), EBT to current debt (C), sales to total assets (D), and to be able to predict the company is in the healthy zone ($Z > 0.862$) or the financial distress zone ($Z < 0.862$).

The results of this study indicate that there is one company that was in the financial distress zone during the 2013-2017 period, namely PT Bentoel Internasional Investama Tbk. 3 other companies, namely PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, and PT Wismilak Inti Makmur Tbk were in the healthy zone during the 2013-2017 period. PT Bentoel Internasional Investama Tbk is in the financial distress zone due to negative EBIT and EBT values for five years in a row. If the company wants to avoid the financial distress zone in the future, the company is expected to improve its financial condition.

Keywords : Financial Distress, Springate S-Score Method

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Springate (S-Score) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. Mochammad Al Musadieq, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph. D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Ibu Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si dan Ibu Ferina Nurlaily, SE., M.AB, MBA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberi masukan, dan mengarahkan peneliti dengan sabar serta memberikan semangat positif kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

6. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Tri Wahyudi Siswo Utomo dan Ibu Meiny Prasetiowati serta keluarga tercinta yang selalu menghibur, memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan penuh kepada penulis selama menuntut ilmu dan penyusunan skripsi.
8. Rizka Arsisyah Safara yang telah menemani, menyemangati, membantu, dan memberikan dukungan selama masa penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan dari maba, Fiqo, Joddy, Nizar, Naufal, Kiki, Ima, dan Dhea
10. Teman-teman bimbingan skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh teman-teman kuliah lainnya baik di FIA maupun diluar FIA yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mengisi hari-hari penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Malang, 4 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Laporan Keuangan.....	18
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	18
2. Tujuan Laporan Keuangan	18
3. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
4. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	20
C. Analisis Laporan Keuangan.....	21
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	21
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	21
3. Teknik Analisa Laporan Keuangan	22
D. <i>Financial Distress</i>	24
1. Pengertian <i>Financial Distress</i>	24
2. Penyebab Terjadinya <i>Financial Distress</i>	25
3. Manfaat Prediksi <i>Financial Distress</i>	26
4. Alternatif Perbaikan <i>Financial Distress</i>	26
E. Metode Prediksi <i>Financial Distress</i>	27
1. Altman Z-Score Model	28
2. Springate S-Score Model	30
3. Zmijewski X-Score Model	33
F. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
E. Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Penyajian Data	49
C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Perhitungan Rasio Keuangan A,B,C, D.....	51
2. Perhitungan <i>S-Score</i> (Z)	75
3. Prediksi <i>Financial Distress</i>	78
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
 BAB V PENUTUP.....	 94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Keterbatasan Penelitian	97
 DAFTAR PUSTAKA	 98
 LAMPIRAN.....	 101

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	16
2.	Tabel 2.2 Matriks <i>Financial Distress</i> dan Kebangkrutan	24
3.	Tabel 2.3 Penyebab Kegagalan Usaha	25
4.	Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian.....	40
5.	Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia	44
6.	Tabel 4.2 Kondisi Keuangan PT Gudang Garam Tbk	50
7.	Tabel 4.3 Kondisi Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.....	50
8.	Tabel 4.4 Kondisi Keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk	50
9.	Tabel 4.5 Kondisi Keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk	51
10.	Tabel 4.6 Perhitungan Rasio A PT Gudang Garam Tbk	52
11.	Tabel 4.7 Perhitungan Rasio B PT Gudang Garam Tbk	53
12.	Tabel 4.8 Perhitungan Rasio C PT Gudang Garam Tbk	54
13.	Tabel 4.9 Perhitungan Rasio D PT Gudang Garam Tbk	55
14.	Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Hitung Rasio A,B,C dan D PT Gudang Garam Tbk Tahun 2013-2017	56
15.	Tabel 4.11 Perhitungan Rasio A PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	57
16.	Tabel 4.12 Perhitungan Rasio B PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	59
17.	Tabel 4.13 Perhitungan Rasio C PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	60
18.	Tabel 4.14 Perhitungan Rasio D PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	61
19.	Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Hitung Rasio A,B,C dan D PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2013-2017	62
20.	Tabel 4.16 Perhitungan Rasio A PT Bentoel Internasional Investama Tbk..	63
21.	Tabel 4.17 Perhitungan Rasio B PT Bentoel Internasional Investama Tbk ..	64
22.	Tabel 4.18 Perhitungan Rasio C PT Bentoel Internasional Investama Tbk ..	66
23.	Tabel 4.19 Perhitungan Rasio D PT Bentoel Internasional Investama Tbk	67
24.	Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Hitung Rasio A,B,C dan D PT Bentoel Internasional Investama Tbk Tahun 2013-2017	68
25.	Tabel 4.21 Perhitungan Rasio A PT Wismilak Inti Makmur Tbk.....	69
26.	Tabel 4.22 Perhitungan Rasio B PT Wismilak Inti Makmur Tbk	70
27.	Tabel 4.23 Perhitungan Rasio C PT Wismilak Inti Makmur Tbk	72
28.	Tabel 4.24 Perhitungan Rasio D PT Wismilak Inti Makmur Tbk.....	73
29.	Tabel 4.25 Ringkasan Hasil Hitung Rasio A,B,C dan D PT G Wismilak Inti Makmur Tbk Tahun 2013-2017	74
30.	Tabel 4.26 Ringkasan Perhitungan Rasio Keuangan A Sampai D Seluruh Perusahaan Sampel.....	74
31.	Tabel 4.27 Ringkasan Perhitungan Rumus <i>S-Score</i> (Z)	75
32.	Tabel 4.28 Ringkasan Hasil Akhir Keseluruhan Nilai <i>S-Score</i> (Z).....	76
33.	Tabel 4.29 Ringkasan Prediksi <i>Financial Distress</i>	78

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Gambar 1.1 Grafik Penerimaan Cukai Hasil Tembakau Periode 2015-2017	4
2.	Gambar 1.2 Grafik Tarif Cukai per Batang Rokok Periode 2010-2017.....	6
3.	Gambar 1.3 Grafik Jumlah Pabrik Rokok di Indonesia Periode 2008-2017	7
4.	Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1 Laporan Keuangan Konsolidan Perusahaan Rokok Periode 2013-2017	102
2.	Lampiran 2 Perhitungan S-Score Perusahaan Rokok Periode 2013-2017 ..	176
3.	Lampiran 3 Peningkatan Dan Penurunan Data Keuangan	180



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi dalam dunia bisnis memberikan dampak terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan. Adanya perkembangan bisnis memunculkan sebuah inovasi atau terobosan baru yang mengakibatkan adanya persaingan antar pelaku bisnis. Persaingan antar industri atau bisnis baik yang sejenis maupun keseluruhan yang sangat kompetitif menyebabkan perusahaan harus memiliki ide untuk selalu dapat menghasilkan suatu produk yang baru. Sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan dan berjalan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pada dasarnya perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari bisnis yang dijalankan.

Secara umum, perusahaan di Indonesia dibagi menjadi 3 jenis industri, jenis-jenis industri tersebut adalah industri penghasil bahan baku, industri jasa dan industri manufaktur (www.sahamok.com). Ketiga jenis industri tersebut terbagi lagi menjadi beberapa sektor, kemudian sektor-sektor tersebut dikelompokkan lagi menjadi beberapa sub sektor. Pengelompokan sub sektor di dalam sektor industri dibuat sesuai dengan karakteristik dan fungsinya masing-masing. Seperti pada industri manufaktur, industri manufaktur merupakan kegiatan usaha yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Industri manufaktur terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi (www.sahamok.com). Salah satu sub sektor yang terdapat pada sektor industri barang konsumsi adalah sub sektor rokok.

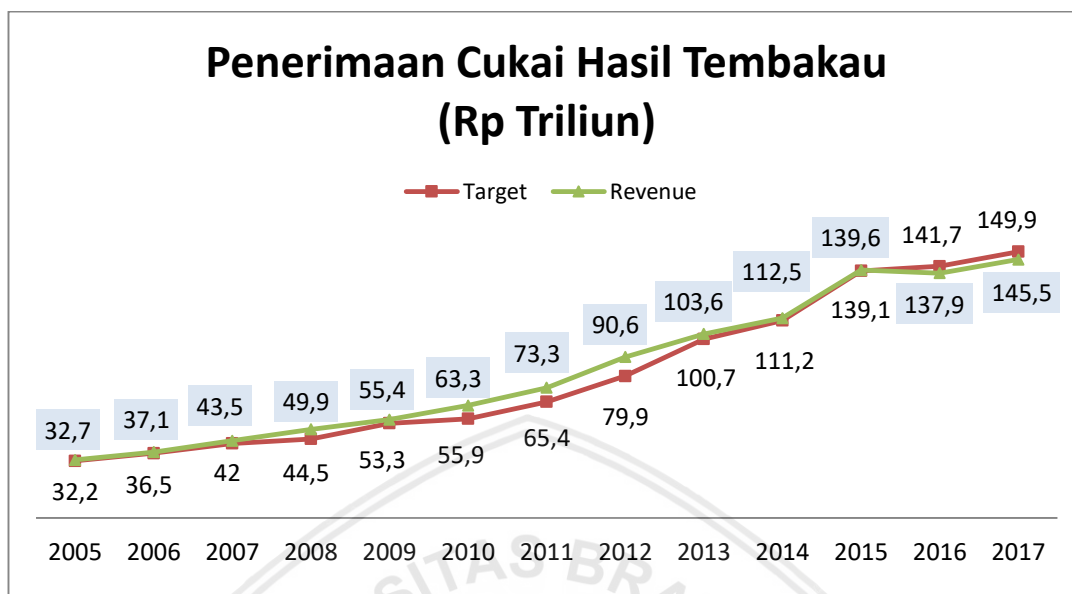
Industri Hasil Tembakau (IHT) atau yang biasa disebut dengan industri rokok, merupakan industri yang sedang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Menurut data dari Departemen Perindustrian, jumlah produsen rokok di tahun 2009 mencapai 3.250 unit dan 95% dari total keseluruhan adalah produsen rokok dengan skala kecil menengah. Indonesia memiliki 6 perusahaan rokok besar yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Djarum, PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Nojorono Tobacco, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (wikipedia.org). Namun, dari ke 6 perusahaan tersebut hanya 4 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (www.sahamok.com). Di tahun 2014, Indonesia juga menjadi negara dengan tingkat konsumen rokok terbesar ke 4 di dunia. Posisi pertama ditempati oleh China dengan konsumsi sebanyak 2,57 triliun batang, disusul oleh Rusia, AS, kemudian Indonesia di posisi keempat dengan konsumsi sebanyak 240 miliar batang (www.indonesiana.tempo.co).

Dari keseluruhan penduduk di Indonesia, 38,5% penduduk Indonesia adalah perokok. Perokok di Indonesia rata-rata berada di rentang usia 15 tahun ke atas (WHO, 2015b). Menurut data Tobacco Atlas, konsumsi rokok pada usia 15 tahun ke atas pada tahun 2014 mencapai 1.322,3 batang perkapita per tahun, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara dengan peringkat pertama konsumsi rokok terbanyak di ASEAN. Kemudian pada peringkat kedua ditempati oleh Filipina dengan konsumsi rokok sebesar 1.291,08 batang per tahun. Vietnam menduduki

peringkat ketiga dengan konsumsi rokok mencapai 1.215,3 batang perkapita per tahun (www.tobaccoatlas.org).

Tembakau merupakan salah satu komoditas utama bagi perekonomian di Indonesia. Tingginya tingkat konsumen rokok menyebabkan produsen-produsen industri hasil tembakau harus menambah tenaga kerja dalam proses produksinya, sehingga industri hasil tembakau menambah lapangan pekerjaan baru di Indonesia. Menurut catatan Kementerian Perindustrian, di tahun 2009 penyerapan tenaga kerja langsung dan tidak langsung pada IHT mencapai 6,1 juta orang, terdiri atas 2 juta petani tembakau, 1,5 juta petani cengkeh, 600.000 tenaga pabrik, 1 juta orang pedagang rokok, dan 1 juta tenaga kerja percetakan, periklanan, angkutan dan jasa transportasi (www.kemenperin.go.id).

Sumber terbesar pendapatan cukai dalam negeri berasal dari penerimaan cukai hasil tembakau. Selama periode 2013-2017 kontribusi penerimaan hasil cukai tembakau sebesar 95% dari keseluruhan pendapatan cukai Indonesia. Tahun 2013 sebesar Rp 103,6T dari total keseluruhan pendapatan cukai Rp 108,4T, tahun 2014 sebesar Rp 112,5T dari total keseluruhan Rp 118,1T, tahun 2015 sebesar Rp 139,6T dari total keseluruhan Rp 144,6T, tahun 2016 sebesar Rp 137,9T dari total keseluruhan Rp 143,5T, dan tahun 2017 sebesar Rp 145,5T dari total keseluruhan Rp 149,7T (Kementerian Keuangan-LKPP, 2018). Berikut penjabaran penerimaan cukai hasil tembakau yang tertuang pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Grafik Penerimaan Cukai Hasil Tembakau Periode 2005-2017

Sumber: Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI (2018)

Penerimaan cukai hasil tembakau selama periode 2005-2017 cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 13,44%. Akan tetapi dalam tren peningkatan dalam rentang periode tersebut, sempat terjadi penurunan sebesar 1,21% pada tahun 2016. Setelahnya, di tahun 2017 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,51%. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Kebijakan Fiskal, terjadi peningkatan pada penerimaan cukai hasil tembakau dalam periode 2005-2015, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan dan tahun 2017 kembali meningkat.

Dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia, industri rokok menjadi salah satu sektor industri yang menghasilkan surplus dalam kegiatan ekspor-impor. Berdasarkan data ekspor-impor yang diterbitkan Kementerian Perindustrian, pada tahun 2013 Indonesia melakukan ekspor dengan nilai US\$ 834.266 ribu dan impor dengan nilai US\$ 501.694 ribu, pada tahun 2014 ekspor dengan nilai US\$ 942.272 ribu dan impor dengan nilai US\$ 466.263 ribu, pada

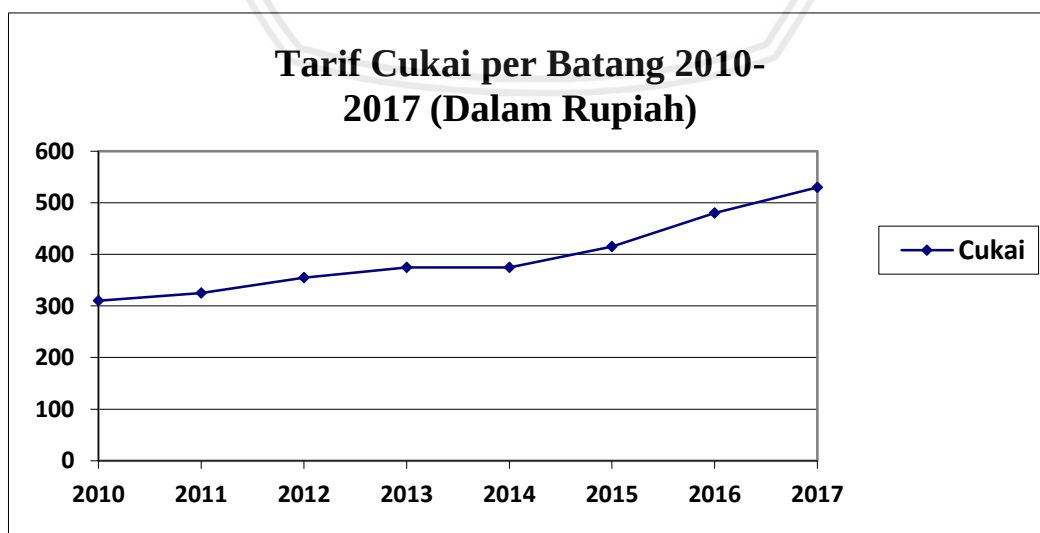
tahun 2015 ekspor dengan nilai US\$ 922.774 ribu dan impor dengan nilai US\$ 375.114 ribu, dan pada tahun 2016 ekspor dengan nilai US\$ 959.506 ribu dan impor dengan nilai US\$ 462.459 ribu. Di tahun 2017 ekspor dengan nilai US\$ 1.083.657 ribu dan impor dengan nilai US\$ 644.024 ribu (www.kemenperin.go.id).

Industri rokok di Indonesia juga menemui berbagai hambatan di tengah peningkatan yang terjadi, sehingga hambatan tersebut dapat memperlambat produktivitas produksi rokok. Salah satunya hambatannya adalah regulasi ketat yang dibuat pemerintah yang dapat menyulitkan perusahaan rokok. Pemerintah menetapkan regulasi yang membatasi penggunaan rokok untuk faktor kesehatan. Seperti yang tertulis di dalam Undang-Undang kesehatan pasal 113 ayat 2 mengenai tembakau dan produk yang mengandung tembakau, tembakau merupakan salah satu zat adiktif yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan undang-undang tersebut pemerintah memiliki peran dalam mengatur jumlah distribusi tembakau di Indonesia (www.depkes.go.id). Selain itu, pemerintah juga memiliki regulasi yang mengatur tentang cukai salah satunya cukai tembakau yaitu pasal 2 dan pasal 5 UU Nomor 37 tahun 2009 tentang cukai.

Hal tersebut akan membebankan produsen rokok, karena sesuai dengan ketetapan pemerintah, bahwa tarif cukai sepenuhnya dibebankan kepada pengusaha rokok sesuai dengan struktur cukai yang digunakan. Hal ini didukung oleh pernyataan Dinar Shinta Ulie selaku *Corporate Secretary* Bentoel Group yang menyatakan bahwa perusahaan menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah antara lain persaingan usaha yang semakin ketat, peningkatan cukai sebesar rata-

rata 10% per tahun hingga tahun 2018, dan penurunan pasar rokok di Indonesia (www.inews.id).

Dengan adanya peningkatan secara terus menerus terhadap tarif cukai pada rokok akan berdampak pada produsen yang harus membayar tarif cukai yang lebih besar. Tahun 2010 tarif cukai rokok yang dikenakan adalah sebesar Rp 310/batang, kemudian di tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 4,83% dengan tarif Rp 325/batang. Di tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 9,23% dengan tarif Rp 355/batang. Di tahun 2013 kembali mengalami peningkatan sebesar 5,63% dengan tarif Rp 375/batang, namun tarif di tahun 2014 tidak terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2015 kembali terjadi peningkatan sebesar 10,66% dengan tarif Rp 415/batang. Peningkatan terus terjadi baik di tahun 2016 maupun 2017, di tahun 2016 sebesar 15,66% dan tahun 2017 sebesar 10,41%, dengan masing-masing tarif sebesar Rp 480/batang dan Rp 530/batang. Berikut data kenaikan cukai rokok selama periode 2010-2017 yang dikeluarkan oleh Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI:



Gambar 1.2 Grafik Tarif Cukai per Batang Periode 2010-2017
 Sumber: Badan Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan RI (2018)

Peningkatan tarif cukai pada rokok akan berpengaruh dan memberi dampak bagi para produsen rokok. Peningkatan tarif cukai rokok menyebabkan adanya penurunan pada produksi rokok. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI, sepanjang tahun 2008-2017 banyaknya jumlah pabrik rokok mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dari data di atas, pabrik rokok pada tahun 2008 sedang dalam tingkat produksi yang tinggi karena terdapat 3.281 pabrik yang melakukan proses produk rokok, namun pada tahun-tahun selanjutnya pabrik rokok kerap mengalami penurunan hingga terendah pada tahun 2017 yaitu sebanyak 487 pabrik. Dalam penurunan tersebut diantaranya terdapat PT Bentoel Internasional Investama yang menutup 8 pabrik dari 11 pabrik yang dimiliki perusahaan pada tahun 2014. Apabila kondisi penurunan produksi rokok terus terjadi pada berbagai perusahaan rokok, maka dapat terjadi kerugian yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.



Gambar 1.3 Grafik Jumlah Pabrik Rokok di Indonesia Periode 2008-2017

Sumber: Badan Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan RI (2018)

Kondisi keuangan perusahaan memiliki fungsi vital untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di dalam perusahaan tersebut. Dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, perusahaan perlu melakukan analisis dan evaluasi pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah sajian informasi yang berisi ringkasan seluruh kegiatan atau aktivitas keuangan perusahaan. Laporan tentunya penting bagi seorang investor ataupun kreditur. Para investor, bankers maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut (Munawir, 2012:3). Setelah terbentuknya laporan keuangan, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis pada laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada masa sekarang dan memprediksi kondisi keuangan pada masa depan (Syamsudin, 2011: 37).

Rasio keuangan yang digunakan pada penilaian kondisi keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Setelah analisis laporan keuangan dilakukan, hasil pencapaian perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan akan terlihat. Hasil analisis laporan keuangan tersebut didapatkan dari laporan periodik perusahaan. Dari laporan periodik tersebut dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada

waktu-waktu tertentu, sangat memungkinkan apabila perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Berawal dari kondisi kesulitan keuangan yang ringan, apabila tidak ditangani dengan baik, dapat berkembang menjadi kesulitan keuangan yang lebih besar dan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan (Hanafi, 2015: 637).

Menurut Platt and Platt (2002:184) menyatakan bahwa *financial distress* didefinisikan sebagai tahap terjadinya penurunan kondisi keuangan sebelum mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dapat dikenali lebih awal sebelum terjadi dengan menggunakan sebuah metode sistem peringatan dini (*early warning system*). Kegunaan metode ini dalam perusahaan untuk menemukan langkah-langkah antisipasi untuk menangani kondisi krisis keuangan. Telah ada beberapa peneliti yang mengembangkan metode prediksi yang membantu calon-calon investor dan kreditor dalam memilih perusahaan tempat menaruh dana supaya tidak terjebak dalam masalah *financial distress* nantinya. Metode-metode tersebut antara lain dikemukakan oleh Altman, Springate, dan Zmijewski.

Salah satu metode prediksi *financial distress* yang dapat digunakan adalah metode Springate (*S-Score*). Menurut Rajasekar (2014: 103) metode ini dikembangkan pada tahun 1978 di Simon Fraser University oleh Gordon L.V. Springate, dengan mengikuti prosedur yang dikembangkan oleh Altman (1968). Springate menggunakan *step-wise multiple discriminate analysis* untuk mengidentifikasi rasio yang paling penting dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam keadaan sehat dan gagal. Setelah melalui uji yang sama dengan yang dilakukan Altman, Springate

memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak mengalami *distress*. Keempat rasio tersebut adalah modal kerja terhadap total aktiva (A), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (B), laba sebelum pajak (EBT) terhadap hutang lancar (C), dan penjualan terhadap total aktiva (D). Springate mengemukakan titik *cutoff* yang berlaku untuk model ini adalah 0,862. Nilai $Z < 0,862$ menunjukkan bahwa perusahaan diprediksi mengalami *financial distress* dan jika nilai $Z > 0,862$ menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat sehingga diprediksi tidak mengalami *financial distress*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh peneliti, salah satu model prediksi yang dapat digunakan dengan tingkat akurasi yang tinggi yaitu 92,5% (Rajasekar *et al*, 2014; 104), 90% (Aghajani dan Jouzbarkand, 2012: 8) dan (Ghodrati *et al*, 2012: 64) adalah Springate (S-Score) Model. Keunggulan metode Springate (S-Score) yaitu penggunaan dan penerapannya yang mudah dalam memprediksi *financial distress* perusahaan, rasio keuangan yang dapat digunakan secara simultan dengan menggabungkan 4 rasio keuangan, serta koefisien yang digunakan sesuai dengan rasio keuangan (Erwin, 2018:13) Alasan peneliti mengambil periode 2013 hingga 2017, dikarenakan tarif cukai yang cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian dan juga terjadinya penurunan terhadap jumlah pabrik rokok periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Springate (S-Score)**

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana hasil analisis prediksi *Financial Distress* perusahaan dengan menggunakan metode Springate (*S-Score*) pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan hasil analisis prediksi *Financial Distress* perusahaan dengan menggunakan metode Springate (*S-Score*) pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori maupun hasil dari penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai topik yang sama serta memberikan wawasan baru yang mendukung perkembangan teori – teori tentang *financial distress* perusahaan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan pula dapat menambah wawasan atau dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang ilmu

administrasi bisnis, terkhusus bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis prediksi *financial distress* dengan metode Springate S-Score.

2. Kontribusi Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak – pihak yang memiliki kepentingan contohnya investor atau kreditor yang ingin menanamkan modal atau memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh sebagai bahan pertimbangan dan masukkan untuk pengambilan keputusan investasi serta pemberian kredit.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang merupakan rangkaian berurutan dengan pembagian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab berisi tentang uraian landasan teori penelitian yang terdiri dari laporan keuangan, analisis laporan keuangan, *financial distress*, dan model prediksi *financial distress*.

BAB III : METODE PENELITIAN

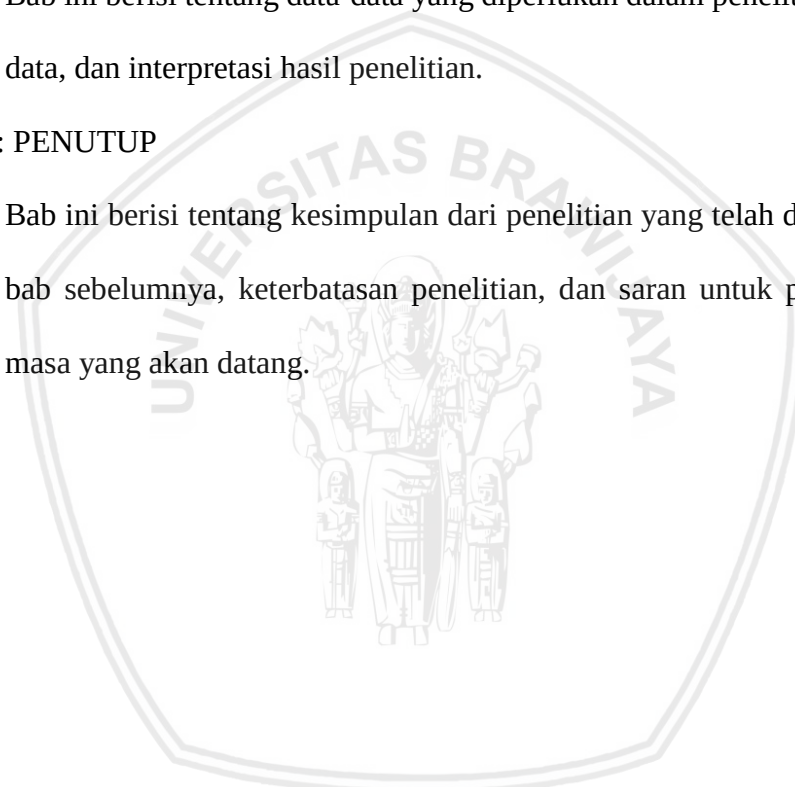
Bab ini berisi tentang uraian metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data-data yang diperlukan dalam penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Aghajani dan Jouzbarkand (2012)

Dalam jurnal penelitian yang berjudul *The Creation of Bankruptcy Prediction Model Using Springate and SAF Models*. Penelitian dilakukan untuk membandingkan tingkat akurasi antara Springate dan SAF models dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat akurasi dari Springate lebih tinggi daripada SAF models, yaitu Springate sebesar 90% dan SAF models sebesar 88%.

2. Ghodrati *et al* (2012)

Dalam jurnal penelitian yang berjudul *A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewski, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models for the Companies of the Stock Exchange of Tehran*. Penelitian dilakukan untuk membandingkan tingkat akurasi antara Zmijewski, CA Score, Springate, Farajzadeh *genetic*, dan McKee *genetic* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akurasi Zmijewski, Springate, CA Score sebesar 90% dan Farajzadeh *genetic* serta McKee *genetic* sebesar 91,7%.

3. Rajasekar, T. *et al* (2014)

Dalam jurnal penelitian yang berjudul *An Empirical Enquiry on the Financial Distress of Navratna Companies in India*. Penelitian dilakukan untuk

mengetahui kondisi 14 perusahaan yang menjadi objek penelitian. Springate *models* dengan akurasi 92,5% memprediksi 6 dari 14 perusahaan berada dalam keadaan *financial distress*.

4. Ben (2015)

Dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011 – 2013)*”. Peneliti melakukan penelitian terhadap 27 (dua puluh tujuh) perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2013. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 8 perusahaan yang diprediksi tidak berpotensi bangkrut, 9 perusahaan masuk dalam kategori perusahaan yang diprediksi berpotensi bangkrut, 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari perusahaan yang diprediksi berpotensi bangkrut menjadi tidak berpotensi bangkrut, dan 5 perusahaan yang mengalami kategori dari perusahaan yang diprediksi tidak berpotensi bangkrut menjadi berpotensi bangkrut.

5. Suwandani (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “*Springate S-Score Model Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2015)*”. Peneliti melakukan penelitian terhadap 9 (sembilan) perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2015. Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan Springate S-Score

Model, terdapat 8 (delapan) perusahaan sampel yang diprediksi sedang dan akan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang.

6. Prahastyo (2018)

Dalam penelitian yang berjudul *Analisis Komparasi Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score, S-Score dan X-Score (Studi Pada Perusahaan Sektor Mining Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Peneliti melakukan penelitian terhadap 12 perusahaan sektor mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan 3 metode yaitu Z-Score, S-Score dan X-Score. Hasil penelitian menyatakan pada metode Z-Score terdapat 8 perusahaan diprediksi bangkrut, 3 perusahaan sehat dan 1 perusahaan dalam zona rawan. Pada metode S-Score menghasilkan 8 perusahaan diprediksi bangkrut dan 3 perusahaan dalam posisi sehat. Pada metode X-Score hanya 2 perusahaan yang diprediksi bangkrut dan 10 lainnya dalam posisi sehat.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Model Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
Aghajani dan Jouzbarkand (2012)	Springate dan <i>SAF Models</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akurasi Springate sebesar 90% dan <i>SAF models</i> 88,5%	Menggunakan 2 model prediksi
Ghodrati et al (2012)	Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewski, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, dan McKee Genetic <i>Models</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akurasi Zmijewski, Springate, CA Score sebesar 90% dan Farajzadeh <i>genetic</i> serta McKee <i>genetic</i> sebesar 91,7%	Menggunakan 9 prediksi model, dan melakukan penelitian di Bursa Efek Tehran

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti (Tahun)	Model Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
Rajasekar, T. <i>et al</i> (2014)	Springate, Fulmer dan CA <i>Score</i>	Hasil penelitian menunjukkan Springate dengan akurasi 92,5% memprediksi 6 dari 14 perusahaan berada dalam keadaan <i>Financial Distress</i>	Menggunakan 3 model prediksi, dan melakukan penelitian di perusahaan Navratna di India
Ben (2015)	Springate	8 Perusahaan tidak berpotensi bangkrut, 9 perusahaan berpotensi bangkrut, 5 perusahaan berubah kategori dari berpotensi bangkrut menjadi tidak bangkrut, dan 5 perusahaan berubah kategori dari berpotensi tidak bangkrut menjadi bangkrut	Melakukan peneliian terhadap perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI
Suwandani (2017)	Springate	8 perusahaan yang diprediksi sedang dan akan mengalami <i>financial distress</i> di masa yang akan datang.	Melakukan penelitian terhadap perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI
Prahastyo (2018)	Altman, Springate, dan Zmijewski	Altman memprediksi 8 perusahaan bangkrut, 3 perusahaan sehat dan 1 perusahaan rawan. Springate memprediksi 8 perusahaan bangkrut dan 3 perusahaan sehat. Zmijewski memprediksi 2 perusahaan bangkrut dan 10 perusahaan sehat	Komparasi 3 model prediksi dan melakukan penelitian terhadap perusahaan <i>mning</i> yang terdaftar di BEI

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2019

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2012: 2). Menurut Baridwan (2008:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil atau gambaran dari kondisi keuangan dari perusahaan tersebut yang dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai acuan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan dibuat tentu saja memiliki tujuan. Menurut Kasmir (2016:10), Tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menghitung prediksi *financial distress* perusahaan dari metode yang peneliti gunakan. Peneliti menggunakan laporan neraca dan laporan laba – rugi untuk menghitung prediksi *financial distress*.

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Terdapat pernyataan dalam Prinsip – prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 1974:14) dalam buku Analisis Laporan Keuangan karangan Munawir (2012:10) secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bersifat sejarah, yaitu merupakan laporan atas kejadian – kejadian yang telah lampau.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan setiap pemakai. Data – data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan satu sama lain secara fundamental.

- c. Laporan keuangan dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan dari penaksiran – penaksiran dan pertimbangan – pertimbangan.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian, peristiwa – peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya.
- e. Laporan keuangan lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa – peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- f. Laporan keuangan menggunakan istilah – istilah teknis.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan hanya terdapat data – data secara umum, sehingga apabila pihak tertentu membutuhkan data yang khusus, maka tidak dapat dipenuhi hanya dengan laporan keuangan.

4. Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012:3-10) menyatakan bahwa “Ada tiga jenis bentuk laporan keuangan yang sering digunakan, yaitu: laporan laba-rugi, neraca, dan laporan arus kas”. Berikut penjelasan dari masing – masing bentuk laporan:

- a. Laporan Laba-Rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

- b. Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan tertentu.
- c. Laporan Arus Kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing – masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan untuk satu periode tertentu.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio – rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan (Syamsuddin, 2011: 37). Menurut Hanafi (2015: 35) laporan keuangan menyediakan data yang mentah, sehingga laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak – pihak yang berkepentingan apabila data diperbandingkan pada dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan atau kebijaksanaan yang akan diambil oleh pihak – pihak yang berkepentingan. Analisis laporan merupakan kegiatan yang membutuhkan interpretasi yang mendalam guna memberikan informasi yang tepat bagi pengguna laporan keuangan perusahaan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016:5) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan yang dapat dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

3. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012:36-37) teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi yang tetap, naik atau turun.
- c. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.
- f. Analisis rasio adalah suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab – sebab perusahaan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
- h. Analisa *break-even* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Teknik analisa manapun yang digunakan, semua itu merupakan awal dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

D. Financial Distress

1. Pengertian *Financial Distress*

Financial distress dan kebangkrutan merupakan dua hal yang berbeda namun sulit untuk membedakannya. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap terjadinya penurunan kondisi keuangan sebelum mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt and Platt, 2002: 184). Menurut Hanafi (2015: 638) menyatakan bahwa *Financial distress* merupakan kondisi kontinum yang bermula dari kesulitan keuangan ringan yaitu likuiditas, sampai pada kesulitan keuangan yang lebih serius yaitu insolvabel dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang dikarenakan hutang lebih besar dibandingkan aktiva. Untuk mendefinisikan keduanya dapat dilihat melalui matriks berikut:

Tabel 2.2 Matriks *Financial Distress* dan Kebangkrutan

	Tidak dalam kesulitan keuangan	Dalam kesulitan keuangan
Tidak Bangkrut	I	II
Bangkrut	III	IV

Sumber: Hanafi (2015: 638)

Kondisi I Perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan dapat terus beroperasi

Kondisi II Perusahaan mengalami kesulitan keuangan, tetapi karena suatu sebab tidak mengalami kebangkrutan. Contohnya : pada tahun 1997 bank – bank di Indonesia mengalami kesulitan keuangan dan menuju bangkrut, tetapi beberapa bank melakukan merger agar tidak bangkrut.

Kondisi III Pada dasarnya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan tetapi karena satu hal memutuskan untuk bangkrut. Contoh : perusahaan terpaksa memutuskan untuk bangkrut karena serikat pekerja meminta untuk menaikkan tingkat gaji. Bila gaji diberikan sesuai keinginan serikat, maka perusahaan tidak akan bertahan lama.

Kondisi IV Perusahaan jelas mengalami kesulitan keuangan yang berat dan mengalami bangkrut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan salah satu indikasi awal terjadinya kebangkrutan.

2. Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Menurut Hanafi (2015:639) menyatakan bahwa penyebab *financial distress* cukup bervariasi. Jenis industri itu sendiri mempengaruhi penyebab kegagalan usaha. Berikut merupakan faktor-faktor penyebab kegagalan usaha pada umumnya:

Tabel 2.3 Penyebab Kegagalan Usaha

Penyebab Kegagalan Usaha	Prosentase
Kekurangan pengalaman operasional	15,6%
Kekurangan pengalaman manajerial	14,1%
Pengalaman tidak seimbang antara keuangan, produksi, dan fungsi lainnya	22,3%
Manajemen yang tidak kompeten	40,7%
Penyelewengan	0,95%
Bencana	0,9%
Kealpaan	1,9%
Alasan lain yang tidak diketahui	3,6%
Jumlah	100%

Sumber: Hanafi (2015: 640)

3. Manfaat Prediksi *Financial Distress*

Menurut Hanafi dan Halim (2016:259) menyatakan bahwa informasi *financial distress* dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Kreditor

Informasi *financial distress* bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan untuk memonitor pinjaman yang ada.

b. Investor

Informasi *financial distress* bermanfaat untuk pengambilan keputusan apakah perusahaan layak mendapatkan dana investasi.

c. Pihak Pemerintah

Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda – tanda *financial distress* lebih awal supaya tindakan – tindakan yang diperlukan bisa dilakukan lebih awal.

d. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

e. Manajemen

Apabila manajemen bisa mendeteksi potensi *financial distress* perusahaan lebih awal, maka manajemen bisa melakukan perbaikan – perbaikan agar perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

4. Alternatif Perbaikan *Financial Distress*

Menurut Hanafi (2015:641) ada beberapa alternatif perbaikan *financial distress*, yaitu:

a. Perbaikan Secara Informal

- 1) Perpanjangan (*extention*), dilakukan dengan memperpanjang jatuh tempo hutang – hutang.
- 2) Komposisi (*composition*), dilakukan dengan mengurangi besarnya tagihan, misal klaim hutang diturunkan menjadi 60%
- 3) Likuidasi, dilakukan jika nilai likuidasi lebih besar dari nilai *going concern*, maka perusahaan bisa dilikuidasi secara informal.

b. Perbaikan Secara Formal

- 1) Apabila nilai perusahaan diteruskan lebih besar dari nilai perusahaan dilikuidasi, maka perusahaan perlu melakukan reorganisasi dengan merubah struktur modal menjadi struktur modal yang layak.
- 2) Apabila nilai perusahaan diteruskan lebih kecil dari nilai perusahaan dilikuidasi, maka perusahaan perlu melakukan likuidasi dengan menjual aset-aset perusahaan.

E. Metode Prediksi Financial Distress

Beberapa peneliti telah mengembangkan metode prediksi untuk membantu calon investor dan kreditor dalam memilih perusahaan tempat menaruh dana agar tidak terjebak dalam masalah *financial distress* nantinya. Bentuk metode prediksi pada *financial distress* contohnya adalah metode prediksi Altman (*Z-Score*), metode prediksi Springate (*S-Score*), metode prediksi Zmijewski (*X-Score*), dan

metode prediksi Ohlson (*O-Score*), berikut penjelasan mengenai masing-masing metode:

1. Altman *Z-Score Model*

Altman's Z-Score Model merupakan model prediksi *financial distress* yang telah dikembangkan oleh seorang profesor bisnis dari *New York University* pada tahun 1968 yaitu Edward I. Altman. *Altman's Z-Score Model* adalah salah satu *multiple discriminate analysis* yang berfungsi untuk memprediksi apakah sebuah perusahaan tersebut berpotensi bangkrut atau tidak dan dapat memperkirakan kemungkinan gagal bayar dari sebuah perusahaan di kemudian hari dengan alasan bahwa gagal bayar merupakan bagian dari *financial distress* yang memicu pada tanda-tanda awal dari kebangkrutan sebuah perusahaan. Dalam Jurnal Edward I. Altman (1968), menjelaskan perkembangan *Z-Score*.

- a. Model Altman Pertama Pada Tahun 1968

Z-Score merupakan salah satu metode populer yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Model *Z-Score* diciptakan pertama kali melalui penelitian yang dilakukan oleh Edward I. Altman tahun 1968. Metode ini diciptakan dengan menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis*. Dalam menyusun model *Z-Score*, Altman mengambil sampel 33 perusahaan manufaktur yang bangkrut pada periode 1960 sampai 1965 dan 33 perusahaan tidak bangkrut dengan lini industri dan ukuran yang sama. Dengan menggunakan data laporan keuangan dari 1 sampai 5 tahun sebelum kebangkrutan, Altman menyusun 22 rasio keuangan yang paling memungkinkan dan mengelompokkannya dalam 5 kategori, yaitu likuiditas,

profitabilitas, *leverage*, solvabilitas, dan kinerja. Hasil studi Altman ternyata mampu memperoleh ketepatan prediksi sebesar 95% untuk data satu tahun sebelum kebangkrutan, untuk data dua tahun sebelum kebangkrutan sebesar 72%. Selain itu diketahui bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Formula Z yang diturunkan Altman adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Sumber : Altman (1968: 594)

Keterangan:

X_1 = *working capital / total asset*

X_2 = *retained earnings / total asset*

X_3 = *earning before interest and taxes / total asset*

X_4 = *market value of equity / book value of total debt*

X_5 = *sales / total asset*

Nilai Z adalah indeks keseluruhan fungsi *Multiple Discriminant Analysis*. Menurut Altman (1968), terdapat angka-angka *cut-off* nilai Z yang menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak dimasa yang datang dan Altman membagi dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Bila $Z \leq 1,8$, maka perusahaan masuk dalam area “*Distress Zone*”
- 2) Bila $1,8 < Z < 2,99$, maka perusahaan dalam area “*Grey Zone*”. Pada kondisi ini perusahaan tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami *financial distress*.
- 3) Bila $Z > 2,99$, maka perusahaan dalam area “*Safe Zone*”.

b. Model Altman Revisi Pada Tahun 1983

Model yang dikembangkan Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model

prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur yang *go-public* saja melainkan juga dapat digunakan pada perusahaan sektor swasta. Perubahan yang dilakukan adalah pada satu variabel, yaitu *market value of equity* pada X_4 diganti menjadi *book value of equity* dengan alasan karena perusahaan privat tidak mempunyai harga saham untuk ekuitasnya. Berikut ini model Altman revisi:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Sumber : Hanafi (2015: 657)

Keterangan:

X_1 = *working capital / total asset*

X_2 = *retained earnings / total asset*

X_3 = *earning before interest and taxes / total asset*

X_4 = *book value of equity / book value of total debt*

X_5 = *sales / total asset*

2. Springate S-Score Model

Springate *S-Score model* dikembangkan pada tahun 1978 di Simon Fraser University oleh Gordon L.V. Springate, dengan mengikuti prosedur yang dikembangkan oleh Altman. Springate menggunakan *step-wise multiple discriminate analysis* untuk mengidentifikasi rasio yang paling penting dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam keadaan sehat dan gagal (Rajasekar, 2014: 103).

Setelah melalui uji yang sama dengan yang dilakukan oleh Altman (1968), Springate memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress*.

Model yang dihasilkan oleh Springate (1978) adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Sumber: Rajasekar (2014: 103)

Keterangan:

a. Rasio modal kerja terhadap total aktiva (A)

Menunjukkan rasio antara modal kerja terhadap total aktiva untuk mengukur likuiditas perusahaan. Nilai modal kerja terhadap total aktiva yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivanya. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yang dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

b. Rasio pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aktiva (B)

Pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membandingkan antara pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva pada neraca perusahaan akhir tahun. kemampuan bertahan sangat bergantung pada *earning power* asetnya.

$$B = \frac{\text{Pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

c. Rasio pendapatan sebelum pajak (EBT) terhadap hutang lancar (C)

Pendapatan sebelum pajak (EBT) terhadap hutang lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Cara menghitung dengan mengukur perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (EBT) dengan hutang lancar. Rasio pendapatan sebelum pajak (EBT) terhadap

hutang lancar berguna agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa besar pendapatan yang telah dipotong dengan bunga yang dapat menutupi hutang jangka pendek.

$$C = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

d. Rasio penjualan terhadap total aktiva (D)

Penjualan terhadap total aktiva atau perputaran total aktiva (TATO) merupakan rasio aktivitas yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan.

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

e. S-Score (Z)

Z merupakan nilai yang dihasilkan dari perhitungan dari variabel-variabel keuangan yang digunakan dalam model springate lalu hasil dari setiap variabel tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan atau memperlihatkan hasil apakah perusahaan berkemungkinan mengalami keadaan *financial distress* atau tidak.

Tingkat akurasi model Springate adalah 92,5% dengan sampel yang digunakan berjumlah 40 perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan sampel perusahaan yang berbeda-beda nilai asetnya. Botheras (1979) menguji model ini atas 50 perusahaan yang nilai asetnya rata-rata US\$ 2,5 juta dan menemukan tingkat

akurasi 88%. Sands (1980) menguji model ini pada 24 perusahaan yang rata-rata asetnya US\$ 63,4 juta dan menemukan tingkat akurasi 83,3% (Rajasekar, 2014: 104). Keunggulan metode Springate (*S-Score*) yaitu penggunaan dan penerapannya yang mudah dalam memprediksi *financial distress* perusahaan, rasio keuangan yang dapat digunakan secara simultan dengan menggabungkan 4 rasio keuangan, serta koefisien yang digunakan sesuai dengan rasio keuangan (Erwin, 2018:13).

Springate mengemukakan titik *cutoff* yang berlaku untuk model ini adalah 0,862. Nilai $Z < 0,862$ menunjukkan bahwa perusahaan diprediksi mengalami *financial distress* dan jika nilai $Z > 0,862$ menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat sehingga diprediksi tidak mengalami *financial distress* (Rajasekar, 2014: 103).

3. Zmijewski X-Score Model

Zmijewski (1984) melakukan perluasan studi dalam prediksi *financial distress*. Zmijewski menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan perusahaan. Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama 20 tahun. Rasio keuangan yang dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu dan menguji dengan menggunakan 75 perusahaan yang bangkrut, serta 3573 perusahaan tidak bangkrut selama tahun 1972-1978, indikator *F-test* terhadap rasio-rasio kelompok, *Rate of Return*, *liquidity*, *leverage*, *turnover*, *fixed payment coverage*, *trends*, *firm size*, dan *stock return volatility*, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat. Dengan kriteria penilaian semakin besar X maka

semakin besar kemungkinan atau probabilitas perusahaan tersebut bangkrut. Model yang berhasil dikembangkan yaitu (Peter dan Yoseph, 2011: 7):

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Sumber: Peter dan Yoseph (2011: 7)

Rasio keuangan yang dianalisis adalah rasio-rasio keuangan yang terdapat pada model Zmijewski, yaitu:

$$X_1 = \frac{EAT}{Total Asset}$$

Sumber: Peter dan Yoseph (2011: 7)

$$X_2 = \frac{Total Debt}{Total Asset}$$

Sumber: Peter dan Yoseph (2011: 7)

$$X_3 = \frac{Current Asset}{Current Liabilities}$$

Sumber: Peter dan Yoseph (2011: 7)

Keterangan:

X_1 = *Return On Asset* atau *Return On Investment*

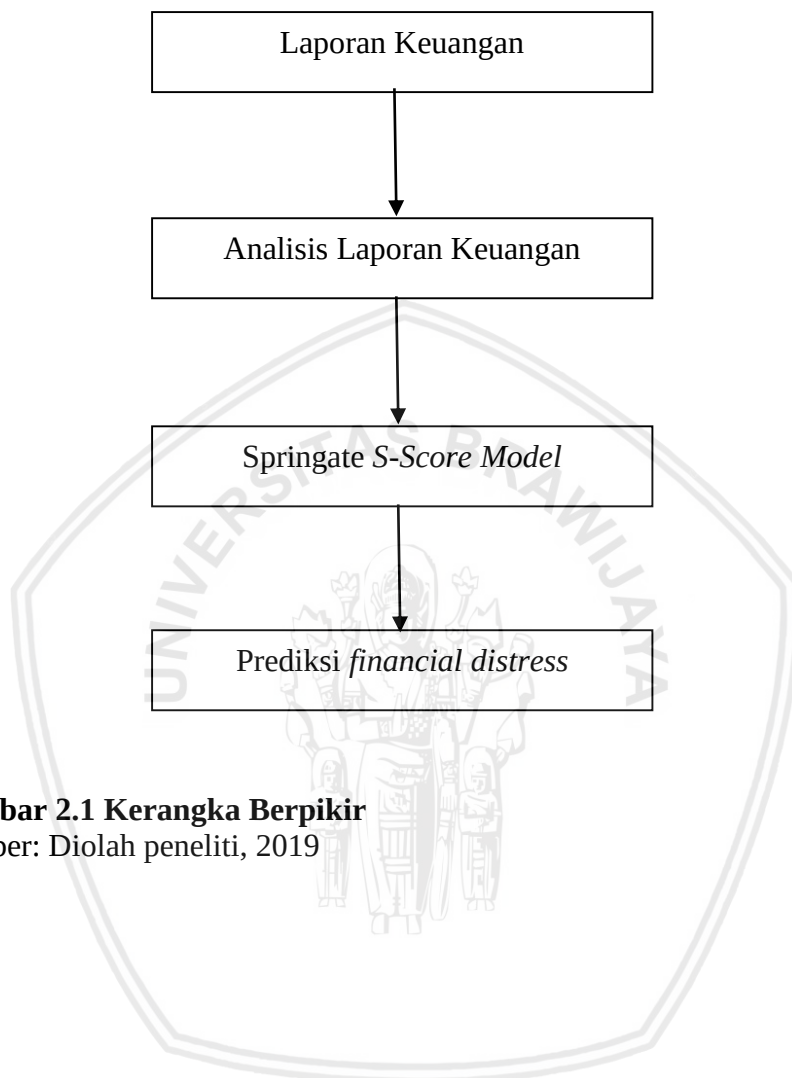
X_2 = *Debt Ratio*

X_3 = *Current Ratio*

Sumber: Peter dan Yoseph (2011: 7)

Dari hasil perhitungan model Zmijewski, nilai X-Score yang di dapat dibagi menjadi dua. Jika $X > 0$, perusahaan tersebut diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan tidak sehat atau *financial distress* dan berpotensi bangkrut. Namun jika $X < 0$ atau negatif, perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat dan tidak berpotensi bangkrut.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
 Sumber: Diolah peneliti, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kegiatan penelitian pada umumnya digunakan untuk memecahkan dan mengetahui kesimpulan atas rumusan masalah yang ditetapkan dalam sebuah penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus menetapkan dan memperhatikan metode yang akan digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2011:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, apapun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. “Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi” (Bungin, 2014:44). Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah karena penelitian ini hanya perlu menerapkan rumus dari Springate untuk memprediksi *financial distress* perusahaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor rokok yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian diambil melalui situs resmi

Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Alasan mengambil lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia karena merupakan pusat data perusahaan yang telah *go public*, serta seluruh data keuangan yang dibutuhkan telah tersedia secara valid, lengkap, dan telah di audit oleh akuntan publik.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Springate *S-Score Model*

a. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (A)

Menunjukkan rasio antara modal kerja terhadap total aktiva untuk mengukur likuiditas perusahaan.

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Ben (2015:3)

b. Rasio EBIT Terhadap Total Aktiva (B)

Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi EBIT dengan total aktiva pada neraca perusahaan akhir tahun.

$$B = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Ben (2015:3)

c. Rasio EBT Terhadap Total Hutang Lancar (C)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

$$C = \frac{EBT}{Hutang Lancar}$$

Sumber: Ben (2015:3)

d. Rasio Penjualan Terhadap Total Aktiva (D)

Rasio penjualan terhadap total aktiva atau perputaran total aktiva merupakan rasio aktivitas yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva.

$$D = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

Sumber: Ben (2015:3)

2. Prediksi *financial distress*

a *S-Score* > 0,862

Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan *financial distress*.

b *S-Score* < 0,862

Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang sehat atau dalam keadaan *financial distress*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi atas obyek maupun subyek yang memiliki suatu kualitas dan karakteristik yang ditentukan peneliti untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80).

Populasi merupakan keseluruhan objek pengamatan yang akan diteliti atau jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti (Muharto dan Ambarita, 2016: 78). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 berjumlah empat perusahaan.

2. Sampel

Selain populasi terdapat sampel di dalam teknik penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi penelitian. Pengambilan sampel memiliki fungsi untuk membantu peneliti, dimana apabila populasi penelitian dalam skala yang besar maka peneliti tidak perlu menghabiskan waktu untuk mempelajari semua yang ada di dalam populasi, tetapi dapat terwakilkan oleh pengambilan sampel pada populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2011: 85) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teknik sampel tersebut, sampel penelitian ini diambil dari data *time series* selama tahun 2013 hingga tahun 2017.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
2.	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
3.	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
4.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sumber: Data diolah, 2019 (www.sahamok.com)

E. Sumber Data

Dalam suatu penelitian sumber data merupakan faktor penting untuk penentuan pengumpulan data. Sumber data dapat diartikan sebagai subyek dari mana data dapat diperoleh (Muharto dan Ambarita, 2016: 82). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Agung (2012:60), data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan sub sektor rokok yang menjadi objek penelitian selama periode 2013 – 2017. Data tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2014:133). Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011:224). Kesalahan dalam memilih teknik pengumpulan data dapat berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian kuantitatif dikenal

beberapa teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bungin, 2014:133).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Bungin (2014:154) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Teknik dokumentasi dalam penelitian digunakan dengan menelusuri data perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi pada periode 2013 – 2017.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah untuk dipahami, sehingga mudah untuk digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan. Pada penelitian ini, menggunakan analisa kuantitatif karena terdiri dari data – data kuantitatif yang terdapat angka – angka dalam laporan keuangan. Langkah – langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *S-Score*

a. A : Modal Kerja terhadap Total Aktiva

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

b. B : EBIT terhadap Total Aktiva

$$B = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

- c. C : EBT terhadap Hutang Lancar

$$C = \frac{EBT}{Hutang Lancar}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

- d. D : Penjualan terhadap Total Aktiva

$$D = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

- e. Z : Model S-Score

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

2. Mengidentifikasi *Financial Distress*

Prediksi *financial distress* dilakukan dengan mengklasifikasikan masing – masing perusahaan berdasarkan skor *financial distress*/titik *cutoff* Springate *S-Score* Model. Skor *financial distress*/titik *cutoff* Springate *S-Score* Model menjadi kriteria dalam pengklasifikasian tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai $Z > 0,862$ maka dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai $Z < 0,862$ maka dikategorikan sebagai perusahaan yang diprediksi mengalami kondisi *financial distress*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal di Indonesia sudah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC).

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan dengan sebagaimana semestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Berdasarkan pemaparan secara singkat diatas, penjelasan

perkembangan secara mendetail tentang Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.1. Berikut perkembangan pasar modal di Indonesia:

Tabel 4.1. Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

No.	Tanggal	Keterangan
1	1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2	1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
3	1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4	Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
5	1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6	1956-1977	1. Tahun 1956 program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif. 2. Tahun 1956- 9 Agustus 1977 perdagangan di Bursa Efek vakum 3. 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go-public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
7	1977-1987	1. Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal 2. Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
8	1988-1990	1. Juni 1988 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. 2. Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya

Lanjutan Tabel 4.1

No.	Tanggal	Keterangan
9	1992-1995	1. Tahun 1992 Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. 2. Tahun 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem <i>computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)</i> 3. Pemerintah mengeluarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. 4. Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
10	2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat(<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia
11	2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh
12	2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia
13	2009	Peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
14	2012	1. Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan 2. Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> 3. Peluncuran prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah
15	2015	Tahun diresmikannya LQ-45 <i>Index Futures</i>

Sumber: www.idx.co.id

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Bursa Efek Indonesia

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

2. PT Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjoyo. Gudang Garam memiliki fasilitas produksi rokok kretek di dua

lokasi. Pertama, di Kediri yang merupakan pusat perdagangan regional sekaligus lokasi kantor pusat Perseroan. Fasilitas produksi kedua berlokasi di Gempol, Jawa Timur yang berjarak 50 kilometer dari Surabaya. Gudang Garam juga memiliki 67 kantor area dengan 281 titik distribusi di seluruh Indonesia dan armada penjualan lebih dari 7.000 kendaraan termasuk sepeda motor untuk melayani pasar. Perusahaan memproduksi berbagai jenis rokok kretek, mulai dari Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Mesin (SKM) hingga jenis rendah nikotin. Gudang Garam mengoperasikan fasilitas percetakan kemasan rokok.

PT Gudang Garam Tbk melakukan Penawaran Umum Saham (IPO) pada tanggal 27 Agustus 1990 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM. Penawaran perdana saham GGRM kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 10.250 per lembar saham. Selama tahun 2017 saham GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 60.050 hingga Rp 83.800 per lembar saham. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Gudang Garam Tbk, yaitu: PT Suryaduta Investama (69,29%), PT Suryamitra Kusuma (6,26%), dan lainnya (23,78%).

3. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk didirikan oleh Liem Seeng Tee dan Siem Tjiang Nio di Surabaya pada tahun 1913 sebagai usaha komersial dan tahun 1963 mendirikan korporasi. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk diakuisisi oleh Philip Morris International Inc pada tahun 2005. Perusahaan HM

Sampoerna memiliki kantor pusat di Jl. Rungkut Industri Raya No.18, Surabaya dan kantor perwakilan korporasi di One Pacific Place, lantai 18, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Perusahaan memiliki 7 pabrik, yakni dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang, serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Perusahaan bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). Ruang lingkup perusahaan meliputi kegiatan manufaktur, perdagangan dan distribusi rokok.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk melakukan Penawaran Umum Saham (IPO) pada tanggal 15 Agustus 1990 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode HMSP. Penawaran perdana saham HMSP kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 12.600 per lembar saham. Selama tahun 2017 saham HMSP diperdagangkan pada kisaran harga Rp 3.350 hingga Rp 4.780 per lembar saham. Pemegang saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mayoritas dimiliki oleh PT Philip Morris Indonesia sebesar 92,5% dan 7,5% dimiliki oleh masyarakat.

4. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

PT Bentoel Internasional Investama Tbk didirikan oleh Ong Hok Liong dengan nama Strootjes Fabriek Ong Hok Liong pada tahun 1930. PT Bentoel Internasional Investama Tbk diakuisisi oleh British American Tobacco pada tanggal 17 Juni 2009. Perusahaan memiliki kantor pusat di Capital Place Office

Tower, lantai 6, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta Selatan dan memiliki pabrik yang berada di Malang, Jawa Timur. Kegiatan utama perusahaan adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek tangan, rokok kretek mesin dan rokok putih mesin.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk melakukan Penawaran Umum Saham (IPO) pada tanggal 5 Maret 1990 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode RMBA. Penawaran perdana saham RMBA kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 3.380 per lembar saham. Selama tahun 2017 saham RMBA diperdagangkan pada kisaran harga Rp 368 hingga Rp 450 per lembar saham. Pemegang saham PT Bentoel Internasional Investama Tbk mayoritas dimiliki oleh British American Tobacco sebesar 92,48% dan lain-lain sebesar 7,52%.

5. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

PT Wismilak Inti Makmur Tbk didirikan oleh Lie Koen Lie (Wisman Ali) dan Liem Sien Nio (Sinta Dewi Sampurno) bersama dengan Oei Bian Hok (Budiono Widjajadi) pada tahun 1962 dengan nama awal PT Gelora Djaja. Tahun 1963 menjadi awal mulainya kegiatan usahanya dibidang rokok dengan memproduksi Sigaret Kretek Tangan yang diberi merek Galan dan Wismilak Kretek Spesial. Pabrik PT Gelora Djaja berada di Jalan Petomon, Surabaya. Tahun 1983, PT Gawih Jaya didirikan untuk membantu proses distribusi produk Wismilak yang di produksi PT Gelora Djaja.

Pada tahun 1994, PT Wismilak Inti Makmur Tbk berdiri menjadi *holding company* dari PT Gelora Djaja dan PT Gawih Jaya. Perusahaan memiliki kantor pusat di Graha Wismilak, Jl. Dr. Soetomo 27, Surabaya. Alamat kantor perwakilan berada di Gedung Menara Jamsostek Menara Selatan, lantai 23, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta. Bidang usaha perusahaan adalah produksi bumbu rokok, filter, dan kelengkapan rokok lainnya; pemasaran dan penjualan produk rokok dan kelengkapannya; serta penyertaan pada produsen rokok kretek. Perusahaan memiliki 20 kantor distribusi, 5 fasilitas produksi, 4 sentra logistik regional, dan 30 agen yang tersebar di seluruh Indonesia.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk melakukan Penawaran Umum Saham (IPO) pada tanggal 18 Desember 2012 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode WIIM. Penawaran perdana saham WIIM kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 650 per lembar saham. Selama tahun 2017 saham WIIM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 268 hingga Rp 510 per lembar saham. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Wismilak Inti Makmur Tbk, yaitu: Publik (32,57%), Indahtati Widjajadi (16,14%), Ronald Walla (14,56%), Stephen Walla (14,56%), Gaby Widjajadi (9,34%), Ir. Sugito Winarko (7,30%), PT Union Sampoerna (5,52%).

B. Penyajian Data

Berikut adalah kondisi keuangan perusahaan sampel dari kelompok perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.

1. PT Gudang Garam Tbk

Tabel 4.2 Kondisi Keuangan PT Gudang Garam Tbk (dalam jutaan rupiah)

No.	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Aktiva lancar	34.604.461	38.532.600	42.568.431	41.933.173	43.764.490
2.	Aktiva tetap	16.165.790	19.688.000	20.936.982	21.018.461	22.995.440
3.	Total Aktiva	50.770.251	58.220.600	63.505.413	62.951.634	66.759.930
4.	Hutang Lancar	20.094.580	23.783.134	24.045.086	21.638.565	22.611.042
5.	Modal Kerja	14.509.881	14.749.466	18.523.345	20.294.608	21.153.448
6.	Penjualan	55.436.954	65.185.850	70.365.573	76.274.147	83.305.925
7.	EBIT	6.691.722	8.577.656	10.064.867	10.122.038	11.237.253
8.	EBT	5.936.204	7.205.845	8.635.275	8.931.136	10.436.512

Sumber: Data diolah, 2019

2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Tabel 4.3 Kondisi Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (dalam jutaan rupiah)

No.	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Aktiva lancar	21.247.830	20.777.514	29.807.330	33.647.496	34.180.353
2.	Aktiva tetap	6.156.764	7.603.116	8.203.394	8.860.781	8.960.710
3.	Total Aktiva	27.404.594	28.380.630	38.010.724	42.508.277	43.141.063
4.	Hutang Lancar	12.123.790	13.600.230	4.538.674	6.428.478	6.482.969
5.	Modal Kerja	9.124.040	7.177.284	25.268.656	27.219.018	27.697.384
6.	Penjualan	75.025.207	80.690.139	89.069.306	95.466.657	99.091.484
7.	EBIT	14.600.256	13.805.419	14.048.071	16.020.352	16.111.345
8.	EBT	14.509.710	13.718.299	13.932.644	17.011.447	16.894.806

Sumber: Data diolah, 2019

3. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Tabel 4.4 Kondisi Keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk (dalam jutaan rupiah)

No.	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Aktiva lancar	5.535.165	6.023.047	7.594.019	8.708.423	9.005.061
2.	Aktiva tetap	3.696.851	4.227.499	5.073.295	4.762.520	5.078.537
3.	Total Aktiva	9.232.016	10.250.546	12.667.314	13.470.943	14.083.598
4.	Hutang Lancar	4.695.987	6.012.572	3.446.546	3.625.665	4.687.842
5.	Modal Kerja	839.178	10.475	4.147.473	5.082.758	4.317.219
6.	Penjualan	12.273.615	14.091.156	16.814.352	19.228.981	20.258.870
7.	EBIT	-1.001.566	-1.011.465	-856.979	-757.999	-313.675
8.	EBT	-1.314.950	-1.745.763	-1.938.552	-1.391.369	-400.127

Sumber: Data diolah, 2019

4. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tabel 4.5 Kondisi Keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (dalam jutaan rupiah)

No.	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Aktiva lancar	993.886	999.717	988.814	996.925	861.172
2.	Aktiva tetap	235.125	333.190	353.886	356.709	364.540
3.	Total Aktiva	1.229.011	1.332.907	1.342.700	1.353.634	1.225.712
4.	Hutang Lancar	409.006	439.446	341.706	293.711	160.790
5.	Modal Kerja	584.880	560.271	647.108	703.214	700.382
6.	Penjualan	1.588.022	1.661.533	1.839.419	1.685.795	1.476.427
7.	EBIT	180.201	162.287	200.720	134.384	44.173
8.	EBT	175.119	149.541	177.963	136.663	54.491

Sumber: Data diolah, 2019

C. Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian

1. Perhitungan Rasio Keuangan A, B, C, D

a. PT Gudang Garam Tbk

Rasio A (modal kerja terhadap total aktiva) mengukur likuiditas dengan membandingkan modal kerja dengan total aktiva. Modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar. Pada umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat dibanding dengan total aktiva sehingga menyebabkan rasio A perusahaan turun. Nilai rasio A PT Gudang Garam Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.6 Perhitungan Rasio A PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Modal Kerja (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	A
	1	2	3 = (1:2)
2013	14.509.881	50.770.251	0,285794943
2014	14.749.466	58.220.600	0,253337582
2015	18.523.345	63.505.413	0,291681356
2016	20.294.608	62.951.634	0,322384134
2017	21.153.448	66.759.930	0,316858451

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.2)

PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 memiliki nilai rasio A yang berfluktuasi. Nilai rasio A PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 0,285794943; 0,253337582; 0,291681356; 0,322384134; 0,316858451. Nilai rasio A perusahaan yang turun pada tahun 2014 dan tahun 2017 disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang lebih tinggi yaitu sebesar 14,7% di tahun 2014 dan 6% di tahun 2017 dibanding dengan peningkatan modal kerja yang hanya sebesar 1,7% di tahun 2014 dan sebesar 4,2% di tahun 2017. Rasio A juga mengalami peningkatan di tahun 2015 dan tahun 2016, peningkatan disebabkan oleh lebih tingginya peningkatan modal kerja sebesar 25,6% di tahun 2015 dan 9,6% di tahun dibanding dengan total aktiva yang hanya meningkat sebesar 9,1% dan mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,9%. Apabila dilihat selama tahun 2013 hingga tahun 2017, PT Gudang Garam Tbk selalu memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Gudang Garam Tbk mampu untuk membayar hutang lancarnya dengan menggunakan dana dari aktiva lancarnya.

Rasio B (*Earning Before Interest and Tax* - EBIT terhadap total aktiva) mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung

dengan membagi EBIT dengan total aktiva pada neraca perusahaan akhir tahun. Kemampuan untuk bertahan sangat tergantung pada *earning power* asetnya. Nilai rasio B PT Gudang Garam Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$B = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio B PT Gudang Garam Tbk

Tahun	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	B
	1	2	3 = (1:2)
2013	6.691.722	50.770.251	0,131803997
2014	8.577.656	58.220.600	0,147330258
2015	10.064.867	63.505.413	0,158488332
2016	10.122.038	62.951.634	0,160790711
2017	11.237.253	66.759.930	0,168323319

Sumber: Data Diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.2)

Nilai rasio B PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai rasio B PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 0,131803997; 0,147330258; 0,158488332; 0,160790711; 0,168323319. Nilai rasio B perusahaan yang selalu meningkat setiap tahunnya selama tahun 2013 hingga tahun 2017 disebabkan oleh total aktiva yang memiliki nilai yang tidak selalu meningkat yaitu tercatat pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,9% dan peningkatan yang terjadi sebesar 14,7% di tahun 2014, 9,1% di tahun 2015, serta 6% di tahun 2017, berbeda halnya dengan nilai EBIT yang selalu meningkat dengan peningkatan sebesar 28,2% di tahun 2014, 17,3% di tahun 2015, 0,6% di tahun 2016 dan 11% di tahun 2017. Hal ini membuktikan bahwa

peningkatan EBIT lebih tinggi dibanding peningkatan total aktiva sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nilai rasio B perusahaan setiap tahunnya.

Rasio C (*Earning Before Tax* - EBT terhadap total hutang lancar) mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang dihitung dengan mengukur perbandingan antara EBT dengan total hutang lancar. Rasio ini berguna agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa besar pendapatan yang telah dipotong dengan bunga yang dapat menutupi hutang jangka pendek perusahaan. Nilai rasio C PT Gudang Garam Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{EBT}{Hutang Lancar}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.8 Perhitungan Rasio C PT Gudang Garam Tbk

Tahun	EBT (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	C
	1	2	3 = (1:2)
2013	5.936.204	20.094.580	0,295413191
2014	7.205.845	23.783.134	0,302981306
2015	8.635.275	24.045.086	0,359128472
2016	8.931.136	21.638.565	0,412741603
2017	10.436.512	22.611.042	0,461567052

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.2)

Nilai rasio C PT Gudang Garam Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Nilai rasio C PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 0,295413191; 0,302981306; 0,359128472; 0,412741603; 0,461567052. Nilai rasio C perusahaan yang selalu meningkat setiap tahunnya selama tahun 2013 hingga tahun 2017 disebabkan oleh nilai EBT yang selalu meningkat dengan peningkatan sebesar 21,4% di tahun 2014, 19,8% di tahun 2015, 3,4%

di tahun 2016 dan 16,9% di tahun 2017, berbeda halnya dengan nilai hutang lancar yang memiliki nilai yang tidak selalu meningkat yaitu tercatat pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 10% dan peningkatan yang terjadi sebesar 18,4% di tahun 2014, 1,1% di tahun 2015 serta 4,5% di tahun 2017. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan EBT lebih tinggi daripada peningkatan hutang lancar sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nilai rasio C perusahaan setiap tahunnya.

Rasio D (penjualan terhadap total aktiva) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hasil dari rasio D menunjukkan efisiensi perputaran seluruh aktiva perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Menurunnya nilai rasio D perusahaan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam usaha penguasaan pasar. Nilai rasio D PT Gudang Garam Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.9 Perhitungan Rasio D PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	D
	1	2	3 = (1:2)
2013	55.436.954	50.770.251	1,091918060
2014	65.185.850	58.220.600	1,119635490
2015	70.365.573	63.505.413	1,108024807
2016	76.274.147	62.951.634	1,211630932
2017	83.305.925	66.759.930	1,247843205

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.2)

Nilai rasio D PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 1,091918060; 1,119635490; 1,108024807;

1,211630932; 1,247843205. Nilai rasio D pada tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, penurunan disebabkan oleh lebih tingginya peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,1% dibanding dengan peningkatan nilai penjualan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 7,9%. Rasio D juga mengalami peningkatan di tahun 2014, tahun 2016 dan 2017. Peningkatan pada tahun 2014 dan 2017 disebabkan oleh lebih tingginya peningkatan nilai penjualan sebesar 17,6% di tahun 2014 dan 9,2% di tahun 2017 dibanding peningkatan total aktiva sebesar 14,7% tahun 2014 dan 6% tahun 2017, sedangkan peningkatan di tahun 2016 disebabkan oleh meningkatnya nilai penjualan sebesar 8,4% dan menurunnya nilai total aktiva sebesar 0,9%. Selama tahun 2013 hingga tahun 2017 nilai penjualan selalu lebih besar dibanding total aktiva, hal ini menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk efisien dalam menggunakan total aktivanya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Berikut ringkasan hasil dari perhitungan rasio A, B, C dan D PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017.

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Hitung Rasio A, B, C dan D PT Gudang Garam Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	A	B	C	D
2013	0,285794943	0,131803997	0,295413191	1,091918060
2014	0,253337582	0,147330258	0,302981306	1,119635490
2015	0,291681356	0,158488332	0,359128472	1,108024807
2016	0,322384134	0,160790711	0,412741603	1,211630932
2017	0,316858451	0,168323319	0,461567052	1,247843205

Sumber: Data diolah, 2019

b. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Rasio A (modal kerja terhadap total aktiva) mengukur likuiditas dengan membandingkan modal kerja dengan total aktiva. Modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar. Pada umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat dibanding dengan total aktiva sehingga menyebabkan rasio A perusahaan turun. Nilai rasio A PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.11 Perhitungan Rasio A PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Tahun	Modal Kerja (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	Modal Kerja (Dalam Jutaan Rupiah)
	1	2	3 = (1:2)
2013	9.124.040	27.404.594	0,332938339
2014	7.177.284	28.380.630	0,252893752
2015	25.268.656	38.010.724	0,664777025
2016	27.219.018	42.508.277	0,640322778
2017	27.697.384	43.141.063	0,642019043

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.3)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 memiliki nilai rasio A yang berfluktuasi. Nilai rasio A PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 0,332938339; 0,252893752; 0,664777025; 0,640322778; 0,642019043. Nilai rasio A perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2016. Penurunan yang terjadi di tahun 2014 disebabkan oleh menurunnya nilai modal kerja sebesar 21,3% namun total aktiva mengalami peningkatan sebesar 3,6%, sedangkan penurunan di tahun 2016 disebabkan oleh

peningkatan total aktiva yang lebih tinggi yaitu sebesar 11,8% dibanding dengan peningkatan modal kerja yang hanya meningkat sebesar 7,7%. Peningkatan nilai rasio A juga terjadi di tahun 2015 dan 2017 yang disebabkan oleh lebih tingginya peningkatan modal kerja sebesar 252,1% di tahun 2015 dan 1,8% di tahun 2017 dibanding peningkatan total aktiva yang naik sebesar 33,9% di tahun 2015 dan 1,5% di tahun 2017. Apabila dilihat selama tahun 2013 hingga tahun 2017, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selalu memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mampu untuk membayar hutang lancarnya dengan menggunakan dana dari aktiva lancarnya.

Rasio B (*Earning Before Interest and Tax* - EBIT terhadap total aktiva) mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi EBIT dengan total aktiva pada neraca perusahaan akhir tahun. Kemampuan untuk bertahan sangat tergantung pada *earning power* asetnya. Nilai rasio B PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$B = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.12 Perhitungan Rasio B PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Tahun	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	B
	1	2	3 = (1:2)
2013	14.600.256	27.404.594	0,532766732
2014	13.805.419	28.380.630	0,486438074
2015	14.048.071	38.010.724	0,369581779
2016	16.020.352	42.508.277	0,376876061
2017	16.111.345	43.141.063	0,373457302

Sumber: Data Diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.3)

Nilai rasio B PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai rasio B PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 0,532766732; 0,486438074; 0,369581779; 0,376876061; 0,373457302. Terdapat 3 kali penurunan rasio B perusahaan yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2017. Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 disebabkan oleh nilai EBIT yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,4% dan nilai total aktiva mengalami peningkatan sebesar 3,6%, sedangkan penurunan pada tahun 2015 dan 2017 disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang lebih tinggi yaitu sebesar 33,9% di tahun 2015 dan 1,5% di tahun 2017 dibanding dengan peningkatan EBIT yang hanya sebesar 1,8% dan 0,6%. Adapun peningkatan nilai rasio B di tahun 2016 disebabkan oleh peningkatan nilai EBIT yang lebih tinggi yaitu sebesar 14% dibanding peningkatan total aktiva sebesar 11,8% .

Adanya kecenderungan penurunan atau peningkatan nilai rasio B dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai EBIT dan nilai total aktiva. Tinggi rendahnya nilai EBIT berdasarkan tinggi rendahnya nilai penjualan, beban pokok penjualan dan beban operasional. Nilai rasio B yang turun pada tahun

2014 disebabkan oleh penurunan nilai EBIT yang disebabkan oleh peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, sedangkan penurunan yang terjadi di tahun 2015 dan 2017 disebabkan oleh lebih tingginya peningkatan nilai total aktiva dibanding EBIT dari tahun sebelumnya.

Rasio C (*Earning Before Tax* - EBT terhadap total hutang lancar) mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang dihitung dengan mengukur perbandingan antara EBT dengan total hutang lancar. Rasio ini berguna agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa besar pendapatan yang telah dipotong dengan bunga yang dapat menutupi hutang jangka pendek perusahaan. Nilai rasio C PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{EBT}{Hutang Lancar}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.13 Perhitungan Rasio C PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Tahun	EBT (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	C
	1	2	3 = (1:2)
2013	14.509.710	12.123.790	1,196796546
2014	13.718.299	13.600.230	1,008681397
2015	13.932.644	4.538.674	3,069760904
2016	17.011.447	6.428.478	2,646263548
2017	16.894.806	6.482.969	2,606029120

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.3)

Nilai rasio C PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki nilai yang fluktuatif selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Nilai rasio C PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 1,196796546; 1,008681397; 3,069760904; 2,646263548; 2.606029120. Adanya penurunan pada rasio C di tahun 2014, 2016 dan 2017.

Penurunan pada tahun 2016 disebabkan oleh peningkatan hutang lancar yang lebih tinggi yaitu sebesar 41,6% dibanding peningkatan EBT yang hanya sebesar 22,1%, sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2017 disebabkan oleh nilai EBT yang turun dibanding tahun sebelumnya dan nilai hutang lancar yang meningkat. Nilai rasio C juga mengalami peningkatan pada tahun 2015 yang disebabkan oleh meningkatnya nilai EBT sebesar 1,6%, sedangkan nilai hutang lancar mengalami penurunan sebesar 66,6%.

Rasio D (penjualan terhadap total aktiva) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hasil dari rasio D menunjukkan efisiensi perputaran seluruh aktiva perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Menurunnya nilai rasio D perusahaan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam usaha penguasaan pasar. Nilai rasio D PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.14 Perhitungan Rasio D PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Tahun	Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	D
	1	2	3 = (1:2)
2013	75.025.207	27.404.594	2,737687229
2014	80.690.139	28.380.630	2,843141220
2015	89.069.306	38.010.724	2,343267810
2016	95.466.657	42.508.277	2,245836899
2017	99.091.484	43.141.063	2,296917997

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.3)

Nilai rasio D PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki nilai yang fluktuatif selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Nilai rasio D PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 2,737687229; 2,843141220; 2,343267810; 2,245836899; 2,296917997. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 terdapat penurunan nilai rasio D yang disebabkan lebih tingginya peningkatan total aktiva yaitu sebesar 33,9% di tahun 2015 dan 11,8% di tahun 2016, sedangkan peningkatan nilai penjualan perusahaan hanya sebesar 10,4% dan 7,2%. Rasio D juga terdapat peningkatan yang terjadi di tahun 2014 dan tahun 2017, disebabkan oleh peningkatan nilai penjualan yang lebih tinggi yaitu sebesar 7,6% di tahun 2014 dan 3,8% di tahun 2017 dibanding peningkatan total aktiva yang meningkat sebesar 3,6% dan 1,5%. Nilai Penjualan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selalu lebih besar dibanding nilai total aktivanya selama tahun 2013 hingga tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan total aktivanya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Berikut ringkasan hasil dari perhitungan rasio A, B, C dan D PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017.

Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Hitung Rasio A, B, C dan D PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	A	B	C	D
2013	0,332938339	0,532766732	1,196796546	2,737687229
2014	0,252893752	0,486438074	1,008681397	2,843141220
2015	0,664777025	0,369581779	3,069760904	2,343267810
2016	0,640322778	0,376876061	2,646263548	2,245836899
2017	0,642019043	0,373457302	2,606029120	2,296917997

Sumber: Data diolah, 2019

c. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Rasio A (modal kerja terhadap total aktiva) mengukur likuiditas dengan membandingkan modal kerja dengan total aktiva. Modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar. Pada umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat dibanding dengan total aktiva sehingga menyebabkan rasio A perusahaan turun. Nilai rasio A PT Bentoel Internasional Investama Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.16 Perhitungan Rasio A PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Tahun	Modal Kerja (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	A
	1	2	3 = (1:2)
2013	839.178	9.232.016	0,090898673
2014	10.475	10.250.546	0,001021897
2015	4.147.473	12.667.314	0,327415346
2016	5.082.758	13.470.943	0,377312709
2017	4.317.219	14.083.598	0,306542334

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.4)

PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 memiliki nilai rasio A yang berfluktuasi. Nilai rasio A PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 0,090898673; 0,001021897; 0,327415346; 0,377312709; 0,306542334. Nilai rasio A perusahaan yang turun pada tahun 2014 dan tahun 2017 disebabkan oleh peningkatan total aktiva sebesar 11% dan 4,5% namun nilai modal kerja mengalami penurunan sebesar 98,8% dan 15,1%. Terdapat peningkatan rasio A di tahun 2015 dan 2016 yang disebabkan

meningkatnya nilai modal kerja yang lebih tinggi yaitu sebesar 39.494% di tahun 2015 dan 22,6% di tahun 2016 dibanding peningkatan total aktiva yang meningkat sebesar 23,6% dan 6,3%. Apabila dilihat selama tahun 2013 hingga tahun 2017, PT Bentoel Internasional Investama Tbk selalu memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Bentoel Internasional Investama Tbk mampu untuk membayar hutang lancarnya dengan menggunakan dana dari aktiva lancarnya.

Rasio B (*Earning Before Interest and Tax* - EBIT terhadap total aktiva) mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi EBIT dengan total aktiva pada neraca perusahaan akhir tahun. Kemampuan untuk bertahan sangat tergantung pada *earning power* asetnya. Nilai rasio B PT Bentoel Internasional Investama Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$B = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.17 Perhitungan Rasio B PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Tahun	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	B
	1	2	3 = (1:2)
2013	-1.001.566	9.232.016	-0,108488330
2014	-1.011.465	10.250.546	-0,098674256
2015	-856.979	12.667.314	-0,067652779
2016	-757.999	13.470.943	-0,056269186
2017	-313.675	14.083.598	-0,022272363

Sumber: Data Diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.4)

Nilai rasio B PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun

selalu mengalami peningkatan, nilai rasio B perusahaan memiliki nilai yang negatif. Nilai rasio B PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar -0,108488330; -0,098674256; -0,067652779; -0,056269186; -0,022272363. Nilai rasio B perusahaan mencapai angka negatif selama tahun 2013 hingga tahun 2017 disebabkan oleh nilai EBIT yang negatif selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2014 nilai EBIT mengalami penurunan sebesar 1% dan total aktiva mengalami peningkatan sebesar 11%, meskipun EBIT mengalami penurunan dan total aktiva mengalami peningkatan, nilai rasio B pada tahun 2014 tetap meningkat. Rasio B setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun nilai yang dihasilkan bersifat negatif.

Adanya kecenderungan penurunan atau peningkatan nilai rasio B dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai EBIT dan nilai total aktiva. Tinggi rendahnya nilai EBIT berdasarkan tinggi rendahnya nilai penjualan, beban pokok penjualan dan beban operasional. Nilai EBIT PT Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki nilai yang negatif karena nilai beban pokok penjualan dan beban operasional yang tinggi meskipun nilai penjualan juga tinggi. Nilai total aktiva perusahaan juga selalu mengalami peningkatan selama tahun 2013 hingga tahun 2017.

Rasio C (*Earning Before Tax* - EBT terhadap total hutang lancar) mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang dihitung dengan mengukur perbandingan antara EBT dengan total hutang lancar. Rasio ini berguna agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa

besar pendapatan yang telah dipotong dengan bunga yang dapat menutupi hutang jangka pendek perusahaan. Nilai rasio C PT Bentoel Internasional Investama Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{EBT}{Hutang Lancar}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.18 Perhitungan Rasio C PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Tahun	EBT (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	C
	1	2	3 = (1:2)
2013	-1.314.950	4.695.987	-0,280015681
2014	-1.745.763	6.012.572	-0,290352116
2015	-1.938.522	3.446.546	-0,562462245
2016	-1.391.369	3.625.665	-0,383755532
2017	-400.127	4.687.842	-0,085354199

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.4)

Nilai rasio C PT Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki nilai yang negatif dan juga fluktuatif selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Nilai rasio C PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar -0,280015681; -0,290352116; -0,562462245; -0,383755532; -0,085354199. Adanya penurunan nilai rasio C pada tahun 2014 dan tahun 2015. Pada tahun 2014 nilai rasio C turun dikarenakan penurunan yang terjadi pada nilai EBT sebesar 32,8% namun nilai hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 28%. Penurunan pada tahun 2015 dikarenakan nilai hutang lancar mengalami penurunan lebih tinggi yaitu sebesar 42,7% dibanding nilai EBT yang turun sebesar 11%. Adapun peningkatan terjadi di tahun 2016 dan 2017, peningkatan disebabkan karena peningkatan nilai EBT yang lebih tinggi sebesar 28,2% di tahun 2016 dan 71,2% di tahun 2017 dibanding peningkatan nilai hutang lancar yaitu sebesar

5,2% dan 29,3%. Karena nilai EBT yang dihasilkan seluruhnya negatif dan nilai hutang lancar yang dihasilkan seluruhnya positif maka nilai dari rasio C pun negatif.

Rasio D (penjualan terhadap total aktiva) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hasil dari rasio D menunjukkan efisiensi perputaran seluruh aktiva perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Menurunnya nilai rasio D perusahaan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam usaha penguasaan pasar. Nilai rasio D PT Bentoel Internasional Investama Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.19 Perhitungan Rasio D PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Tahun	Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	D
	1	2	3 = (1:2)
2013	12.273.615	9.232.016	1,329462059
2014	14.091.156	10.250.546	1,374673700
2015	16.814.352	12.667.314	1,327381006
2016	19.228.981	13.470.943	1,427441345
2017	20.258.870	14.083.598	1,438472612

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.4)

Nilai rasio D PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 1,329462059; 1,374673700; 1,327381006; 1,427441345; 1,438472612. Nilai rasio D PT Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki nilai yang fluktuatif selama tahun 2013 hingga tahun 2017, tercatat terdapat penurunan pada tahun 2015.

Penurunan pada tahun 2015 disebabkan oleh peningkatan nilai total aktiva yang lebih tinggi dibanding peningkatan nilai penjualan. Peningkatan total aktiva pada tahun 2015 sebesar 23,6% sedangkan peningkatan nilai penjualan hanya sebesar 19,3%. Selain penurunan adapun peningkatan pada rasio D yang terjadi di tahun 2014, 2016, dan 2017 yang disebabkan peningkatan nilai penjualan yang lebih tinggi yaitu secara berturut-turut sebesar 14,8%, 14,4%, dan 5,4% dibanding dengan peningkatan total aktiva yang meningkat sebesar 11%, 6,3%, dan 4,5%. Selama tahun 2013 hingga tahun 2017 nilai penjualan selalu lebih besar dibanding total aktiva, hal ini menunjukkan bahwa PT Bentoel Internasional Investama Tbk efisien dalam menggunakan total aktivanya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Berikut ringkasan hasil dari perhitungan rasio A, B, C dan D PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017.

Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Hitung Rasio A, B, C dan D PT Bentoel Internasional Investama Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	A	B	C	D
2013	0,090898673	-0,108488330	-0,280015681	1,329462059
2014	0,001021897	-0,098674256	-0,290352116	1,374673700
2015	0,327415346	-0,067652779	-0,562462245	1,327381006
2016	0,377312709	-0,056269186	-0,383755532	1,427441345
2017	0,306542334	-0,022272363	-0,085354199	1,438472612

Sumber: Data diolah, 2019

d. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Rasio A (modal kerja terhadap total aktiva) mengukur likuiditas dengan membandingkan modal kerja dengan total aktiva. Modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar. Pada umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat

dibanding dengan total aktiva sehingga menyebabkan rasio A perusahaan turun. Nilai rasio A PT Wismilak Inti Makmur Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.21 Perhitungan Rasio A PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tahun	Modal Kerja (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	A
	1	2	3 = (1:2)
2013	584.880	1.229.011	0,475894846
2014	560.271	1.332.907	0,420337653
2015	647.108	1.342.700	0,481945334
2016	703.214	1.353.634	0,519500840
2017	700.382	1.225.712	0,571408292

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.5)

PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 memiliki nilai rasio A yang berfluktuasi. Nilai rasio A PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 0,475894846; 0,420337653; 0,481945334; 0,519500840; 0,571408292. Nilai rasio A perusahaan yang turun pada tahun 2014 disebabkan oleh penurunan nilai modal kerja PT Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 4,2%, sedangkan pada nilai total aktiva mengalami peningkatan sebesar 8,5%. Rasio A mengalami peningkatan di tahun 2015 hingga tahun 2017. Peningkatan yang terjadi di tahun 2015 dan tahun 2016 disebabkan oleh peningkatan modal kerja yang lebih tinggi yaitu sebesar 15,5% dan 8,7% dibandingkan dengan peningkatan total aktiva yaitu sebesar 0,7% dan 0,8%, sedangkan peningkatan yang terjadi di tahun 2017 disebabkan oleh penurunan total aktiva yang lebih tinggi yaitu sebesar 9,5% dibandingkan penurunan modal kerja yang hanya

sebesar 0,4%. Apabila dilihat selama tahun 2013 hingga tahun 2017, PT Wismilak Inti Makmur Tbk selalu memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Wismilak Inti Makmur Tbk mampu untuk membayar hutang lancarnya dengan menggunakan dana dari aktiva lancarnya.

Rasio B (*Earning Before Interest and Tax* - EBIT terhadap total aktiva) mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi EBIT dengan total aktiva pada neraca perusahaan akhir tahun. Kemampuan untuk bertahan sangat tergantung pada *earning power* asetnya. Nilai rasio B PT Wismilak Inti Makmur Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$B = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.22 Perhitungan Rasio B PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tahun	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	B
	1	2	3 = (1:2)
2013	180.201	1.229.011	0,146622772
2014	162.287	1.332.907	0,121754181
2015	200.720	1.342.700	0,149489834
2016	134.384	1.353.634	0,099276466
2017	44.173	1.225.712	0,036038645

Sumber: Data Diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.5)

Nilai rasio B PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 memiliki nilai yang fluktuatif. Nilai rasio B PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 0,146622772; 0,121754181; 0,149489834; 0,099276466; 0,036038645. Terdapat penurunan nilai rasio B pada tahun 2014, 2016, dan 2017. Penurunan

yang terjadi disebabkan oleh menurunnya nilai EBIT dari masing-masing tahun dibanding tahun sebelumnya. Penurunan EBIT pada tahun 2014 sebesar 9,9%, pada tahun 2016 turun sebesar 33% dan pada tahun 2017 turun sebesar 67,1%, sedangkan nilai total aktiva pada tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 8,5% dan 0,8% namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,5%. Meski pada tahun 2017 nilai total aktiva juga mengalami penurunan namun penurunan pada nilai EBIT lebih tinggi sehingga menyebabkan nilai rasio B pun mengalami penurunan. Adapun peningkatan rasio B di tahun 2015 yaitu disebabkan oleh peningkatan nilai EBIT yang lebih tinggi sebesar 23,7% dibanding total aktiva yang hanya meningkat sebesar 0,7%.

Adanya kecenderungan penurunan atau peningkatan nilai rasio B dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai EBIT dan nilai total aktiva. Tinggi rendahnya nilai EBIT berdasarkan tinggi rendahnya nilai penjualan, beban pokok penjualan dan beban operasional. Nilai EBIT perusahaan yang turun di 2014 disebabkan nilai beban pokok penjualan dan beban operasional yang tinggi walaupun nilai penjualan mengalami peningkatan. Penurunan EBIT di tahun 2016 dan 2017 disebabkan oleh penurunan nilai penjualan dan tingginya nilai beban pokok penjualan serta meningkatnya beban operasional. Total aktiva perusahaan juga meningkat selama tahun 2013 hingga tahun 2016 terkecuali di tahun 2017.

Rasio C (*Earning Before Tax* - EBT terhadap total hutang lancar) mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang dihitung dengan mengukur perbandingan antara EBT dengan total hutang

lancar. Rasio ini berguna agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa besar pendapatan yang telah dipotong dengan bunga yang dapat menutupi hutang jangka pendek perusahaan. Nilai rasio C PT Wismilak Inti Makmur Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{EBT}{Hutang Lancar}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.23 Perhitungan Rasio C PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tahun	EBT (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	C
	1	2	3 = (1:2)
2013	175.119	409.006	0,428157533
2014	149.541	439.446	0,340294371
2015	177.963	341.706	0,520807361
2016	136.663	293.711	0,465297520
2017	54.491	160.790	0,338895454

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.5)

Nilai rasio C PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki nilai yang fluktuatif selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Nilai rasio C PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 0,428157533; 0,340294371; 0,520807361; 0,465297520; 0,338895454. Sama halnya dengan rasio B, pada rasio C juga mengalami penurunan di tahun 2014, 2016, dan 2017. Penurunan di tahun 2014 disebabkan oleh penurunan nilai EBT sebesar 14,6% sedangkan nilai hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 7,4%. Penurunan di tahun 2016 dan 2017 disebabkan oleh lebih tingginya nilai penurunan EBT perusahaan yaitu sebesar 23,2% tahun 2016 dan 60,1% tahun 2017 dibanding dengan penurunan nilai hutang lancar yang hanya sebesar 14% dan 45,3%. Terdapat peningkatan di tahun 2015 yang disebabkan oleh

peningkatan nilai EBT sebesar 19% sedangkan nilai hutang lancar menurun sebesar 22,2%.

Rasio D (penjualan terhadap total aktiva) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Hasil dari rasio D menunjukkan efisiensi perputaran seluruh aktiva perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Menurunnya nilai rasio D perusahaan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam usaha penguasaan pasar. Nilai rasio D PT Wismilak Inti Makmur Tbk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.24 Perhitungan Rasio D PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Tahun	Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	D
	1	2	3 = (1:2)
2013	1.588.022	1.229.011	1,292113740
2014	1.661.533	1.332.907	1,246548334
2015	1.839.419	1.342.700	1,369940419
2016	1.685.795	1.353.634	1,245384646
2017	1.476.427	1.225.712	1,204546419

Sumber: Data diolah, 2019 (Data berdasarkan tabel 4.5)

Nilai rasio D PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki nilai yang fluktuatif selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Nilai rasio D PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 1,292113740; 1,246548334; 1,369940419; 1,245384646; 1,204546419. Adanya penurunan rasio D di tahun 2014, 2016, dan 2017. Penurunan pada tahun 2014 disebabkan oleh lebih tingginya peningkatan total aktiva yaitu sebesar 8,5% dibanding dengan peningkatan nilai penjualan yang hanya 4,6%.

Penurunan pada tahun 2016 disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan sebesar 8,4% dibanding tahun sebelumnya, sedangkan nilai total aktiva mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 0,8%. Penurunan yang terjadi di tahun 2017 disebabkan oleh lebih tinggi nya penurunan nilai penjualan yaitu sebesar 12,4% dibanding dengan penurunan total aktiva yang hanya turun sebesar 9,5%. Terdapat peningkatan juga pada rasio D yaitu pada tahun 2015 yang disebabkan oleh lebih tingginya peningkatan nilai penjualan sebesar 10,7% dibanding peningkatan total aktiva yang hanya 0,7%. Nilai penjualan selalu lebih besar dibanding total aktiva selama tahun 2013 hingga tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa PT Wismilak Inti Makmur Tbk efisien dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Berikut ringkasan hasil dari perhitungan rasio A, B, C dan D PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017.

Tabel 4.25 Ringkasan Hasil Hitung Rasio A, B, C dan D PT Wismilak Inti Makmur Tbk Tahun 2013-2017

Tahun	A	B	C	D
2013	0,475894846	0,146622772	0,428157533	1,292113740
2014	0,420337653	0,121754181	0,340294371	1,246548334
2015	0,481945334	0,149489834	0,520807361	1,369940419
2016	0,519500840	0,099276466	0,465297520	1,245384646
2017	0,571408292	0,036038645	0,338895454	1,204546419

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.26 Ringkasan Perhitungan Rasio Keuangan A Sampai D Seluruh Perusahaan Sampel

Perusahaan	Tahun	Rasio			
		A	B	C	D
PT Gudang Garam Tbk	2013	0,285794943	0,131803997	0,295413191	1,091918060
	2014	0,253337582	0,147330258	0,302981306	1,119635490
	2015	0,291681356	0,158488332	0,359128472	1,108024807
	2016	0,322384134	0,160790711	0,412741603	1,211630932
	2017	0,316858451	0,168323319	0,461567052	1,247843205

Lanjutan Tabel 4.26

Perusahaan	Tahun	Rasio			
		A	B	C	D
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2013	0,332938339	0,532766732	1,196796546	2,737687229
	2014	0,252893752	0,486438074	1,008681397	2,843141220
	2015	0,664777025	0,369581779	3,069760904	2,343267810
	2016	0,640322778	0,376876061	2,646263548	2,245836899
	2017	0,642019043	0,373457302	2,606029120	2,296917997
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	0,090898673	-0,108488330	-0,280015681	1,329462059
	2014	0,001021897	-0,098674256	-0,290352116	1,374673700
	2015	0,327415346	-0,067652779	-0,562462245	1,327381006
	2016	0,377312709	-0,056269186	-0,383755532	1,427441345
	2017	0,306542334	-0,022272363	-0,085354199	1,438472612
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	0,475894846	0,146622772	0,428157533	1,292113740
	2014	0,420337653	0,121754181	0,340294371	1,246548334
	2015	0,481945334	0,149489834	0,520807361	1,369940419
	2016	0,519500840	0,099276466	0,465297520	1,245384646
	2017	0,571408292	0,036038645	0,338895454	1,204546419

Sumber: Data diolah, 2019

2. Perhitungan S-Score (Z)

Berikut merupakan tabel ringkasan dari perhitungan rumus Springate (S-Score) sub sektor rokok selama tahun 2013 hingga tahun 2017.

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Sumber: Rajasekar (2014:103)

Tabel 4.27 Ringkasan Perhitungan Rumus S-Score (Z)

Perusahaan	Tahun	Rasio			
		1,03(A)	3,07(B)	0,66(C)	0,4(D)
PT Gudang Garam Tbk	2013	0,294368791	0,40463827	0,194972706	0,436767224
	2014	0,260937709	0,452303891	0,199967662	0,447854196
	2015	0,300431797	0,48655918	0,237024792	0,443209923
	2016	0,332055658	0,493627483	0,272409458	0,484652373
	2017	0,326364204	0,51675259	0,304634254	0,499137282
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2013	0,342926489	1,635593869	0,789885721	1,095074891
	2014	0,260480564	1,493364888	0,665729722	1,137256488
	2015	0,684720335	1,134616062	2,026042196	0,937307124
	2016	0,659532461	1,157009508	1,746533942	0,89833476
	2017	0,661279615	1,146513918	1,719979219	0,918767199
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	0,093625633	-0,333059174	-0,18481035	0,531784824
	2014	0,001052554	-0,302929966	-0,191632396	0,54986948
	2015	0,337237807	-0,207694033	-0,371225082	0,530952402
	2016	0,388632091	-0,172746402	-0,253278651	0,570976538
	2017	0,315738604	-0,068376153	-0,056333771	0,575389045

Lanjutan Tabel 4.27

Perusahaan	Tahun	Rasio			
		1,03(A)	3,07(B)	0,66(C)	0,4(D)
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	0,490171691	0,450131911	0,282583972	0,516845496
	2014	0,432947783	0,373785335	0,224594285	0,498619334
	2015	0,496403694	0,45893379	0,343732858	0,547976167
	2016	0,535085865	0,304778751	0,307096363	0,498153858
	2017	0,58855054	0,110638641	0,223670999	0,481818567

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.28 Ringkasan Hasil Akhir Keseluruhan Nilai S-Score (Z)

Perusahaan	S-Score (Z)				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Gudang Garam Tbk	1,330746992	1,361063458	1,467225692	1,582744972	1,64688833
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	3,86348097	3,556831662	4,782685718	4,46141067	4,44653995
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	0,107540933	0,056359672	0,289271095	0,533583576	0,766417724
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	1,73973307	1,529946736	1,84704651	1,645114838	1,404678748

Sumber: Data diolah, 2019

a. PT Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai Z yang selalu meningkat setiap tahunnya selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Nilai Z tertinggi PT Gudang Garam Tbk berada di tahun 2017 yaitu sebesar 1,64688833; sedangkan nilai Z terendah perusahaan berada di tahun 2013 yaitu sebesar 1,330746992. Nilai Z PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 1,330746992; 1,361063458; 1,467225692; 1,582744972; 1,64688833.

b. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki nilai Z yang fluktuatif selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Nilai Z tertinggi PT Hanjaya Mandala

Sampoerna Tbk berada di tahun 2015 yaitu sebesar 4,782685718; sedangkan nilai Z terendah perusahaan berada di tahun 2014 yaitu sebesar 3,556831662. Pada tahun 2013 nilai Z perusahaan sebesar 3,86348097; lalu pada tahun 2014 nilai Z perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 3,556831662. Pada tahun 2015 nilai Z perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,782685718; namun kembali mengalami penurunan hingga tahun 2017. Nilai Z PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 3,86348097; 3,556831662; 4,782685718; 4,46141067; 4,44653995.

c. PT Bentoel Internasional Investama

PT Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki nilai Z yang fluktuatif selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Nilai Z tertinggi PT Bentoel Internasional Investama Tbk berada di tahun 2017 yaitu sebesar 0,766417724; sedangkan nilai Z terendah perusahaan berada di tahun 2014 yaitu sebesar 0,056359672. Pada tahun 2013 nilai Z perusahaan sebesar 0,107540933; lalu pada tahun 2014 nilai Z perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 0,056359672. Pada tahun 2015 nilai Z perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,289271095 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017. Nilai Z PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 0,107540933; 0,056359672; 0,289271095; 0,533583576; 0,766417724.

d. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki nilai Z yang fluktuatif selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Nilai Z tertinggi PT Wismilak Inti Makmur Tbk berada di tahun 2015 yaitu sebesar 1,84704651; sedangkan nilai Z terendah perusahaan berada di tahun 2017 yaitu sebesar 1,404678748. Pada tahun 2013 nilai Z perusahaan sebesar 1,73973307; lalu pada tahun 2014 nilai Z perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 1,529946736. Pada tahun 2015 nilai Z perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,84704651; namun kembali mengalami penurunan hingga tahun 2017. Nilai Z PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama tahun 2013 hingga tahun 2017 secara berturut-turut, yaitu sebesar 1,73973307; 1,529946736; 1,84704651; 1,645114838; 1,404678748.

3. Prediksi *Financial Distress*

Berikut merupakan tabel ringkasan prediksi *financial distress* dari perusahaan-perusahaan sub sektor rokok selama tahun 2013 hingga tahun 2017.

Tabel 4.29 Ringkasan Prediksi *Financial Distress*

No	Perusahaan	Tahun	S-Score	Titik Cut off	Klasifikasi
1	PT Gudang Garam Tbk	2013	1,330746992	Z > 0,862	Sehat
2		2014	1,361063458	Z > 0,862	Sehat
3		2015	1,467225692	Z > 0,862	Sehat
4		2016	1,582744972	Z > 0,862	Sehat
5		2017	1,64688833	Z > 0,862	Sehat
Rata-rata			1,477733889	Z > 0,862	Sehat
6	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2013	3,86348097	Z > 0,862	Sehat
7		2014	3,556831662	Z > 0,862	Sehat
8		2015	4,782685718	Z > 0,862	Sehat
9		2016	4,46141067	Z > 0,862	Sehat
10		2017	4,44653995	Z > 0,862	Sehat
Rata-rata			4,222189794	Z > 0,862	Sehat
11	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	0,107540933	Z < 0,862	Financial Distress
12		2014	0,056359672	Z < 0,862	Financial Distress
13		2015	0,289271095	Z < 0,862	Financial Distress
14		2016	0,533583576	Z < 0,862	Financial Distress
15		2017	0,766417724	Z < 0,862	Financial Distress
Rata-rata			0,3506346	Z < 0,862	Financial Distress

Lanjutan Tabel 4.29

No	Perusahaan	Tahun	S-Score	Titik Cut off	Klasifikasi
16	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	1,73973307	Z > 0,862	Sehat
17		2014	1,529946736	Z > 0,862	Sehat
18		2015	1,84704651	Z > 0,862	Sehat
19		2016	1,645114838	Z > 0,862	Sehat
20		2017	1,404678748	Z > 0,862	Sehat
Rata-rata			1,63330398	Z > 0,862	Sehat

Sumber: Data diolah, 2019

Masing-masing perusahaan telah memperoleh hasil akhir dari perhitungan *S-Score* (Z) di setiap tahunnya sesuai Tabel 4.28. Berdasarkan nilai *S-Score* (Z) yang telah diperoleh masing-masing perusahaan, maka prediksi *financial distress* dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan masing-masing perusahaan sesuai dengan titik *cutoff*. Titik *cutoff* Springate *S-Score Model* adalah apabila $Z < 0,862$ maka perusahaan dikategorikan atau diprediksi sedang mengalami *financial distress* atau berada pada zona *financial distress* dan apabila $Z > 0,862$ maka perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat.

Berdasarkan klasifikasi nilai *S-Score* (Z) maka dapat diketahui bahwa PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai Z yang berada diatas 0,862 selama tahun 2013 hingga tahun 2017 (lihat tabel 4.29). Menurut titik *cutoff* dari Springate *S-Score Model* maka menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk berada pada zona sehat atau tidak dikategorikan dalam keadaan *financial distress* selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik. Perusahaan diharapkan tetap mempertahankan atau meningkatkan kondisi keuangan agar tetap berada dalam zona sehat dan tidak mengalami *financial distress* di masa yang akan datang.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki nilai Z yang berada diatas 0,862 selama tahun 2013 hingga tahun 2017 (lihat tabel 4.29). Menurut titik *cutoff* dari Springate *S-Score Model* maka menunjukkan bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk berada pada zona sehat atau tidak dikategorikan dalam keadaan *financial distress* selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik. Perusahaan diharapkan tetap mempertahankan atau meningkatkan kondisi keuangan agar tetap berada dalam zona sehat dan tidak mengalami *financial distress* di masa yang akan datang.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki nilai Z yang berada dibawah 0,862 selama tahun 2013 hingga tahun 2017 (lihat tabel 4.29). Menurut titik *cutoff* dari Springate *S-Score Model* maka menunjukkan bahwa PT Bentoel Internasional Investama Tbk berada pada zona *financial distress* selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Dapat diartikan kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik dan perlu dilakukan peningkatan kondisi keuangan agar dapat keluar dari zona *financial distress*.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki nilai Z yang berada diatas 0,862 selama tahun 2013 hingga tahun 2017 (lihat tabel 4.29). Menurut titik *cutoff* dari Springate *S-Score Model* maka menunjukkan bahwa PT Wismilak Inti Makmur Tbk berada pada zona sehat atau tidak dikategorikan dalam keadaan *financial distress* selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik. Perusahaan diharapkan tetap mempertahankan atau meningkatkan kondisi

keuangan agar tetap berada dalam zona sehat dan tidak mengalami *financial distress* di masa yang akan datang.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian dari perhitungan yang telah dilakukan.

a. PT Gudang Garam Tbk

Pada tahun 2013, PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai Z sebesar 1,330746992 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona sehat atau sedang tidak diprediksi dalam keadaan *financial distress* karena nilai $Z > 0,862$. Hal ini dikarenakan adanya kombinasi dari rasio-rasio yang seluruhnya bernilai positif dan juga tinggi sehingga menghasilkan nilai Z yang tinggi dan menjadikan perusahaan berada pada zona sehat karena nilai $Z > 0,862$. Pada tahun 2013, rasio D sangat berperan penting karena memiliki nilai tertinggi dibanding rasio lainnya walaupun koefisien yang dimiliki oleh rasio D paling kecil dibanding rasio lainnya.

Pada tahun 2014, PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai Z sebesar 1,361063458; yang dapat diartikan bahwa terjadi sedikit peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan nilai rasio B, rasio C dan rasio D dari tahun sebelumnya. Peningkatan pada rasio B disebabkan oleh meningkatnya nilai EBIT perusahaan, selanjutnya peningkatan pada rasio C disebabkan oleh meningkatnya nilai pada EBT perusahaan, lalu pada rasio D juga mengalami peningkatan pada nilai penjualan. Meskipun nilai modal kerja PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan dari tahun

sebelumnya, nilai rasio A mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh meningkatnya total aktiva perusahaan yang lebih tinggi peningkatannya dibanding dengan peningkatan nilai modal sehingga menyebabkan nilai rasio A menurun. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai Z PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2014 diatas 0,862 sehingga perusahaan tidak dalam kondisi *financial distress*.

Pada tahun 2015, nilai Z PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu nilai Z perusahaan menjadi sebesar 1,467225692 dan menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona sehat karena memiliki nilai $Z > 0,862$. Peningkatan nilai Z perusahaan di tahun 2015 disebabkan oleh meningkatnya nilai rasio A, rasio B, dan rasio C. Peningkatan pada rasio A disebabkan oleh meningkatnya nilai modal kerja perusahaan, selanjutnya peningkatan pada rasio B disebabkan oleh meningkatnya nilai EBIT perusahaan, sedangkan peningkatan pada rasio C disebabkan oleh meningkatnya nilai EBT perusahaan. Nilai rasio D mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, meskipun nilai penjualan pada tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh lebih tingginya peningkatan pada nilai total aktiva perusahaan dibanding peningkatan pada nilai penjualan perusahaan.

Pada tahun 2016, nilai Z perusahaan kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,582744972. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada diluar zona *financial distress* karena nilai $Z > 0,862$. Peningkatan nilai Z yang terjadi di tahun 2016 berasal dari peningkatan keseluruhan rasio yang ada, baik nilai rasio A, rasio B, rasio C maupun rasio D.

Peningkatan terhadap seluruh rasio yang ada disebabkan oleh menurunnya nilai hutang lancar dan nilai EBT perusahaan mengalami kenaikan dalam rasio C. Sama halnya dengan hutang lancar yang menurun, nilai total aktiva perusahaan juga menurun sedangkan nilai modal kerja untuk rasio A, nilai EBIT untuk rasio B dan nilai penjualan untuk rasio D mengalami peningkatan, sehingga nilai rasio-rasio tersebut meningkat karena nilai total aktiva perusahaan mengalami penurunan.

Pada tahun 2017, nilai Z perusahaan sebesar 1,64688833 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya dan juga mencatatkan sebagai nilai Z tertinggi perusahaan dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Dengan nilai yang berada diatas 0,862 menandakan bahwa perusahaan berada dalam zona sehat. Sama halnya dengan tahun 2014, peningkatan nilai Z yang terjadi disebabkan oleh meningkatnya nilai rasio B, rasio C dan rasio D, namun juga terdapat penurunan pada nilai rasio A.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan dari nilai Z yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai yang selalu diatas 0,862 dengan rata-rata nilai Z sebesar 1,477733889 dan dapat dikategorikan bahwa perusahaan berada pada zona sehat. Hal ini tidak terlepas dari kinerja modal kerja perusahaan pada rasio A dan juga nilai EBIT perusahaan pada rasio B yang selalu meningkat setiap tahunnya. Dimana rasio A dan B memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam penentuan hasil nilai Z.

b. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Pada tahun 2013, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki nilai Z sebesar 3,86348097 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona sehat atau sedang tidak diprediksi dalam keadaan *financial distress* karena nilai $Z > 0,862$. Hal ini dikarenakan adanya kombinasi dari rasio-rasio yang seluruhnya bernilai positif dan juga tinggi sehingga menghasilkan nilai Z yang tinggi dan menjadikan perusahaan berada pada zona sehat karena nilai $Z > 0,862$. Pada tahun 2013, rasio B sangat berperan penting karena memiliki nilai tertinggi dibanding rasio lainnya.

Pada tahun 2014, nilai Z PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu nilai Z perusahaan menjadi sebesar 3,556831662 dan menunjukkan bahwa perusahaan masih berada pada zona sehat walaupun nilai Z mengalami penurunan karena nilai Z masih berada diatas titik *cutoff* yaitu $Z > 0,862$. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh penurunan nilai dari rasio A, rasio B dan rasio C. Penurunan pada nilai rasio A disebabkan oleh menurunnya modal kerja yang dimiliki perusahaan, selanjutnya penurunan pada nilai rasio B disebabkan oleh menurunnya nilai EBIT perusahaan dan penurunan pada nilai rasio C disebabkan oleh menurunnya nilai EBT perusahaan. Berbeda halnya dengan rasio D yang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh peningkatan pada nilai penjualan perusahaan.

Pada tahun 2015, nilai Z PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu nilai Z perusahaan menjadi

sebesar 4,782685718 dan menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona sehat karena memiliki nilai $Z > 0,862$. Peningkatan nilai Z perusahaan disebabkan oleh meningkatnya nilai rasio A dan rasio C. Peningkatan pada nilai rasio A disebabkan oleh meningkatnya modal kerja perusahaan yang cukup tinggi dan peningkatan pada nilai rasio C disebabkan oleh menurunnya nilai hutang lancar yang cukup signifikan sedangkan pada nilai EBT perusahaan mengalami peningkatan. Meskipun ada peningkatan pada nilai rasio A dan rasio C juga terdapat penurunan pada nilai rasio B dan rasio D. Penurunan yang terjadi pada rasio B dan rasio D disebabkan oleh lebih tingginya peningkatan dari nilai total aktiva perusahaan dibanding dengan peningkatan nilai EBIT untuk rasio B dan peningkatan nilai penjualan untuk rasio D.

Pada tahun 2016, nilai Z PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 4,46141067 yang berarti terdapat penurunan kembali nilai Z dari tahun sebelumnya, namun perusahaan tetap masih berada diluar dari zona *financial distress* karena nilai Z masih berada diatas titik *cutoff* yaitu 0,862. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh menurunnya nilai-nilai dari rasio A, rasio C dan rasio D. Penurunan pada rasio A dan rasio D dikarenakan peningkatan nilai total aktiva yang lebih tinggi dibanding dengan peningkatan nilai modal kerja pada rasio A dan nilai penjualan pada rasio D, sedangkan penurunan pada rasio C disebabkan oleh peningkatan nilai hutang lancar yang lebih tinggi dibanding dengan peningkatan dari nilai EBT perusahaan. Berbeda dengan rasio A, rasio C dan rasio D, nilai rasio B sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017, nilai Z perusahaan pun menurun dari tahun sebelumnya yaitu nilai Z perusahaan sebesar 4,44653995. Meskipun nilai Z menurun, perusahaan tetap berada dalam zona sehat karena nilai Z berada diatas 0,862. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh menurunnya nilai rasio B dan rasio C. Penurunan pada rasio B disebabkan oleh menurunnya nilai EBIT yang dimiliki perusahaan, lalu penurunannya yang terjadi pada rasio C disebabkan oleh penurunan dari nilai EBT perusahaan. Untuk rasio A dan rasio D mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan nilai modal kerja perusahaan meningkat dan juga nilai penjualan perusahaan meningkat. Meskipun rasio A dan D mengalami peningkatan, hal tersebut tidak berpengaruh untuk membuat nilai Z perusahaan menjadi tinggi karena peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan dari nilai Z yang dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki nilai yang selalu diatas 0,862 dengan rata-rata nilai Z sebesar 4,222189794 sehingga dapat dikategorikan bahwa perusahaan berada pada zona sehat. Nilai Z tertinggi perusahaan terjadi di tahun 2015. Hal ini tidak terlepas dari nilai EBIT pada rasio B perusahaan dan juga nilai EBT perusahaan pada rasio C. Dimana rasio B memiliki koefisien yang tinggi dan rasio C yang memiliki hasil yang tinggi sehingga dapat berkontribusi untuk menghasilkan nilai Z yang tinggi.

c. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Pada tahun 2013, PT Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki nilai Z sebesar 0,107540933 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona *financial distress* karena nilai $Z < 0,862$. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi

keuangan perusahaan sedang memburuk, sehingga menghasilkan kombinasi nilai rasio-rasio yang rendah dan akibatnya juga menghasilkan nilai Z yang rendah. Nilai rasio B yang negatif dikarenakan nilai negatif dari EBIT perusahaan yang berarti, meskipun nilai penjualan tinggi namun nilai beban pokok penjualan dan beban operasional yang lebih tinggi menyebabkan nilai EBIT yang rendah. Nilai rasio C yang negatif dikarenakan nilai negatif dari EBT perusahaan yang menandakan perusahaan tidak dapat membayar hutang lancarnya menggunakan pendapatan yang telah dipotong bunga. Rasio B memiliki nilai koefisien yang paling besar namun menghasilkan nilai yang negatif dan juga rasio C yang bernilai negatif membebani rasio lainnya yang bernilai positif.

Pada tahun 2014, nilai Z PT Bentoel Internasional Investama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu nilai Z perusahaan sebesar 0,056359672 dan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam zona *financial distress*, karena nilai Z berada dibawah dari titik *cuttoff* yaitu 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan semakin memburuk. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh menurunnya nilai rasio A dan rasio C. Penurunan rasio A disebabkan oleh menurunnya nilai modal kerja perusahaan yang cukup signifikan, sedangkan penurunan pada rasio C disebabkan oleh menurunnya nilai EBT perusahaan dan juga nilai EBT yang bernilai negatif sehingga menghasilkan nilai rasio C yang negatif. Rasio B dan rasio D mengalami peningkatan, peningkatan pada rasio B disebabkan oleh meningkatnya nilai total aktiva walaupun nilai EBIT mengalami penurunan, hal ini karena nilai

EBIT yang memiliki nilai negatif sehingga rasio B juga memiliki nilai negatif namun bila nilai rasio B semakin mendekati angka 0 maka menandakan adanya peningkatan. Peningkatan rasio D disebabkan oleh meningkatnya nilai penjualan perusahaan, namun meningkatnya rasio D tidak terlalu berpengaruh untuk membuat nilai Z menjadi tinggi.

Pada tahun 2015, nilai Z PT Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu nilai Z perusahaan menjadi sebesar 0,289271095. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya perusahaan tetap berada dalam zona *financial distress*, hal ini disebabkan karena nilai Z masih dibawah titik *cutoff* yaitu 0,862. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh meningkatnya nilai rasio A dan rasio B. Peningkatan pada rasio dikarenakan nilai modal kerja perusahaan yang meningkat, sedangkan peningkatan pada rasio B dikarenakan peningkatan nilai EBIT perusahaan dari Rp -1.011.465,- menjadi Rp -856.979,-; meskipun rasio B masih dalam nilai yang negatif hal ini sedikit membantu mengurangi beban rasio yang memiliki nilai positif. Penurunan juga terjadi pada rasio C dan rasio D. Penurunan pada rasio C disebabkan oleh menurunnya nilai hutang lancar dan meningkatnya nilai EBT, nilai EBT yang negatif dan rendah membuat nilai rasio C juga menjadi rendah apabila hutang lancar juga mengalami penurunan, sedangkan penurunan pada rasio D disebabkan oleh lebih tingginya peningkatan nilai total aktiva dibanding peningkatan nilai penjualan perusahaan.

Pada tahun 2016, PT Bentoel Internasional Investama Tbk memiliki nilai Z sebesar 0,533583576; yang dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan

dibanding tahun sebelumnya. Namun, nilai Z perusahaan masih dibawah titik *cutoff* yaitu 0,862 sehingga menandakan bahwa perusahaan masih berada di dalam zona *financial distress*. Peningkatan nilai Z yang terjadi di tahun 2016 berasal dari peningkatan keseluruhan rasio yang ada, baik nilai rasio A, rasio B, rasio C maupun rasio D. Peningkatan pada rasio A disebabkan oleh meningkatnya nilai modal kerja perusahaan, peningkatan pada rasio B dan rasio C disebabkan oleh meningkatnya nilai EBIT dan nilai EBT perusahaan meskipun masih bernilai negatif, sedangkan peningkatan pada rasio D disebabkan oleh meningkatnya nilai penjualan.

Pada tahun 2017, nilai Z perusahaan kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,766417724. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan mulai membaik namun perusahaan masih berada di dalam zona *financial distress* karena nilai $Z < 0,862$. Peningkatan nilai Z yang terjadi di tahun 2017 berasal dari peningkatan keseluruhan rasio yang ada, baik nilai rasio A, rasio B, rasio C maupun rasio D. Peningkatan pada rasio A disebabkan oleh meningkatnya nilai modal kerja perusahaan, peningkatan pada rasio B dan rasio C disebabkan oleh meningkatnya nilai EBIT dan nilai EBT perusahaan meskipun masih bernilai negatif, sedangkan peningkatan pada rasio D disebabkan oleh meningkatnya nilai penjualan.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa keadaan PT Bentoel Internasional Investama berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik selama 5 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan nilai EBIT dan nilai EBT perusahaan yang bernilai negatif. Karena nilai EBIT dan nilai EBT yang negatif, sehingga menyebabkan

nilai Z perusahaan menjadi kecil. Karena nilai EBIT digunakan untuk menghitung rasio B yang memiliki koefisien besar. Selama 5 tahun terakhir nilai Z perusahaan selalu dibawah titik *cutoff* yaitu 0,862. Hal ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam zona *financial distress* selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Adapun faktor penyebab kegagalan yang lainnya disebabkan oleh kekurangan pengalaman operasional serta pengalaman tidak seimbang antara keuangan, produksi dan fungsi lainnya. Namun, PT Bentoel Internasional Investama Tbk masih dapat bertahan dalam persaingan pasar karena adanya investasi yang dilakukan oleh British American Tobacco (BAT) Group selaku pemegang saham terbesar perusahaan. Dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), *Corporate Secretary* Bentoel Group mengatakan investasi dalam jumlah yang signifikan dilakukan dalam beberapa bentuk (www.investasi.kontan.co.id).

d. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Pada tahun 2013, PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki nilai Z sebesar 1,330746992 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona sehat atau sedang tidak diprediksi dalam keadaan *financial distress* karena nilai $Z > 0,862$. Hal ini dikarenakan adanya kombinasi dari rasio-rasio yang seluruhnya bernilai positif dan juga tinggi sehingga menghasilkan nilai Z yang tinggi dan menjadikan perusahaan berada pada zona sehat karena nilai $Z > 0,862$. Pada tahun 2013, rasio D sangat berperan penting karena memiliki nilai tertinggi dibanding rasio lainnya walaupun koefisien yang dimiliki oleh rasio D paling kecil dibanding rasio lainnya.

Pada tahun 2014, nilai Z PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu nilai Z perusahaan menjadi sebesar 1,529946736 dan menunjukkan bahwa perusahaan masih berada pada zona sehat walaupun nilai Z mengalami penurunan karena nilai Z masih berada diatas titik *cutoff* yaitu $Z > 0,862$. Penurunan pada nilai Z disebabkan oleh menurunnya keseluruhan rasio baik dari nilai rasio A, rasio B, rasio C dan rasio D. Penurunan pada rasio A disebabkan oleh menurunnya nilai modal kerja perusahaan, selanjutnya penurunan pada rasio B disebabkan oleh menurunnya nilai EBIT yang dimiliki perusahaan, lalu penurunan pada rasio C disebabkan oleh menurunnya nilai EBT perusahaan dan penurunan pada rasio D disebabkan oleh peningkatan nilai total aktiva yang lebih tinggi dibanding dengan peningkatan nilai penjualan perusahaan.

Pada tahun 2015, nilai Z perusahaan kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,84704651. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada diluar zona *financial distress* karena nilai $Z > 0,862$. Peningkatan nilai Z yang terjadi disebabkan oleh peningkatan keseluruhan rasio yang ada, baik nilai rasio A, rasio B, rasio C maupun rasio D. Peningkatan terhadap seluruh rasio yang ada disebabkan oleh menurunnya nilai hutang lancar dan nilai EBT perusahaan mengalami kenaikan dalam rasio C. Sama halnya dengan hutang lancar yang menurun, nilai total aktiva perusahaan juga menurun sedangkan nilai modal kerja untuk rasio A, nilai EBIT untuk rasio B dan nilai penjualan untuk rasio D mengalami peningkatan, sehingga nilai rasio-

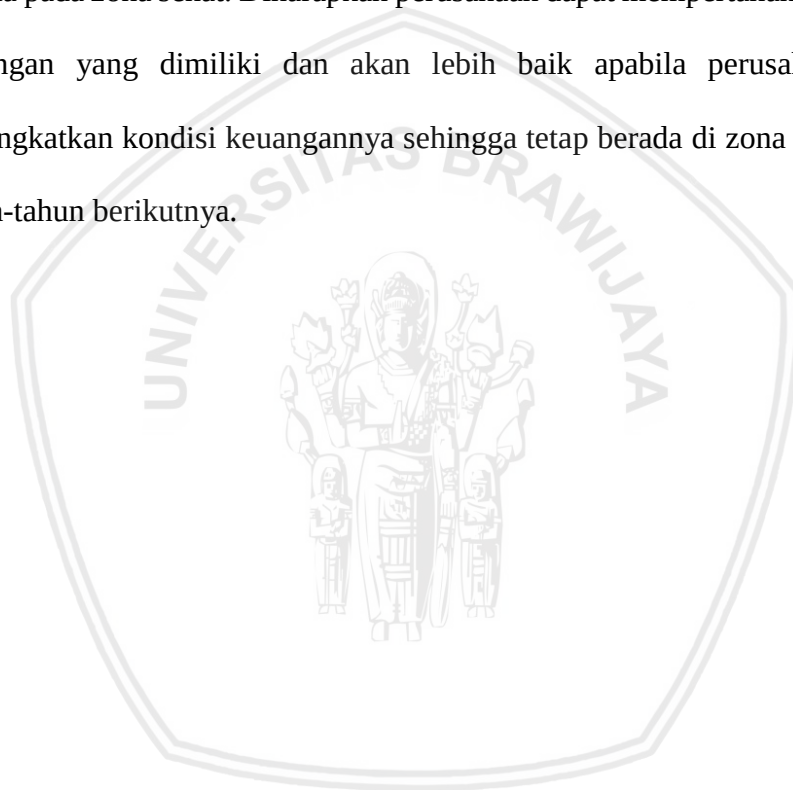
rasio tersebut meningkat karena nilai total aktiva perusahaan mengalami penurunan.

Pada tahun 2016, terjadi penurunan pada nilai Z perusahaan yaitu menjadi sebesar 1,645114838. Meski terdapat penurunan nilai Z, PT Wismilak Inti Makmur Tbk masih berada diluar zona *financial distress* karena nilai Z masih diatas titik *cutoff* yaitu 0,862. Penurunan nilai Z yang terjadi disebabkan oleh menurunnya nilai rasio B, rasio C dan rasio D. Penurunan dalam rasio B disebabkan oleh menurunnya nilai EBIT perusahaan, selanjutnya penurunan yang terjadi pada rasio C disebabkan oleh menurunnya nilai EBT perusahaan dan penurunan pada rasio D disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan perusahaan. Berbeda halnya dengan rasio B, rasio C dan rasio D, rasio A mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terdapat peningkatan nilai modal kerja pada rasio A.

Pada tahun 2017, nilai Z perusahaan kembali mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Nilai Z perusahaan pada tahun 2017 sebesar 1,404678748, hal ini menunjukkan perusahaan masih berada dalam zona sehat meski terdapat penurunan nilai Z karena nilai nya masih berada diatas 0,862. Seperti tahun sebelumnya, penurunan pada nilai Z tahun 2017 disebabkan oleh menurunnya nilai dari rasio B, rasio C, dan rasio D. Penurunan pada rasio B disebabkan oleh menurunnya nilai EBIT perusahaan, lalu penurunan yang terjadi pada rasio C disebabkan oleh menurunnya nilai EBT perusahaan dan penurunan pada rasio D disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan perusahaan. Nilai modal kerja perusahaan pada rasio A juga mengalami penurunan, namun nilai

total aktiva perusahaan juga mengalami penurunan yang lebih tinggi dibanding nilai modal kerja sehingga rasio A mengalami peningkatan.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan dari nilai Z yang dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki nilai yang selalu diatas 0,862 dengan rata-rata nilai Z sebesar 1,63330398 dan dapat dikategorikan bahwa perusahaan berada pada zona sehat. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan kondisi keuangan yang dimiliki dan akan lebih baik apabila perusahaan dapat meningkatkan kondisi keuangannya sehingga tetap berada di zona sehat untuk tahun-tahun berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian prediksi *financial distress* menggunakan metode analisis Springate *S-Score* pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 diperoleh kesimpulan bahwa dari seluruh sampel yang diambil dapat diterapkan perhitungan analisis metode Springate *S-Score* dengan menggunakan beberapa elemen keuangan dari laporan keuangan perusahaan. Elemen keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dari laporan neraca yaitu aktiva lancar, total aktiva dan hutang lancar, sedangkan yang terdapat dalam laporan laba rugi adalah penjualan, laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan laba sebelum pajak (EBT). Dari elemen-elemen yang telah diambil dapat diolah dan digabungkan sehingga menghasilkan nilai Z perusahaan pertahunnya.

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil prediksi *financial distress* sesuai dengan klasifikasi yang dilakukan Springate dimana klasifikasi yang terbagi menjadi dua, yaitu kondisi *financial distress* apabila $Z < 0,862$ dan kondisi sehat apabila $Z > 0,862$. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik dan di prediksi mengalami *financial distress* yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Hal ini tidak terlepas dari nilai rasio B dan rasio C perusahaan yang memiliki nilai negatif selama tahun 2013 hingga tahun 2017. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang cukup baik dan tidak diprediksi mengalami *financial distress* yaitu

PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Hal ini dikarenakan seluruh rasio yang diperhitungkan memiliki nilai positif dan juga nilai yang tinggi. Dalam penelitian ini PT Hanjaya Mandala Sampoerna memiliki nilai Z tertinggi karena memiliki nilai yang tinggi disetiap rasio terutama pada rasio B dan rasio C.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat diperoleh saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas kinerja atau kondisi keuangan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan yang memiliki kinerja atau kondisi keuangan yang baik, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi keuangannya sehingga tidak mengalami kondisi *financial distress* di masa yang akan datang. Untuk perusahaan yang memiliki kinerja atau kondisi keuangan yang buruk, diharapkan dapat segera memperbaiki kondisi keuangannya sehingga tidak berada dalam keadaan *financial distress* lagi di masa yang akan datang.

2. Bagi Para Investor dan Kreditur

Hasil yang diperoleh dari analisis model Springate *S-Score* ini dapat dijadikan gambaran untuk para investor dan kreditur dalam pertimbangan

pengambilan keputusan dalam penentuan langkah-langkah penanaman modal dalam perusahaan tersebut.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah sebagai pembuat kebijakan atau regulasi setelah mengetahui adanya penurunan dalam subsektor rokok untuk mempermudah dan membantu para produsen rokok maupun skala kecil, menengah ataupun besar. Bantuan yang dapat diberikan pemerintah seperti kebijakan penurunan cukai hasil tembakau sehingga perusahaan yang terbebani oleh cukai yang tinggi dapat terus menjalankan produksi dan terlepas dari bahaya *financial distress* dan perusahaan yang diluar zona *financial distress* dapat meningkatkan produksinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan metode prediksi *financial distress* lainnya, menambah jumlah sampel atau menggunakan perusahaan sektor lainnya untuk diteliti yang berpotensi diprediksi mengalami *financial distress* dan menambahkan periode waktu penelitian.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun pengamatan yaitu periode tahun 2013 hingga tahun 2017
2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya sebanyak 4 perusahaan karena hanya terdapat 4 perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Indonesia
3. Penelitian ini hanya fokus pada satu metode prediksi *financial distress*, yaitu Springate *S-Score Model*.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting* Edisi 8. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenamedia Media Group.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*. Edisi Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munarto dan Arisandy Ambarita. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Munawir, H.S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- Peter dan Yoseph. 2011. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005 – 2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Nomor 4 Tahun Ke-2 Januari – April 2011.
- WHO. 2015b. Report on The Global Tobacco Epidemic 2015: Raising Taxes on Tobacco

- Ben, Ditiro Alam. 2015. *Analisis Metode Springate (S-Score) sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013*. Jurnal Administrasi Bisnis, 21 (1)
- Aghajani, Vahdat and Mohammad Jouzbarkand. 2012. The Creation of Bankruptcy Prediction Model Using Springate and SAF Models. DOI: 10,7763/IPEDR 2012 V54.2
- Erwin, Inggra Dinata. 2018. *Penerapan Penggunaan Model Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar di BEI*. IPB Repository.
- Ghodrati, Hasan. *et al.* 2012. A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewsky, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models for the Companies of the Stock Exchange of Tehran. *American Journal of Scientific Research, Issue 59 (2012), pp. 55-67*
- Platt, Harlan D. and Marjorie B. Platt. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance, Vol. 26 No. 2: 184-199*.
- Rajasekar, T. *et al.* 2014. An Empirical Enquiry on the Financial Distress of Navratna Companies in India. *Journal of Accounting and Finance, Vol. 14(3) 2014*.
- Suwandani, Valeria Pramudita, dan Nila Firdausi Nuzula. 2017. *Springate (S-Score) Model Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 47

Website:

- Pemerintah Akan Batasi Produksi Rokok diakses pada tanggal 9 November 2018 melalui <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1180/Pemerintah-Akan-Batasi-Produksi-Rokok>
- Perkembangan Ekspor Kelompok Hasil Industri diakses pada tanggal 6 April 2019 melalui <http://www.kemenperin.go.id/statistik/kelompok.php?ekspor=1>
- Laporan Ekspor Impor Industri Pengolahan Tahun 2013-2018 diakses pada tanggal 6 April 2019 melalui <https://kemenperin.go.id/kinerja-industri>
- Konsumsi Rokok Penduduk Indonesia Yang Mengkhawatirkan diakses pada tanggal 9 November 2018 dari melalui <https://indonesiana.tempo.co/read/51291/2015/10/13/kadirsst/konsumsi-rokok-penduduk-indonesia-yang-mengkhawatirkan>

Pemerintah Terus Berupaya Kendalikan Dampak Merokok diakses pada 6 April 2019 melalui <http://www.depkes.go.id/article/print/2051/pemerintah-terus-berupaya-kendalikan-dampak-merokok.html>

9 Sektor BEI Beserta Daftar Sub Sektor diakses pada tanggal 6 April 2019 melalui <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/>

Jumlah Konsumsi Rokok Indonesia Umur 15 Tahun diakses pada tanggal 7 April 2019 melalui <https://tobaccoatlas.org/country/indonesia/>

Kebijakan Kenaikan Cukai dan Harga Rokok Sebagai Instrumen Pengendali Prevalensi Perokok Di Indonesia diakses pada tanggal 7 April 2019 melalui http://ictoh-tcscindonesia.com/wp-content/uploads/2018/05/BKF_Kebijakan-Kenaikan-Cukai-dan-Harga-Rokok-sebagai-Instrumen-Pengendali-Prevalensi-Perokok-di-Indonesia.pdf

Laporan Keuangan Pemerintah Pusat diakses pada tanggal 7 April 2019 melalui <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/laporan/laporan-keuangan-pemerintah-pusat/>

Perusahaan Rokok Bentoel Selalu Rugi Sejak 2012 Ini Penyebabnya diakses pada tanggal 26 September 2019 melalui <https://www.inews.id/finance/bisnis/perusahaan-rokok-bentoel-selalu-rugi-sejak-2012-ini-penyebabnya>

Rokok di Indonesia diakses pada tanggal 26 September 2019 melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Rokok_di_Indonesia

Bentoel Masih Rugi Rp 22 Triliun di 2014, Bengkak 2 Kali Lipat diakses pada tanggal 27 September 2019 melalui <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2892888/bentoel-masih-rugi-rp-22-triliun-di-2014-bengkak-2-kali-lipat>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 Tentang Cukai diakses pada tanggal 28 September 2019 melalui <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2007/39TAHUN2007UU.htm>

Ini Penjelasan Bentoel Group Atas Rugi Bersih Selama Bertahun-tahun diakses pada tanggal 12 Desember 2019 melalui <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penjelasan-bentoel-group-atas-rugi-bersih-selama-bertahun-tahun>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Rokok Periode 2013-2017

PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/ PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DESEMBER 2013/31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/December 2013	2012	ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3	1,404,108	1,285,799	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha pihak ketiga	4	2,196,086	1,382,539	<i>Trade receivables, third parties</i>
Persediaan	5	30,241,368	26,649,777	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	12	267,241	186,623	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar dimuka	6	214,580	140,784	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lancar lainnya	7	281,078	308,499	<i>Other current assets</i>
Total Aset Lancar		34,604,461	29,954,021	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap, bersih	8	14,788,915	10,389,326	<i>Fixed assets, net</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	12	58,145	43,901	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset tidak lancar lainnya	9	1,318,730	1,122,077	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar		16,165,790	11,555,304	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		50,770,251	41,509,325	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DESEMBER 2013/31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/December 2013	2012	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman jangka pendek	10	12,978,791	8,164,350	Short-term loans
Utang usaha	11			Trade payables
Pihak ketiga		788,611	437,719	Third parties
Pihak berelasi		9,823	19,914	Related parties
Utang pajak	12	48,816	30,644	Taxes payable
Utang cukai dan				Excise duty and
PPN rokok	13	5,716,498	4,765,268	VAT on cigarettes payables
Beban akrual	14	189,163	100,987	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	15	362,878	283,435	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		20,094,580	13,802,317	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	16	1,022,904	881,200	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	12	236,496	220,095	Deferred tax liabilities, net
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,259,400	1,101,295	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		21,353,980	14,903,612	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal				Share capital, par value of
Rp 500 (rupiah penuh)				Rp 500 (whole rupiah)
per saham:				per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
2.316.000.000 saham				2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham	17	962,044	962,044	1,924,088,000 shares
Agio saham	18	53,700	53,700	Capital paid in excess of par
Selisih transaksi dengan pihak				Difference from transaction with
nonpengendali	19	(13,109)	(13,109)	non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	20	200,000	200,000	Appropriated
Belum dicadangkan		28,061,414	25,271,948	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to
pemilik entitas induk		29,264,049	26,474,583	owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		152,222	131,130	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		29,416,271	26,605,713	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		50,770,251	41,509,325	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/ PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013/YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2013	2012	
Pendapatan	21	55,436,954	49,028,696	Revenue
Biaya pokok penjualan	22	(44,563,096)	(39,843,974)	Cost of sales
Laba bruto		10,873,858	9,184,722	Gross profit
Pendapatan lainnya		62,080	73,299	Other income
Beban usaha	23	(4,224,052)	(3,177,516)	Operating expenses
Beban lainnya		(7,199)	(37,166)	Other expenses
Rugi kurs, bersih		(12,965)	(17,658)	Foreign exchange loss, net
Laba usaha		6,691,722	6,025,681	Operating profit
Beban bunga		(755,518)	(495,035)	Interest expense
Laba sebelum pajak penghasilan		5,936,204	5,530,646	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	12	(1,552,272)	(1,461,935)	Income tax expense
Laba/Total pendapatan komprehensif tahun berjalan		4,383,932	4,068,711	Profit/Total comprehensive income for the year
Laba/Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		4,328,736	4,013,758	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		55,196	54,953	Non-controlling interest
		4,383,932	4,068,711	
Laba per saham (dalam rupiah penuh)	24	2,250	2,086	Earnings per share (in whole rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

31 DESEMBER 2014 DAN 2013/31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/December		ASSETS
		2014	2013	
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3	1,588,110	1,404,108	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	4	1,532,275	2,196,086	Trade receivables, third parties
Persediaan	5	34,739,327	30,241,368	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		92,747	257,828	Prepaid value added tax
Pajak penghasilan dibayar dimuka		-	9,413	Prepaid income tax
Beban dibayar dimuka	6	242,247	214,580	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	7	337,894	281,078	Other current assets
Total Aset Lancar		38,532,600	34,604,461	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap, bersih	8	18,973,272	14,788,915	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	12	65,733	58,145	Deferred tax assets, net
Pajak penghasilan dibayar dimuka		44,591	-	Prepaid income tax
Aset tidak lancar lainnya	9	604,404	1,318,730	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		19,688,000	16,165,790	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		58,220,600	50,770,251	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2014 DAN 2013/31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/December		LIABILITIES AND EQUITY
		2014	2013	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	10	18,147,298	12,978,791	Short-term bank loans
Utang usaha	11			Trade payables
Pihak ketiga		966,508	788,611	Third parties
Pihak berelasi		22,661	9,823	Related parties
Utang pajak	12	166,475	48,816	Taxes payable
Utang cukai, PPN dan				Excise duty, VAT and
pajak rokok	13	3,882,071	5,716,498	cigarettes tax payables
Beban akrual	14	294,763	189,163	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	15	303,358	362,878	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		23,783,134	20,094,580	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	16	886,301	1,022,904	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	12	322,445	236,496	Deferred tax liabilities, net
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,208,746	1,259,400	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		24,991,880	21,353,980	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal				Share capital, par value of
Rp 500 (rupiah penuh)				Rp 500 (whole rupiah)
per saham:				per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
2.316.000.000 saham				2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham	17	962,044	962,044	1,924,088,000 shares
Agio saham	18	53,700	53,700	Capital paid in excess of par
Selisih transaksi dengan pihak				Difference from transaction with
nonpengendali	19	(13,109)	(13,109)	non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	20	200,000	200,000	Appropriated
Belum dicadangkan		31,890,712	28,061,414	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to
pemilik entitas induk		33,093,347	29,264,049	owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		135,373	152,222	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		33,228,720	29,416,271	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		58,220,600	50,770,251	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2014	2013	
Pendapatan	21	65,185,850	55,436,954	<i>Revenue</i>
Biaya pokok penjualan	22	(51,806,284)	(44,563,096)	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto		13,379,566	10,873,858	<i>Gross profit</i>
Pendapatan lainnya		67,845	62,080	<i>Other income</i>
Beban usaha	23	(4,854,713)	(4,224,052)	<i>Operating expenses</i>
Beban lainnya		(31,742)	(7,199)	<i>Other expenses</i>
Laba (rugi) kurs, bersih		16,700	(12,965)	<i>Foreign exchange gain (loss), net</i>
Laba usaha		8,577,656	6,691,722	<i>Operating profit</i>
Beban bunga		(1,371,811)	(755,518)	<i>Interest expense</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		7,205,845	5,936,204	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	12	(1,810,552)	(1,552,272)	<i>Income tax expense</i>
Laba/Total pendapatan komprehensif tahun berjalan		5,395,293	4,383,932	<i>Profit/Total comprehensive income for the year</i>
Laba/Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit/Total comprehensive income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		5,368,568	4,328,736	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali		26,725	55,196	<i>Non-controlling interest</i>
		5,395,293	4,383,932	
Laba per saham (dalam rupiah penuh)	24	2,790	2,250	<i>Earnings per share (in whole rupiah)</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2015 DAN 2014/31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/*In millions of rupiah, unless otherwise specified*)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	3	2,725,891	1,588,110	1,404,108	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	4	1,568,098	1,532,275	2,196,086	Trade receivables, third parties
Persediaan	5	37,255,928	34,739,327	30,241,368	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		448,631	92,747	257,828	Prepaid value added tax
Pajak penghasilan dibayar dimuka		-	-	9,413	Prepaid income tax
Beban dibayar dimuka	6	309,744	242,247	214,580	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	7	260,139	337,894	281,078	Other current assets
Total Aset Lancar		42,568,431	38,532,600	34,604,461	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Aset tetap, bersih	8	20,106,488	18,973,272	14,788,915	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	12	88,210	79,411	59,544	Deferred tax assets, net
Pajak penghasilan dibayar dimuka		103,114	44,591	-	Prepaid income tax
Aset tidak lancar lainnya	9	639,170	604,404	1,318,730	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		20,936,982	19,701,678	16,167,189	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		63,505,413	58,234,278	50,771,650	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (lihat Catatan 20 dan 30)

*As restated (see Notes 20 and 30)**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)

31 DESEMBER 2015 DAN 2014/31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	10	20,561,189	18,147,298	12,978,791	Short-term bank loans
Utang usaha	11				Trade payables
Pihak ketiga		2,349,264	966,508	788,611	Third parties
Pihak berelasi		21,075	22,661	9,823	Related parties
Utang pajak	12	556,163	166,475	48,816	Taxes payable
Utang cukai, PPN dan pajak rokok	13	-	3,882,071	5,716,498	Excise duty, VAT and cigarettes tax payables
Beban akrual	14	211,745	294,763	189,163	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	15	345,650	303,358	362,878	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		24,045,086	23,783,134	20,094,580	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	16	1,114,407	1,012,077	1,054,940	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	12	338,011	304,664	230,200	Deferred tax liabilities, net
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,452,418	1,316,741	1,285,140	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		25,497,504	25,099,875	21,379,720	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp 500 (rupiah penuh) per saham:					Share capital, par value of Rp 500 (whole rupiah) per share:
Modal dasar:					Authorized capital:
2.316.000.000 saham					2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:					Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham	17	962,044	962,044	962,044	1,924,088,000 shares
Agio saham	18	53,700	53,700	53,700	Capital paid in excess of par
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	19	(15,250)	(13,109)	(13,109)	Difference from transaction with non-controlling interest
Saldo laba					Retained earnings
Dicadangkan	20	200,000	200,000	200,000	Appropriated
Belum dicadangkan		36,699,588	31,797,522	28,038,406	Unappropriated
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		37,900,082	33,000,157	29,241,041	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		107,827	134,246	150,889	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		38,007,909	33,134,403	29,391,930	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		63,505,413	58,234,278	50,771,650	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (lihat Catatan 20 dan 30)

As restated (see Notes 20 and 30)*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang
merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which
form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2015	2014*	
Pendapatan	21	70,365,573	65,185,850	Revenue
Biaya pokok penjualan	22	(54,879,962)	(51,806,284)	Cost of sales
Laba bruto		15,485,611	13,379,566	Gross profit
Pendapatan lainnya		124,999	67,845	Other income
Beban usaha	23	(5,579,370)	(4,805,845)	Operating expenses
Beban lainnya		(38,436)	(31,742)	Other expenses
Laba kurs, bersih		72,063	16,700	Foreign exchange gain, net
Laba usaha		10,064,867	8,626,524	Operating profit
Beban bunga		(1,429,592)	(1,371,811)	Interest expense
Laba sebelum pajak penghasilan		8,635,275	7,254,713	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	12	(2,182,441)	(1,822,046)	Income tax expense
Laba		6,452,834	5,432,667	Profit
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		7,576	(143,134)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		(1,894)	35,784	Income tax on other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain		5,682	(107,350)	Total other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif		6,458,516	5,325,317	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		6,435,654	5,405,738	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		17,180	26,929	Non-controlling interest
		6,452,834	5,432,667	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		6,441,336	5,298,386	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		17,180	26,931	Non-controlling interest
		6,458,516	5,325,317	
Laba per saham (dalam rupiah penuh)	24	3,345	2,810	Earnings per share (in whole rupiah)

* Disajikan kembali (lihat Catatan 20 dan 30)

As restated (see Notes 20 and 30)*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

31 DESEMBER 2016 DAN 2015/31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/December		ASSETS
		2016	2015	
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3	1,595,120	2,725,891	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	4	2,089,949	1,568,098	Trade receivables, third parties
Persediaan	5	37,545,222	37,255,928	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		187,418	448,631	Prepaid value added tax
Beban dibayar dimuka	6	333,084	309,744	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	7	182,380	260,139	Other current assets
Total Aset Lancar		41,933,173	42,568,431	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap, bersih	8	20,498,950	20,106,488	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	12	128,507	88,210	Deferred tax assets, net
Pajak penghasilan dibayar dimuka		9,923	103,114	Prepaid income tax
Aset tidak lancar lainnya	9	381,081	639,170	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		21,018,461	20,936,982	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		62,951,634	63,505,413	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/December		LIABILITIES AND EQUITY
		2016	2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	10	19,753,245	20,561,189	Short-term bank loans
Utang usaha	11			Trade payables
Pihak ketiga		1,091,412	2,349,264	Third parties
Pihak berelasi		26,545	21,075	Related parties
Utang pajak	12	308,852	556,163	Taxes payable
Utang pajak pertambahan nilai		7,114	-	Value added tax payables
Beban akrual	13	160,811	211,745	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	14	290,586	345,650	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		21,638,565	24,045,086	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	15	1,377,390	1,114,407	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	12	371,451	338,011	Deferred tax liabilities, net
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,748,841	1,452,418	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		23,387,406	25,497,504	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal				Share capital, par value of
Rp 500 (rupiah penuh)				Rp 500 (whole rupiah)
per saham:				per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
2.316.000.000 saham				2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham				1,924,088,000 shares
Agió saham	16	962,044	962,044	Capital paid in excess of par
Selisih transaksi dengan pihak	17	53,700	53,700	Difference from transaction with
nonpengendali				non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	19	200,000	200,000	Appropriated
Belum dicadangkan		38,287,441	36,699,588	Unappropriated
Total Ekuitas		39,564,228	38,007,909	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		62,951,634	63,505,413	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2016	2015	
Pendapatan	20	76,274,147	70,365,573	Revenue
Biaya pokok penjualan	21	(59,657,431)	(54,879,962)	Cost of sales
Laba bruto		16,616,716	15,485,611	Gross profit
Pendapatan lainnya		161,286	124,999	Other income
Beban usaha	22	(6,644,400)	(5,579,370)	Operating expenses
Beban lainnya		(13,515)	(38,436)	Other expenses
Laba kurs, bersih		1,951	72,063	Foreign exchange gain, net
Laba usaha		10,122,038	10,064,867	Operating profit
Beban bunga		(1,190,902)	(1,429,592)	Interest expense
Laba sebelum pajak penghasilan		8,931,136	8,635,275	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	12	(2,258,454)	(2,182,441)	Income tax expense
Laba		6,672,682	6,452,834	Profit
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	15	(115,412)	7,576	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		28,811	(1,894)	Income tax on other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain		(86,601)	5,682	Total other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif		6,586,081	6,458,516	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		6,677,083	6,435,654	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		(4,401)	17,180	Non-controlling interest
		6,672,682	6,452,834	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		6,590,482	6,441,336	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		(4,401)	17,180	Non-controlling interest
		6,586,081	6,458,516	
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	23	3,470	3,345	Earnings per share (in whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**

31 DESEMBER 2017 DAN 2016/31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/December		ASSETS
		2017	2016	
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3	2,329,179	1,595,120	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	4	2,229,097	2,089,949	Trade receivables, third parties
Persediaan	5	37,920,289	37,545,222	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		447,028	187,418	Prepaid value added tax
Beban dibayar dimuka	6	667,545	333,084	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	7	171,352	182,380	Other current assets
Total Aset Lancar		43,764,490	41,933,173	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap, bersih	8	21,408,575	20,498,950	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	12	119,118	128,507	Deferred tax assets, net
Pajak penghasilan dibayar dimuka		23,179	9,923	Prepaid income tax
Piutang dari pihak berelasi	25	814,687	-	Receivable from a related party
Aset tidak lancar lainnya	9	629,881	381,081	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		22,995,440	21,018,461	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		66,759,930	62,951,634	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)

31 DESEMBER 2017 DAN 2016/31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/December		LIABILITIES AND EQUITY
		2017	2016	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	10	20,600,000	19,753,245	Short-term bank loans
Utang usaha	11			Trade payables
Pihak ketiga		1,189,089	1,091,412	Third parties
Pihak berelasi		24,545	26,545	Related parties
Utang pajak	12	307,592	308,852	Taxes payable
Utang pajak pertambahan nilai		1,089	7,114	Value added tax payables
Beban akrual	13	171,449	160,811	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	14	317,278	290,586	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		22,611,042	21,638,565	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	15	1,577,537	1,377,390	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	12	383,687	371,451	Deferred tax liabilities, net
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,961,224	1,748,841	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		24,572,266	23,387,406	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal				Share capital, par value of
Rp 500 (rupiah penuh)				Rp 500 (whole rupiah)
per saham:				per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
2.316.000.000 saham				2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham				1,924,088,000 shares
Agio saham	16	962,044	962,044	Capital paid in excess of par
Selisih transaksi dengan pihak	17	53,700	53,700	Difference from transaction with
nonpengendali	18	(31,399)	(16,168)	non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	19	200,000	200,000	Appropriated
Belum dicadangkan		40,986,735	38,287,441	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to
pemilik entitas induk		42,171,080	39,487,017	owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		16,584	77,211	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		42,187,664	39,564,228	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		66,759,930	62,951,634	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2017	2016	
Pendapatan	20	83,305,925	76,274,147	Revenue
Biaya pokok penjualan	21	(65,084,263)	(59,657,431)	Cost of sales
Laba bruto		18,221,662	16,616,716	Gross profit
Pendapatan lainnya		166,184	161,286	Other income
Beban usaha	22	(7,103,026)	(6,644,400)	Operating expenses
Beban lainnya		(32,871)	(13,515)	Other expenses
(Rugi) laba kurs, bersih		(14,696)	1,951	Foreign exchange (loss) gain, net
Laba usaha		11,237,253	10,122,038	Operating profit
Beban bunga		(800,741)	(1,190,902)	Interest expense
Laba sebelum pajak penghasilan		10,436,512	8,931,136	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	12	(2,681,165)	(2,258,454)	Income tax expense
Laba		7,755,347	6,672,682	Profit
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	15	(68,901)	(115,412)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		17,176	28,811	Income tax on other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain		(51,725)	(86,601)	Total other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif		7,703,622	6,586,081	Total comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		7,753,648	6,677,083	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		1,699	(4,401)	Non-controlling interest
		7,755,347	6,672,682	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		7,701,923	6,590,482	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		1,699	(4,401)	Non-controlling interest
		7,703,622	6,586,081	
Laba per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	23	4,030	3,470	Earnings per share, basic and dilutive (in whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIESLAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	657,276	4	783,505	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
- Pihak ketiga	1,179,411		983,865	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	213,749	25	92,680	Related parties -
Piutang lainnya				Other receivables
- Pihak ketiga	42,192		26,262	Third parties -
- Pihak berelasi	14,075	25	269,947	Related party -
Persediaan	17,332,558	6	15,669,906	Inventories
Pajak dibayar dimuka	664,518	15a	599,090	Prepaid taxes
				Advance for purchase of tobacco
Uang muka pembelian tembakau	957,295	27b	2,506,777	Prepayments
Biaya dibayar dimuka	176,707	7	160,797	
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	10,049	10	35,484	Non-current assets held for sale
Jumlah aset lancar	21,247,830		21,128,313	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang lainnya				Other receivables
- Pihak berelasi	150,000	25	-	Related party -
Investasi pada entitas asosiasi	34,232	8	24,783	Investment in associate
Properti investasi	363,614	9	141,005	Investment properties
Aset tetap	4,708,669	10	4,115,078	Fixed assets
Tanah untuk pengembangan	115,831		144,139	Land for development
Aset pajak tangguhan	149,792	15d	164,862	Deferred tax assets
Goodwill	60,423	11,26	60,423	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	574,203		468,924	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	6,156,764		5,119,214	Total non-current assets
JUMLAH ASET	27,404,594		26,247,527	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
AS AT DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman		12		Borrowings
- Pihak ketiga	-		493,319	Third parties -
- Pihak berelasi	2,442,000	25	1,812,884	Related party -
Utang usaha dan lainnya		13		Trade and other payables
- Pihak ketiga	1,420,955		1,350,309	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	772,748	25,30	1,053,980	Related parties -
Utang pajak		15b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	518,692		476,447	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	891,184		891,849	Other taxes -
Utang cukai	5,474,067	16	5,295,906	Excise tax payable
Akrual	77,249	14,30	87,031	Accruals
Liabilitas imbalan kerja				Employee benefit liabilities
- jangka pendek	415,187	23,30	386,842	- current
Pendapatan tangguhan				Deferred revenue
- jangka pendek	48,165	27a,30	23,822	- current
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	43,681	25	-	Other short-term financial liability
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
- jangka pendek	19,862	17	25,588	- current
Jumlah liabilitas jangka pendek	12,123,790		11,897,977	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	937,146	23	854,970	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	636	15d	5,091	Deferred tax liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	34,213	17	56,037	Finance lease liabilities
Pendapatan tangguhan	153,774	27a	125,032	Deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,125,769		1,041,130	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	13,249,559		12,939,107	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 6.300.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				Authorised capital - 6,300,000,000 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.383.000.000 saham biasa	438,300	18	438,300	Issued and fully paid - 4,383,000,000 ordinary shares
Tambahan modal disetor	120,622	19	136,937	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	646,209		647,317	Cumulative translation adjustments
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)	Other reserves
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	90,000		90,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	12,889,625		12,025,587	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	14,155,035		13,308,420	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	27,404,594		26,247,527	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
Penjualan bersih	75,025,207	20,25b	66,626,123	Net revenues
Beban pokok penjualan	(54,953,870)	10,20, 21,25	(48,118,835)	Cost of goods sold
Laba kotor	20,071,337		18,507,288	Gross profit
Beban penjualan	(4,431,470)	10,21	(4,183,635)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,039,611)	10,21	(973,203)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain	237,451		59,383	Other income
Beban lain-lain	(317,237)		(114,523)	Other expenses
Penghasilan keuangan	48,866	25	120,025	Finance income
Biaya keuangan	(69,075)	22,25	(34,684)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	9,449	8	2,606	Share of net results of associate
Laba sebelum pajak penghasilan	14,509,710		13,383,257	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(3,691,224)	15c	(3,437,961)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	10,818,486		9,945,296	Profit for the year
(Rugi)/laba komprehensif lain				Other comprehensive (losses)/income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1,108)		30,917	Cumulative translation adjustments
Kerugian aktuarial atas imbalan pascakerja	(12,490)		(227,713)	Actuarial loss from post-employment benefit
Beban pajak penghasilan terkait	3,069		56,921	Related income tax expense
Rugi komprehensif lain, setelah pajak	(10,529)		(139,875)	Other comprehensive losses, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	10,807,957		9,805,421	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	10,818,486		9,945,296	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
	<u>10,818,486</u>		<u>9,945,296</u>	
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	10,807,957		9,805,421	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
	<u>10,807,957</u>		<u>9,805,421</u>	
Laba per saham dasar (Rupiah penuh) dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebesar 4.383.000.000 saham	<u>2,468</u>		<u>2,269</u>	Basic earnings per share (full Rupiah) calculated based on outstanding weighted average number of shares of 4,383,000,000 shares

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIESLAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	65,086	4	657,276	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
- Pihak ketiga	855,768		1,179,411	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	153,877	25	213,749	Related parties -
Piutang lainnya				Other receivables
- Pihak ketiga	80,286		42,192	Third parties -
- Pihak berelasi	8,006	25	14,075	Related party -
Persediaan	17,431,586	6	17,332,558	Inventories
Pajak dibayar dimuka		15a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	2,448		-	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	676,086		664,518	Other taxes -
Uang muka pembelian				Advances for purchase
tembakau	1,328,672	27b	957,295	of tobacco
Biaya dibayar dimuka	171,411	7	176,707	Prepayments
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	4,288	10	10,049	Non-current assets held for sale
Jumlah aset lancar	20,777,514		21,247,830	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang lainnya				Other receivables
- Pihak berelasi	-	25	150,000	Related party -
Investasi pada entitas asosiasi	48,347	8	34,232	Investment in associate
Properti investasi	435,991	9	363,614	Investment properties
Aset tetap	5,919,600	10	4,708,669	Fixed assets
Tanah untuk pengembangan	114,900		115,831	Land for development
Aset pajak tangguhan	219,407	15e	149,792	Deferred tax assets
Goodwill	60,423	11,26	60,423	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	804,448	15d	574,203	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	7,603,116		6,156,764	Total non-current assets
JUMLAH ASET	28,380,630		27,404,594	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIESLAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman		12		Borrowings
- Pihak ketiga	90,658		-	Third party -
- Pihak berelasi	2,744,820	25	2,442,000	Related party -
Utang usaha dan lainnya		13		Trade and other payables
- Pihak ketiga	1,819,182		1,420,955	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	942,290	25	772,748	Related parties -
Utang pajak		15b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	382,594		518,692	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	723,887		891,184	Other taxes -
Utang cukai	6,164,841	16	5,474,067	Excise tax payable
Akrual	120,209	14	77,249	Accruals
Liabilitas imbalan kerja				Employee benefit liabilities
- jangka pendek	507,145	23	415,187	- current
Pendapatan tangguhan				Deferred revenue
- jangka pendek	79,645	27a	48,165	- current
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	5,329	25	43,681	Other short-term financial liability
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
- jangka pendek	19,630	17	19,862	- current
Jumlah liabilitas jangka pendek	13,600,230		12,123,790	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1,172,616	23	937,146	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	730	15e	636	Deferred tax liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	33,455	17	34,213	Finance lease liabilities
Pendapatan tangguhan	75,485	27a	153,774	Deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,282,286		1,125,769	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	14,882,516		13,249,559	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 6.300.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				Authorised capital - 6,300,000,000 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.383.000.000 saham biasa	438,300	18	438,300	Issued and fully paid - 4,383,000,000 ordinary shares
Tambahan modal disetor	99,396	19	120,622	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	646,270		646,209	Cumulative translation adjustments
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)	Other reserves
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	90,000		90,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	12,253,869		12,889,625	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	13,498,114		14,155,035	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	28,380,630		27,404,594	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
Penjualan bersih	80,690,139	20,25	75,025,207	Net revenues
Beban pokok penjualan	<u>(60,190,077)</u>	20 21,25	<u>(54,953,870)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	20,500,062		20,071,337	Gross profit
Beban penjualan	(5,295,372)	21,25	(4,027,561)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,399,271)	21,25	(1,443,520)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain	151,822		237,451	Other income
Beban lain-lain	(263,106)		(317,237)	Other expenses
Penghasilan keuangan	57,465	25	48,866	Finance income
Biaya keuangan	(47,416)	22,25	(69,075)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	<u>14,115</u>	8	<u>9,449</u>	Share of net results of associate
Laba sebelum pajak penghasilan	13,718,299		14,509,710	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(3,537,216)</u>	15c	<u>(3,691,224)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	<u>10,181,083</u>		<u>10,818,486</u>	Profit for the year
Laba/(rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income/(losses)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	61		(1,108)	Cumulative translation adjustments
Kerugian aktuarial atas imbalan pascakerja	(221,370)	23	(12,490)	Actuarial loss from post-employment benefit
Beban pajak penghasilan terkait	<u>55,221</u>		<u>3,069</u>	Related income tax expense
Rugi komprehensif lain, setelah pajak	<u>(166,088)</u>		<u>(10,529)</u>	Other comprehensive losses, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>10,014,995</u>		<u>10,807,957</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	10,181,083		10,818,486	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
	<u>10,181,083</u>		<u>10,818,486</u>	
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	10,014,995		10,807,957	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
	<u>10,014,995</u>		<u>10,807,957</u>	
Laba per saham dasar (Rupiah penuh) dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebesar 4.383.000.000 saham	<u>2,323</u>		<u>2,468</u>	Basic earnings per share (full Rupiah) calculated based on outstanding weighted average number of shares of 4,383,000,000 shares

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	1,718,738	2d,4	65,086	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2e,5		Trade receivables
- Pihak ketiga	2,288,676		855,768	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	170,066	2w,27	153,877	Related parties -
Piutang lainnya		2e		Other receivables
- Pihak ketiga	124,063		80,286	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	2,144,022	2w,27	8,006	Related parties -
Aset keuangan jangka pendek lainnya	1,349,701	2f,27	-	Other short-term financial asset
Persediaan	19,071,523	2h,6	17,431,586	Inventories
Pajak dibayar dimuka		15a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	1,418	2s	2,448	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	1,168,354		676,086	Other taxes -
Uang muka pembelian tembakau	1,536,678	29c	1,328,672	Advances for purchase of tobacco
Biaya dibayar dimuka	156,025	7	171,411	Prepayments
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	78,066	2k,10	4,288	Assets of disposal group classified as held for sale
Jumlah aset lancar	29,807,330		20,777,514	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi pada entitas asosiasi	61,789	8	48,347	Investment in associate
Properti investasi	605,616	2j,9	435,991	Investment properties
Aset tetap	6,281,176	2i,10	5,919,600	Fixed assets
Tanah untuk pengembangan	113,729	2m	114,900	Land for development
Aset pajak tangguhan	235,765	2s,15e	219,407	Deferred tax assets
Goodwill	60,423	2n,11	60,423	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	844,896	15d	804,448	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	8,203,394		7,603,116	Total non-current assets
JUMLAH ASET	38,010,724		28,380,630	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman		2f,12		Borrowings
- Pihak ketiga	-		90,658	Third party -
- Pihak berelasi	-	2w,27	2,744,820	Related party -
Utang usaha dan lainnya		2f,13		Trade and other payables
- Pihak ketiga	2,313,370		1,819,182	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	877,743	2w,27	942,290	Related parties -
Utang pajak		15b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	364,569	2s	382,594	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	49,154		723,887	Other taxes -
Utang cukai	-	16	6,164,841	Excise tax payable
Akrual	238,337	2f,14	120,209	Accruals
Liabilitas imbalan kerja				Employee benefit liabilities
- jangka pendek	628,781	2q,24	507,145	- current
Pendapatan tangguhan				Deferred revenue
- jangka pendek	45,410	29a	79,645	- current
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	2f,27	5,329	Other short-term financial liability
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
- jangka pendek	20,248	2l,17	19,630	- current
Liabilitas atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual	1,062	2k,10	-	Liabilities of disposal group classified as held for sale
Jumlah liabilitas jangka pendek	4,538,674		13,600,230	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1,351,368	2q,24	1,172,616	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	-	2s,15e	730	Deferred tax liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	40,878	2l,17	33,455	Finance lease liabilities
Pendapatan tangguhan	63,744	29a	75,485	Deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,455,990		1,282,286	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	5,994,664		14,882,516	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorised capital -
6,300,000,000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				6,300,000,000 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.652.723.076 (2014: 4.383.000.000)				Issued and fully paid - 4,652,723,076 (2014: 4,383,000,000)
saham biasa	465,272	18	438,300	ordinary shares
Tambahan modal disetor	20,485,848	2r,2y,19	99,396	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	646,518	2c	646,270	Cumulative translation adjustments
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)	Other reserves
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	90,000		90,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	10,358,143		12,253,869	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	32,016,060		13,498,114	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	38,010,724		28,380,630	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
Penjualan bersih	89,069,306	2t, 20,21,27	80,690,139	Net revenues
Beban pokok penjualan	(67,304,917)	21,22,27	(60,190,077)	Cost of goods sold
Laba kotor	21,764,389		20,500,062	Gross profit
Beban penjualan	(5,974,163)	22,27	(5,295,372)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,742,155)	22,27	(1,399,271)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain	148,549		151,822	Other income
Beban lain-lain	(210,358)		(263,106)	Other expenses
Penghasilan keuangan	68,963	27	57,465	Finance income
Biaya keuangan	(138,425)	23,27	(47,416)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	15,844	2b,8	14,115	Share of net results of associate
Laba sebelum pajak penghasilan	13,932,644		13,718,299	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(3,569,336)	2s,15c	(3,537,216)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	10,363,308		10,181,083	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(11,432)	2q,24	(221,370)	Remeasurement of post-employment benefits
Beban pajak penghasilan terkait	2,883	2s,15e	55,221	Related income tax expense
	(8,549)		(166,149)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	248	2c	61	Cumulative translation adjustments
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	(8,301)		(166,088)	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	10,355,007		10,014,995	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	10,363,308		10,181,083	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
	<u>10,363,308</u>		<u>10,181,083</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	10,355,007		10,014,995	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
	<u>10,355,007</u>		<u>10,014,995</u>	
Laba per saham dasar dan dilusian (Rupiah penuh)^{*)}	<u>2,326</u>	2x,26	<u>2,306</u>	Basic and diluted earnings per share^{*)}

*)Laba per saham dasar dan dilusian tahun sebelumnya telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak atas Penawaran Umum Terbatas tahun 2015 kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 9 Oktober 2015 (Catatan 1 dan 18).

*)Prior year's basic and diluted earnings per share have been restated to reflect the impact of the 2015 Limited Public Offering with preemptive rights as approved in the Extraordinary General Shareholders' Meeting on October 9, 2015 (Notes 1 and 18).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	5,056,183	2d,4	1,718,738	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2e,5		Trade receivables
- Pihak ketiga	3,124,358		2,288,676	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	198,168	2w,27	170,066	Related parties -
Piutang lainnya		2e		Other receivables
- Pihak ketiga	190,079		124,063	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	1,483,815	2w,27	2,144,022	Related parties -
Aset keuangan jangka pendek lainnya	1,634,332	2f,27	1,349,701	Other short-term financial asset
Persediaan	19,442,023	2h,6	19,071,523	Inventories
Pajak dibayar dimuka		14a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	-	2s	1,418	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	974,217		1,168,354	Other taxes -
Uang muka pembelian tembakau	1,377,109	29c	1,536,678	Advances for purchase of tobacco
Biaya dibayar dimuka	167,212	7	156,025	Prepayments
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	2k,10	78,066	Assets of disposal group classified as held for sale
Jumlah aset lancar	33,647,496		29,807,330	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi pada entitas asosiasi	62,174	8	61,789	Investment in associate
Properti investasi	585,098	2j,9	605,616	Investment properties
Aset tetap	6,895,483	2i,10	6,281,176	Fixed assets
Tanah untuk pengembangan	114,888	2m	113,729	Land for development
Aset pajak tangguhan	272,268	2s,14e	235,765	Deferred tax assets
Goodwill	60,423	2n,11	60,423	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	870,447	14d	844,896	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	8,860,781		8,203,394	Total non-current assets
JUMLAH ASET	42,508,277		38,010,724	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha dan lainnya		2f, 12		Trade and other payables
- Pihak ketiga	2,567,887		2,313,370	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	1,302,730	2w, 27	877,743	Related parties -
Utang pajak		14b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	735,290	2s	364,569	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	898,492		49,154	Other taxes -
Akrual	176,838	2f, 13	238,337	Accruals
Liabilitas imbalan kerja				Employee benefit liabilities
- jangka pendek	691,643	2q, 24	628,781	- current
Pendapatan tangguhan				Deferred revenue
- jangka pendek	34,830	29a, 29b	45,410	- current
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
- jangka pendek	20,768	2l, 16	20,248	- current
Liabilitas atas kelompok lepasan dimiliki untuk dijual	-	2k, 10	1,062	Liabilities of disposal group classified as held for sale
Jumlah liabilitas jangka pendek	6,428,478		4,538,674	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1,806,764	2q, 24	1,351,368	Employee benefit liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	65,744	2l, 16	40,878	Finance lease liabilities
Pendapatan tangguhan	32,277	29a, 29b	63,744	Deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,904,785		1,455,990	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	8,333,263		5,994,664	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorised capital -
157.500.000.000 saham biasa (2015: 6.300.000.000) dengan nilai nominal Rp4 (2015: Rp100) (Rupiah penuh) per saham				157,500,000,000 ordinary shares (2015: 6,300,000,000) with par value of Rp4 (2015: Rp100) (full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 116.318.076.900 (2015: 4.652.723.076) saham biasa	465,272	17	465,272	Issued and fully paid - 116,318,076,900 (2015: 4,652,723,076) ordinary shares
Tambahan modal disetor	20,466,910	2r, 2y, 18	20,485,848	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	646,928	2c	646,518	Cumulative translation adjustments
Ekuitas lainnya (29,721)			(29,721)	Other reserves
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	95,000	17	90,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	12,530,625		10,358,143	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	34,175,014		32,016,060	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	42,508,277		38,010,724	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Penjualan bersih	95,466,657	2t, 19,20,27	89,069,306	Net revenues
Beban pokok penjualan	(71,611,981)	20,21,27	(67,304,917)	Cost of goods sold
Laba kotor	23,854,676		21,764,389	Gross profit
Beban penjualan	(6,097,049)	21,27	(5,974,163)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,737,275)	21,27	(1,742,155)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain	267,679		148,549	Other income
Beban lain-lain	(108,713)		(240,508)	Other expenses
Penghasilan keuangan	854,068	22,27	99,113	Finance income
Biaya keuangan	(22,324)	23,27	(138,425)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	385	2b,8	15,844	Share of net results of associate
Laba sebelum pajak penghasilan	17,011,447		13,932,644	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(4,249,218)	2s, 14c	(3,569,336)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	12,762,229		10,363,308	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(309,867)	2q,24	(11,432)	Remeasurement of post-employment benefits
Beban pajak penghasilan terkait	77,429	2s, 14e	2,883	Related income tax expense
	(232,438)		(8,549)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	410	2c	248	Cumulative translation adjustments
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	(232,028)		(8,301)	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	12,530,201		10,355,007	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	12,762,229		10,363,308	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
	<u>12,762,229</u>		<u>10,363,308</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	12,530,201		10,355,007	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
	<u>12,530,201</u>		<u>10,355,007</u>	
Laba per saham dasar dan dilusian (Rupiah penuh)^{*)}	<u>110</u>	2x,26	<u>93</u>	Basic and diluted earnings per share (full Rupiah)¹⁾

*)Laba per saham dasar dan dilusian periode sebelumnya telah disajikan kembali untuk mencerminkan dampak atas pemecahan nilai nominal saham (Catatan 1 dan 17).

*)Prior period's basic and diluted earnings per share have been restated to reflect the impact of the change in par value per share (Notes 1 and 17).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	7,501,737	2d,4	5,056,183	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2e,5		Trade receivables
- Pihak ketiga	3,375,798		3,124,358	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	222,124	2w,27	198,168	Related parties -
Piutang lainnya		2e		Other receivables
- Pihak ketiga	180,752		190,079	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	2,316	2w,27	1,483,815	Related parties -
Aset keuangan jangka pendek lainnya	2,374,246	2f,27	1,634,332	Other short-term financial asset
Persediaan	18,023,238	2h,6	19,442,023	Inventories
Pajak dibayar dimuka		14a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	81	2s	-	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	1,260,002		974,217	Other taxes -
Uang muka pembelian tembakau	1,025,646	29c	1,377,109	Advances for purchase of tobacco
Biaya dibayar dimuka	155,983	7	167,212	Prepayments
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	58,430	10	-	Non-current assets held for sale
Jumlah aset lancar	34,180,353		33,647,496	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi pada entitas asosiasi	63,382	8	62,174	Investment in associate
Properti investasi	481,322	2j,9	492,349	Investment properties
Aset tetap	6,890,750	2i,10	6,988,232	Fixed assets
Tanah untuk pengembangan	113,954	2m	114,888	Land for development
Aset pajak tangguhan	333,346	2s,14e	272,268	Deferred tax assets
Goodwill	60,423	2n,11	60,423	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	1,017,533	14d	870,447	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	8,960,710		8,860,781	Total non-current assets
JUMLAH ASET	43,141,063		42,508,277	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha dan lainnya		2f, 12		Trade and other payables
- Pihak ketiga	2,599,318		2,567,887	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	1,067,123	2w, 27	1,302,730	Related parties -
Utang pajak		14b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	599,688	2s	735,290	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	1,268,261		898,492	Other taxes -
Akrual	226,449	2f, 13	176,838	Accruals
Liabilitas imbalan kerja				Employee benefit liabilities
- jangka pendek	636,581	2q, 24	691,643	- current
Pendapatan tangguhan				Deferred revenue
- jangka pendek	56,612	29a, 29b	34,830	- current
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
- jangka pendek	28,937	2i, 16	20,768	- current
Jumlah liabilitas jangka pendek	6,482,969		6,428,478	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2,239,240	2q, 24	1,806,764	Employee benefit liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	80,530	2i, 16	65,744	Finance lease liabilities
Pendapatan tangguhan	225,339	29a, 29b	32,277	Deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,545,109		1,904,785	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	9,028,078		8,333,263	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized capital -
157.500.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp4 (Rupiah penuh) per saham				157,500,000,000 ordinary shares with par value of Rp4 (full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 116.318.076.900 saham biasa	465,272	17	465,272	Issued and fully paid - 116,318,076,900 ordinary shares
Tambahan modal disetor	20,449,204	2r, 2y, 18	20,466,910	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	646,254	2c	646,928	Cumulative translation adjustments
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)	Other reserves
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	95,000		95,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	12,486,976		12,530,625	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	34,112,985		34,175,014	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	43,141,063		42,508,277	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Penjualan bersih	99,091,484	2t, 19,20,27	95,466,657	Net revenues
Beban pokok penjualan	(74,875,642)	20,21,27	(71,611,981)	Cost of goods sold
Laba kotor	24,215,842		23,854,676	Gross profit
Beban penjualan	(6,258,145)	21,27	(6,097,049)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,846,352)	21,27	(1,737,275)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain	59,753		267,679	Other income
Beban lain-lain	(73,998)		(108,713)	Other expenses
Penghasilan keuangan	816,778	22,27	854,068	Finance income
Biaya keuangan	(25,533)	23,27	(22,324)	Finance costs
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	6,461	2b,8	385	Share of net results of associate
Laba sebelum pajak penghasilan	16,894,806		17,011,447	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(4,224,272)	2s,14c	(4,249,218)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	12,670,534		12,762,229	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(248,869)	2q,24	(309,867)	Remeasurement of post-employment benefits
Beban pajak penghasilan terkait	62,143	2s,14e	77,429	Related income tax expense
	(186,726)		(232,438)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(674)	2c	410	Cumulative translation adjustments
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	(187,400)		(232,028)	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	12,483,134		12,530,201	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	12,670,534		12,762,229	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
	<u>12,670,534</u>		<u>12,762,229</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	12,483,134		12,530,201	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interest
	<u>12,483,134</u>		<u>12,530,201</u>	
Laba per saham dasar dan dilusi (Rupiah penuh)	<u>109</u>	2x,26	<u>110</u>	Basic and diluted earnings per share (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Figures in tables are expressed in
million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	342,949	4	180,967	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak ketiga, setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang usaha: Rp 6.298 (2012: Rp 5.266)	271,884	5	187,619	Third parties, net of provision - for impairment of trade receivables: Rp 6,298 (2012: Rp 5,266)
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak berelasi	2,496		857	Related parties -
- Pihak ketiga	12,088		14,312	Third parties -
Persediaan	4,426,876	6	3,696,175	Inventories
Pajak dibayar dimuka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	259,113	13a	200,440	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	157,634	13a	122,950	Other taxes -
Beban dibayar dimuka	60,222		58,021	Prepayments
Uang muka	1,903		10,854	Advances
Jumlah aset lancar	5,535,165		4,472,195	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	114,835		28,395	Advances for fixed assets
Beban dibayar dimuka	23,794		14,431	Prepayments
Aset pajak tangguhan	537,624	13d	201,450	Deferred tax assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai sebesar Rp 973.452 (2012: Rp 835.718)	2,992,509	7	2,191,488	Fixed assets, net of accumulated depreciation and provision for impairment of Rp 973,452 (2012: Rp 835,718)
Goodwill	19,871		19,871	Goodwill
Aset yang dimiliki untuk dijual	-		692	Assets held for sale
Aset lain-lain	8,218		7,079	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	3,696,851		2,463,406	Total non-current assets
JUMLAH ASET	9,232,016		6,935,601	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Figures in tables are expressed in
million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2,456,748	8	1,237,373	Short-term bank loans
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	14,371	9	7,702	Related parties -
- Pihak ketiga	338,839	9	208,732	Third parties -
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak berelasi	7,919		34,318	Related parties -
- Pihak ketiga	23,974		16,612	Third parties -
Utang cukai	1,048,739	10	745,510	Excise payable
Akrual	574,583	11	351,118	Accruals
Provisi jangka pendek	47,503		5,022	Short-term provision
				Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	130,756		73,879	Share-based payment liabilities
Liabilitas pembayaran berbasis saham	-		12,942	Taxes payable:
Utang pajak:				Corporate income tax -
- Pajak penghasilan badan	30,667	13b	12,422	Other taxes -
- Pajak lainnya	21,888	13b	16,768	
Jumlah liabilitas jangka pendek	4,695,987		2,722,398	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang	3,300,000	12	1,998,420	Long-term loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	354,164	14	290,850	Post-employment benefits obligation
Jumlah liabilitas jangka panjang	3,654,164		2,289,270	Total non-current liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 21.546.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (Rupiah penuh) per saham				Authorised - 21,546,000,000 - shares with per value of Rp 50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 7.240.005.000 saham	362,000	15	362,000	Issued and fully paid - 7,240,005,000 shares
Tambahan modal disetor	254,928	16	254,928	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	4,000	17	4,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	260,937		1,303,005	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	881,865		1,923,933	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9,232,016		6,935,601	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Figures in tables are expressed in
million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
Pendapatan bersih	12,273,615	19	9,850,010	Net revenue
Beban pokok penjualan	(10,492,258)	20	(8,180,101)	Cost of goods sold
Laba bruto	1,781,357		1,669,909	Gross profit
(Beban)/penghasilan operasi				Operating (expenses)/income
Beban penjualan	(2,118,062)	21a	(1,383,757)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(626,755)	21b	(537,242)	General and administrative expenses
Beban operasi lainnya	(59,965)		(21,063)	Other operating expenses
Penghasilan operasi lainnya	7,068		7,862	Other operating income
Keuntungan lainnya, bersih	14,791	21c	62,664	Other gains, net
	(2,782,923)		(1,871,536)	
Rugi usaha	(1,001,566)		(201,627)	Operating loss
Beban keuangan	(314,393)		(227,848)	Finance cost
Penghasilan keuangan	1,009		1,106	Finance income
Rugi sebelum pajak penghasilan	(1,314,950)		(428,369)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan	272,882	13c	105,018	Income tax benefit
Rugi tahun berjalan	(1,042,068)		(323,351)	Loss for the year
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	Other comprehensive income
Total kerugian komprehensif tahun berjalan	(1,042,068)		(323,351)	Total comprehensive loss for the year
Rugi yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk	(1,042,068)		(323,351)	Loss attributable to owners of the parent
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk	(1,042,068)		(323,351)	Comprehensive loss attributable to owners of the parent
Rugi bersih per saham-dasar dan dilusi (Rupiah penuh)	(143.93)	18	(44.66)	Net loss per share-basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Figures in tables are expressed in
million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	26,466	4	342,949	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	19,585	5	-	Related parties -
- Pihak ketiga, setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang usaha: Rp 5.052 (2013: Rp 6.298)	712,176	5	271,884	Third parties, net of provision - for impairment of trade receivables: Rp 5,052 (2013: Rp 6,298)
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak berelasi	831		2,496	Related parties -
- Pihak ketiga	66,321		12,088	Third parties -
Persediaan	4,605,406	6	4,426,876	Inventories
Pajak dibayar dimuka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	313,026	13a	259,113	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	223,047	13a	157,634	Other taxes -
Aset yang dimiliki untuk dijual	10,861	7	-	Assets held for sale
Beban dibayar dimuka	43,162		60,222	Prepayments
Uang muka	2,166		1,903	Advances
Jumlah aset lancar	6.023,047		5.535,165	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	397,995		499,169	Advances for fixed assets
Beban dibayar dimuka	20,280		23,794	Prepayments
Aset pajak tangguhan	54,273	13d	537,624	Deferred tax assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai sebesar Rp 1.120.327 (2013: Rp 973.452)	3,726,846	7	2,608,175	Fixed assets, net of accumulated depreciation and provision for impairment of Rp 1,120,327 (2013: Rp 973,452)
Goodwill	19,871		19,871	Goodwill
Aset lain-lain	8,234		8,218	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	4,227,499		3.696,851	Total non-current assets
JUMLAH ASET	10.250.546		9.232,016	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2014 DAN 2013**
(Figures in tables are expressed in
million of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	3,193,200	8	2,456,748	Short-term bank loans
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	29,347	9	14,371	Related parties -
- Pihak ketiga	277,650	9	338,839	Third parties -
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak berelasi	6,738		7,919	Related parties -
- Pihak ketiga	114,701		23,974	Third parties -
Utang cukai	1,397,938	10	1,048,739	Excise payable
Akrual	848,138	11	574,583	Accruals
Provisi jangka pendek	3,043		47,503	Short-term provision
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	91,197		130,756	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan	13,626	13b	30,667	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	36,994	13b	21,888	Other taxes -
Jumlah liabilitas jangka pendek	6,012,572		4,695,987	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang	5,300,000	12	3,300,000	Long-term loans
Liabilitas pajak tangguhan	9,210	13d	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	325,617	14	354,164	Post-employment benefits obligation
Jumlah liabilitas jangka panjang	5,634,827		3,654,164	Total non-current liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 21.546.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (Rupiah penuh) per saham				Authorised - 21,546,000,000 - shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 7.240.005.000 saham	362,000	15	362,000	Issued and fully paid - 7,240,005,000 shares
Tambahan modal disetor	254,928	16	254,928	Additional paid-in capital
(Akumulasi rugi)/saldo laba:				(Accumulated losses)/retained earnings:
- Dicadangkan	4,000	17	4,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	(2,017,781)		260,937	Unappropriated -
Jumlah (defisiensi modal)/ekuitas	(1,396,853)		881,865	(Capital deficiency)/total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	10,250,546		9,232,016	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Figures in tables are expressed in
million of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
Pendapatan bersih	14,091,156	19	12,273,615	<i>Net revenue</i>
Beban pokok penjualan	(12,572,830)	20	(10,492,258)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba bruto	1,518,326		1,781,357	<i>Gross profit</i>
(Beban)/penghasilan operasi				<i>Operating (expenses)/income</i>
Beban penjualan	(1,837,871)	21a	(2,118,062)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(714,780)	21b	(626,755)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban operasi lainnya, bersih	(6,650)		(35,174)	<i>Other operating expenses, net</i>
Keuntungan lainnya, bersih	29,510	21c	14,791	<i>Other gains, net</i>
	(2,529,791)		(2,765,200)	
Rugi usaha	(1,011,465)		(983,843)	<i>Operating loss</i>
Beban keuangan	(734,596)	8, 12	(314,393)	<i>Finance cost</i>
Penghasilan keuangan	298		1,009	<i>Finance income</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan	(1,745,763)		(1,297,227)	<i>Loss before income tax</i>
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(532,955)	13c	255,159	<i>Income tax (expense)/benefit</i>
Rugi tahun berjalan	(2,278,718)		(1,042,068)	<i>Loss for the year</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
Total kerugian komprehensif tahun berjalan	(2,278,718)		(1,042,068)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Rugi yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk	(2,278,718)		(1,042,068)	<i>Loss attributable to owners of the parent</i>
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk	(2,278,718)		(1,042,068)	<i>Comprehensive loss attributable to owners of the parent</i>
Rugi bersih per saham-dasar dan dilusi (Rupiah penuh)	(314,74)	18	(143,93)	<i>Net loss per share-basic and diluted (full Rupiah)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION AS AT
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Figures in tables are expressed in
million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014*)	2013*)	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	195,289	58,162	360,815	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:	5				Trade receivables:
- Pihak berelasi		20,389	19,617	1,299	Related parties -
- Pihak ketiga, setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang usaha: Rp 4.656 (2014: Rp 5.052, 2013: Rp 6.298)					Third parties - net of provision for impairment of trade receivables: Rp 4,656 (2014: Rp 5,052, 2013: Rp 6,298)
Piutang lain-lain:		509,367	712,176	271,884	Other receivables:
- Pihak berelasi		5,945	2,098	4,191	Related parties -
- Pihak ketiga		123,166	67,892	14,304	Third parties -
Persediaan	6	5,962,896	5,096,435	5,038,069	Inventories
Pajak dibayar dimuka:					Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	13a	451,318	316,319	262,405	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	13a	281,189	223,046	160,611	Other taxes -
Aset yang dimiliki untuk dijual	7	-	10,861	-	Assets held for sale
Beban dibayar dimuka		36,108	44,272	61,763	Prepayments
Uang muka		8,352	2,166	1,903	Advances
Jumlah aset lancar		7,594,019	6,553,044	6,177,244	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap		142,041	397,995	499,169	Advances for fixed assets
Beban dibayar dimuka		19,226	20,280	23,794	Prepayments
Aset pajak tangguhan	13d	545,037	53,386	554,208	Deferred tax assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai sebesar Rp 1.343.522 (2014: Rp 1.171.235, 2013: Rp 1.019.957)	7	4,332,221	3,768,657	2,651,799	Fixed assets, net of accumulated depreciation and provision for impairment of Rp 1,343,522 (2014: Rp 1,171,235, 2013: Rp 1,019,957)
Goodwill		19,871	19,871	19,871	Goodwill
Aset lain-lain		14,899	8,234	9,171	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		5,073,295	4,268,423	3,758,012	Total non-current assets
JUMLAH ASET		12,667,314	10,821,467	9,935,256	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) Restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION AS AT
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013
(Figures in tables are expressed in
million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014*)	2013*)	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	8	1,264,062	3,351,200	2,700,748	Short-term bank loans
Uang muka pelanggan		189,043	196,182	234,045	Advances from customers
Utang usaha:					Trade payables:
- Pihak berelasi	9	51,062	31,058	39,985	Related parties -
- Pihak ketiga	9	237,702	287,883	343,699	Third parties -
Utang lain-lain:					Other payables:
- Pihak berelasi		1,461	7,224	8,691	Related parties -
- Pihak ketiga		82,648	120,451	33,956	Third parties -
Utang cukai	10	-	1,397,938	1,048,739	Excise payable
Akrual	11	1,377,856	862,944	576,910	Accruals
Provisi jangka pendek		2,875	3,043	47,503	Short-term provision
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		160,787	91,197	130,756	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak:					Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan	13b	45,803	17,905	31,408	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	13b	33,247	37,459	22,116	Other taxes -
Jumlah liabilitas jangka pendek		3,446,546	6,404,484	5,218,556	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	14	369,525	398,022	410,816	Post-employment benefits obligation
Pinjaman jangka panjang	12	12,000,000	5,300,000	3,300,000	Long-term loans
Jumlah liabilitas jangka panjang		12,369,525	5,698,022	3,710,816	Total long-term liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham:					Share capital:
- Modal dasar -					Authorised -
21.546.000.000 saham dengan nilai nominal					21,546,000,000 shares with par value of
Rp 50 (Rupiah penuh) per saham					Rp 50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and fully paid -
7.240.005.000 saham	15	362,000	362,000	362,000	7,240,005,000 shares
Tambahan modal disetor	16	192,631	254,928	254,928	Additional paid-in capital
Ekuitas <i>merging entity</i> (Akumulasi rugi)/ saldo laba:		-	168,343	157,094	Merging entity equity (Accumulated losses)/ retained earnings:
- Dicadangkan	17	4,000	4,000	4,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan		(3,707,388)	(2,070,310)	227,862	Unappropriated -
Jumlah (defisiensi modal)/ekuitas		(3,148,757)	(1,281,039)	1,005,884	Total (capital deficiency)/equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12,667,314	10,821,467	9,935,256	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) Restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 2013**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam
jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 2013**
(Figures in tables are expressed in
million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014*)	2013*)	
Pendapatan bersih	19	16,814,352	14,489,473	12,522,822	Net revenue
Beban pokok penjualan	20	(15,098,989)	(12,863,580)	(10,646,376)	Cost of goods sold
Laba bruto		1,715,363	1,625,893	1,876,446	Gross profit
(Beban)/penghasilan operasi					Operating (expenses)/income
Beban penjualan	21a	(1,706,418)	(1,843,192)	(2,121,648)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	21b	(851,633)	(753,480)	(651,646)	General and administrative expenses
Beban operasi lainnya, bersih		(33,082)	(7,205)	(31,477)	Other operating expenses, net
Keuntungan/(kerugian) lainnya, bersih	21c	18,791	33,530	(5,836)	Other gains/(losses), net
		(2,572,342)	(2,570,347)	(2,810,607)	
Rugi usaha		(856,979)	(944,454)	(934,161)	Operating loss
Beban keuangan		(1,084,448)	(745,214)	(325,918)	Finance cost
Penghasilan keuangan		2,875	1,802	2,357	Finance income
Rugi sebelum pajak penghasilan		(1,938,552)	(1,687,866)	(1,257,722)	Loss before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	13c	300,014	(563,457)	233,737	Income tax benefit/(expense)
Rugi tahun berjalan		(1,638,538)	(2,251,323)	(1,023,985)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain					Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		11,760	(17,115)	138,743	Remeasurement of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait		(2,940)	4,279	(34,686)	Related income tax
Laba/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		8,820	(12,836)	104,057	Other comprehensive income/(loss) for the year, net of tax
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan		(1,629,718)	(2,264,159)	(919,928)	Total comprehensive loss for the year
Rugi yang diatribusikan ke pemilik entitas induk		(1,638,538)	(2,251,323)	(1,023,985)	Loss attributable to owners of the parent
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk		(1,629,718)	(2,264,159)	(919,928)	Total comprehensive loss attributable to owners of the parent
Rugi bersih per saham-dasar dan dilusian (Rupiah penuh)		(226.32)	(310.96)	(141.43)	Net loss per share-basic and diluted (full Rupiah)

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3

*) Restated, see Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3j,5	316,618	195,289	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3k,6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	26	141,438	20,389	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.844 pada 31 Desember 2016 (2015: Rp 4.656)		1,116,274	509,367	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 5,844 as of December 31, 2016 (2015: Rp 4,656)
Piutang lain-lain	3k			Other accounts receivable
Pihak berelasi	26	33,201	5,945	Related parties
Pihak ketiga		37,578	123,166	Third parties
Persediaan - bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 218.732 pada 31 Desember 2016 (2015: 64.714)	3m,7	6,607,751	5,962,896	Inventories - net of allowance for impairment of Rp 218,732 as of December 31, 2016 (2015: 64,714)
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan	3s,16a	328,188	451,318	Corporate income tax
Pajak lainnya	3s,16a	84,497	281,189	Other taxes
Beban dibayar dimuka		38,788	36,108	Prepayments
Uang muka		4,010	8,352	Advances
Aset derivatif	3l,8	80	-	Derivative asset
Jumlah Aset Lancar		<u>8,708,423</u>	<u>7,594,019</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	9	269,291	142,041	Advances for fixed assets
Beban dibayar dimuka		22,411	19,226	Prepayments
Aset pajak tangguhan	3s,25	-	545,037	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.186.114 pada 31 Desember 2016 (2015: Rp 1.343.522)	3n,10	4,435,125	4,332,221	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and allowance for impairment of Rp 1,186,114 as of December 31, 2016 (2015: Rp 1,343,522)
Goodwill		19,871	19,871	Goodwill
Aset lain-lain		15,822	14,899	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>4,762,520</u>	<u>5,073,295</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>13,470,943</u></u>	<u><u>12,667,314</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 - Lanjutan
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 - Continued
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	30,11	1,648,897	1,264,062	Short-term bank loans
Uang muka pelanggan - pihak berelasi	26	29,861	189,043	Advances from customers - related parties
Utang usaha	12			Trade accounts payables
Pihak berelasi	26	50,597	51,062	Related parties
Pihak ketiga		519,415	237,702	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	26	-	1,461	Related parties
Pihak ketiga		160,503	82,648	Third parties
Utang cukai	13	-	-	Excise payable
Akrual	14	853,629	1,377,856	Accruals
Provisi jangka pendek		2,770	2,875	Short-term provision
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		132,201	160,787	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak				Taxes payable
Pajak penghasilan badan	3s,16b	148,691	45,803	Corporate income tax
Pajak lainnya	3s,16b	79,101	33,247	Other taxes
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>3,625,665</u>	<u>3,446,546</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	3r,17	399,634	369,525	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	3s,25	4,277	-	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang	30,15	-	12,000,000	Long-term loan
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>403,911</u>	<u>12,369,525</u>	Total Non-current Liabilities
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Modal saham				Share Capital
Modal dasar - 110.000.000.000 (2015 : 21.546.000.000) saham dengan nilai nominal Rp 50 (rupiah penuh) per saham				Authorized - 110,000,000,000 (2015 : 21,546,000,000) shares with the par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor - 36.401.136.250 (2015 : 7.240.005.000) saham	18	1,820,057	362,000	Issued and fully paid - 36,401,136,250 (2015 : 7,240,005,000) shares
Tambahan modal disetor (Akumulasi rugi)/saldo laba	19	13,407,240	192,631	Additional paid-in capital (Accumulated losses)/retained earnings
Dicadangkan	20	4,000	4,000	Appropriated
Belum dicadangkan		(5,789,930)	(3,707,388)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)		<u>9,441,367</u>	<u>(3,148,757)</u>	Total Equity (Capital Deficiency)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		<u>13,470,943</u>	<u>12,667,314</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
--	---

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENJUALAN	3p,22	19,228,981	16,814,352	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23	(17,107,950)	(15,098,989)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		2,121,031	1,715,363	GROSS PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN OPERASI				OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Beban penjualan	24a	(2,108,682)	(1,706,418)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24b	(784,367)	(851,633)	General and administrative expenses
Beban operasi lainnya - bersih		(194,849)	(33,082)	Other operating expenses - net
Keuntungan atas pelepasan anak perusahaan	2d	196,018	-	Gain on disposal of subsidiary
Keuntungan lainnya - bersih	24c	12,850	18,791	Other gain - net
		(2,879,030)	(2,572,342)	
RUGI USAHA		(757,999)	(856,979)	OPERATING LOSS
Beban keuangan		(661,201)	(1,084,448)	Finance cost
Penghasilan keuangan		27,831	2,875	Finance income
RUGI SEBELUM PAJAK		(1,391,369)	(1,938,552)	LOSS BEFORE TAX
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	25	(694,442)	300,014	Income tax (expense)/benefit
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(2,085,811)	(1,638,538)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	17	4,359	11,760	Remeasurement of defined benefits obligation
Beban pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	25	(1,090)	(2,940)	Tax expense relating to items that will not be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		3,269	8,820	Total other comprehensive income for the year net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		(2,082,542)	(1,629,718)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
JUMLAH RUGI BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(2,085,811)	(1,638,538)	Owners of the Company
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(2,082,542)	(1,629,718)	Owners of the Company
Rugi bersih per saham - dasar (Rupiah penuh)	21	(86.19)	(226.32)	Net loss per share - basic (full Rupiah)
Rugi bersih per saham - dilusian (Rupiah penuh)	21	(86.19)	(230.17)	Net loss per share - diluted (full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	161,353	316,618	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	6.3j			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	25	206,696	141,438	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha: Rp 6.241 pada 31 Desember 2017 (2016: Rp 5.844)		1,342,581	1,116,274	Third parties - net of allowance for impairment of trade receivables: Rp 6,241 as of December 31, 2017 (2016: Rp 5,844)
Piutang lain-lain	3j			Other accounts receivable
Pihak berelasi	25	163,686	33,201	Related parties
Pihak ketiga		272,074	37,578	Third parties
Persediaan - bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan Rp 73.885 pada 31 Desember 2017 (2016: 218.732)	7.3l	5,814,958	6,607,751	Inventories - net of allowance for impairment of inventories Rp 73.885 as of December 31, 2017 (2016: 218,732)
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan	15.3r	401,844	328,188	Corporate income tax
Pajak lainnya	15.3r	593,687	84,497	Other taxes
Biaya dibayar dimuka		45,701	38,788	Prepayments
Uang muka		2,481	4,010	Advances
Aset derivatif	8.3k	-	80	Derivative asset
Jumlah Aset Lancar		<u>9,005,061</u>	<u>8,708,423</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	9	49,958	269,291	Advances for property, plant and equipment
Biaya dibayar dimuka		7,740	22,411	Prepayments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.490.916 pada 31 Desember 2017 (2016: Rp 1.186.114)	10.3m	4,987,984	4,435,125	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and allowance for impairment of Rp 1,490,916 as of December 31, 2017 (2016: Rp 1,186,114)
Goodwill		19,871	19,871	Goodwill
Aset lain-lain		12,984	15,822	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>5,078,537</u>	<u>4,762,520</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>14,083,598</u></u>	<u><u>13,470,943</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 - Lanjutan
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 - Continued
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	11,3n	3,352,687	1,648,897	Short-term bank loans
Uang muka pelanggan - pihak berelasi	25	-	29,861	Advances from customers - related parties
Utang usaha	12			Trade accounts payable
Pihak berelasi	25	123,374	50,597	Related parties
Pihak ketiga		388,803	519,415	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	25	102,102	-	Related parties
Pihak ketiga		169,164	160,503	Third parties
Utang cukai	13	-	-	Excise payable
Akrual	14	313,149	853,629	Accruals
Provisi jangka pendek		2,666	2,770	Short-term provision
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		142,285	132,201	Short-term employee benefit liabilities
Utang derivatif	8,3k	979	-	Derivative liability
Utang pajak				Taxes payable
Pajak penghasilan badan	15,3r	42,564	148,691	Corporate income tax
Pajak lainnya	15,3r	50,069	79,101	Other taxes
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>4,687,842</u>	<u>3,625,665</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	16,3q	463,462	399,634	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	24,3r	8,624	4,277	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>472,086</u>	<u>403,911</u>	Total Non-current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 (Rupiah penuh) per saham				Share Capital - Rp 50 (full Rupiah) per share
Modal dasar - 110.000.000.000 saham				Authorised - 110,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 36.401.136.250 saham	17	1,820,057	1,820,057	Issued and fully paid - 36,401,136,250 shares
Tambahan modal disetor	18	13,407,240	13,407,240	Additional paid-in capital
(Defisit)/saldo laba				(Deficit)/retained earnings
Dicadangkan	19	4,000	4,000	Appropriated
Belum dicadangkan		(6,307,627)	(5,789,930)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>8,923,670</u>	<u>9,441,367</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>14,083,598</u></u>	<u><u>13,470,943</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENJUALAN	21,3o	20,258,870	19,228,981	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	22	(18,160,853)	(17,107,950)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		2,098,017	2,121,031	GROSS PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN OPERASI				OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Beban penjualan	23a	(1,847,568)	(2,108,682)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23b	(798,503)	(784,367)	General and administrative expenses
Beban operasi lainnya - bersih		(2,181)	(194,849)	Other operating expenses - net
Keuntungan atas pelepasan anak perusahaan	1d	-	196,018	Gain on disposal of subsidiary
Keuntungan lainnya - bersih	23c	236,560	12,850	Other gains - net
Sub-jumlah		(2,411,692)	(2,879,030)	Sub-total
RUGI USAHA		(313,675)	(757,999)	OPERATING LOSS
Beban keuangan		(90,709)	(661,201)	Finance cost
Penghasilan keuangan		4,257	27,831	Finance income
RUGI SEBELUM PAJAK		(400,127)	(1,391,369)	LOSS BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	24	(79,936)	(694,442)	Income tax expense
RUGI TAHUN BERJALAN		(480,063)	(2,085,811)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	16	(50,179)	4,359	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	24	12,545	(1,090)	Income tax benefit (expense) relating to item that will not be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(37,634)	3,269	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		(517,697)	(2,082,542)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA Pemilik entitas induk		(480,063)	(2,085,811)	LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO Owners of the Company
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik entitas induk		(517,697)	(2,082,542)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company
Rugi per saham - dasar (Rupiah penuh)	20	(13.19)	(86.19)	Loss per share - basic (full Rupiah)
Rugi per saham - dilusian (Rupiah penuh)	20	(13.19)	(86.19)	Loss per share-diluted (full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013
(Dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2012)
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2013
(With Comparative Figures for December 31, 2012)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2n,2p,3,4,27	165.349.291.716	426.125.935.345	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2p,3,5,27	15.240.750.286	-	Short-term investments
Piutang usaha - Pihak ketiga	2d,2p,3,6,15,27	57.371.732.073	38.526.059.892	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	2d,2g,2n,2p,3,7,27,31	1.923.412.333	2.024.717.756	Other receivables
Persediaan	2e,3,8,15	693.067.236.229	537.167.118.451	Inventories
Pajak dibayar dimuka	16	24.569.932.766	30.702.402.935	Prepaid taxes
Uang muka	9	30.703.201.700	9.017.686.701	Advance payments
Beban dibayar dimuka	2f,10	5.660.099.962	5.881.335.608	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR		993.885.657.065	1.049.445.256.688	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2o,16	2.748.834.578	1.677.956.045	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp187.151.865.932 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp172.460.714.249 pada tanggal 31 Desember 2012	2i,2k,3,11,15	218.745.061.722	154.938.599.256	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp187,151,865,932 as of December 31, 2013 and Rp172,460,714,249 as of December 31, 2012
Aset lain-lain - neto	2j,2p,3,12,27	13.631.707.516	1.189.341.911	Other assets - net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		235.125.603.816	157.805.897.212	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		1.229.011.260.881	1.207.251.153.900	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2012)
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013
(With Comparative Figures for December 31, 2012)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2p,3,15,27	190.913.911.646	298.401.104.901	Short-term bank loans
Utang usaha -	2p,3,13,27			Trade payables -
Pihak berelasi	2g,31	1.359.407.052	430.806.750	Related parties
Pihak ketiga	2n	127.055.238.415	144.322.953.038	Third parties
Utang lain-lain	2p,3,14,27			Other payables
Pihak berelasi	2g,31	129.654.285	-	Related parties
Pihak ketiga	2n	46.578.797.279	12.901.121.506	Third parties
Uang muka pelanggan	18	821.013.337	36.000	Advances from customers
Utang pajak	2o,16	27.576.404.967	34.783.059.896	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	2p,3,17,27	6.090.650.880	6.312.532.612	Accrued liabilities
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term loans:
Utang bank	2p,3,15,27	7.114.559.628	8.262.059.619	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2p,3,19,27	1.366.472.826	3.478.408.269	Consumer financing payables
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		409.006.110.315	508.892.082.591	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - net of current maturities:
Utang bank	2p,3,15,27	11.433.708.783	18.548.268.391	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2h,2p,3,19,27	-	1.357.004.448	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja	2l,3,20	27.212.137.258	22.149.434.749	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		38.645.846.041	42.054.707.588	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		447.651.956.356	550.946.790.179	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2012)
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013
(With Comparative Figures for December 31, 2012)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham - Rp100 per saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012				Share capital - Rp100 per share as of December 31, 2013 and 2012
Modal dasar - 4.050.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012				Authorized - 4,050,000,000 shares as of December 31, 2013 and 2012
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.099.873.760 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	21	209.987.376.000	209.987.376.000	Issued and fully paid - 2,099,873,760 shares as of December 31, 2013 and 2012
Tambahan modal disetor - neto	2s,22	303.627.463.232	303.627.463.232	Additional paid in capital - net
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	21	2.000.000.000	-	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		264.757.137.487	142.168.438.358	Retained earnings - unappropriated
Laba komprehensif lain	5	56.699.447	-	Other comprehensive income
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		780.428.676.166	655.783.277.590	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	2b,23	930.628.359	521.086.131	Non-controlling Interest
Total Ekuitas		781.359.304.525	656.304.363.721	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.229.011.260.881	1.207.251.153.900	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended December 31, 2013
(With Comparative Figures for the Year Ended
December 31, 2012)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENJUALAN NETO	2m,24	1.588.022.200.150	1.119.062.225.729	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,25	1.118.437.306.390	814.421.204.708	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		469.584.893.760	304.641.021.021	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2m,26			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		180.046.804.506	102.170.399.182	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		109.336.924.876	87.123.490.319	General and administrative expenses
Total Beban Usaha		289.383.729.382	189.293.889.501	Total Operating Expenses
LABA USAHA		180.201.164.378	115.347.131.520	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		10.747.151.385	772.419.925	Interest income
Laba penjualan aset tetap	11	1.221.449.039	6.424.349.648	Gain on sale of fixed assets
Beban bunga		(14.342.096.369)	(25.130.168.420)	Interest expense
Rugi selisih kurs - neto		(3.789.402.533)	(1.409.661.130)	Foreign exchange loss - net
Laba pelepasan entitas anak	31	-	7.464.865.843	Gain on sale of subsidiary
Lain-lain - neto		1.081.023.678	2.108.520.804	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(5.081.874.800)	(9.769.673.330)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		175.119.289.578	105.577.458.190	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2o,16			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		43.867.960.250	27.328.437.000	Current
Tangguhan		(1.070.878.533)	947.237.637	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto		42.797.081.717	28.275.674.637	Income Tax Expense - Net
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN		132.322.207.861	77.301.783.553	TOTAL INCOME FOR THE YEAR
Laba komprehensif lain				Other comprehensive income
Perubahan bersih nilai wajar investasi tersedia untuk dijual		56.775.859	-	Net change in fair value of available- for-sale financial asset
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		132.378.983.720	77.301.783.553	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Year Ended December 31, 2013
(With Comparative Figures for the Year Ended
December 31, 2012)
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		132.148.244.665	77.202.260.609	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		173.963.196	99.522.944	Non-controlling interest
Total		132.322.207.861	77.301.783.553	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		132.204.944.112	77.202.260.609	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	23	174.039.608	99.522.944	Non-controlling interest
Total		132.378.983.720	77.301.783.553	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2t,29	62,93	50,71	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2n,2p,3,4,27	75.162.596.823	165.349.291.716	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2p,3,5,27	16.084.458.973	15.240.750.286	Short-term investments
Piutang usaha - Pihak ketiga	2d,2p,3,6,15,27	72.063.454.460	57.371.732.073	Trade receivables - Third parties
	2d,2n,2p,3,7,27	2.617.533.092	1.923.412.333	Other receivables
Piutang lain-lain	2e,3,8,15	753.511.490.458	693.067.236.229	Inventories
Persediaan	16	38.541.431.476	24.569.932.766	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	9	30.283.564.867	30.703.201.700	Advance payments
Uang muka	2f,10	11.452.803.500	5.660.099.962	Prepaid expenses
Beban dibayar dimuka				
TOTAL ASET LANCAR		999.717.333.649	993.885.657.065	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2o,16	2.474.553.922	2.748.834.578	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp213.679.244.437 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp187.151.865.932 pada tanggal 31 Desember 2013	2i,2k,3,11,15	309.830.060.177	218.745.061.722	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp213,679,244,437 as of December 31, 2014 and Rp187,151,865,932 as of December 31, 2013
Aset lain-lain - neto	2j,2p,3,12,27	20.885.728.037	13.631.707.516	Other assets - net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		333.190.342.136	235.125.603.816	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		1.332.907.675.785	1.229.011.260.881	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2p,3,15,27	223.792.618.391	190.913.911.646	Short-term bank loans
Utang usaha -	2p,3,13,27			Trade payables -
Pihak berelasi	2g,31	2.510.444.451	1.359.407.052	Related parties
Pihak ketiga	2n	173.159.529.954	127.055.238.415	Third parties
Utang lain-lain	2p,3,14,27			Other payables
Pihak berelasi	2g,31	109.099.446	129.654.285	Related parties
Pihak ketiga	2n	17.755.140.697	46.578.797.279	Third parties
Uang muka pelanggan	18	297.279.571	821.013.337	Advances from customers
Utang pajak	2o,16	7.766.479.626	27.576.404.967	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	2p,3,17,27	7.323.257.007	6.090.650.880	Accrued liabilities
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term loans:
Utang bank	2p,3,15,27	6.732.059.628	7.114.559.628	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2p,3,19,27	-	1.366.472.826	Consumer financing payables
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		439.445.908.771	409.006.110.315	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2p,3,15,27	4.701.649.155	11.433.708.783	Long-term bank loans - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	2l,3,20	33.293.902.016	27.212.137.258	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2o,16	1.041.117.253	-	Deferred tax liability - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		39.036.668.424	38.645.846.041	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		478.482.577.195	447.651.956.356	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk :				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham - Rp100 per saham				Share capital - Rp100 per share
Modal dasar - 4.050.000.000 saham				Authorized - 4,050,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.099.873.760 saham	21	209.987.376.000	209.987.376.000	Issued and fully paid 2,099,873,760 shares
Tambahan modal disetor - neto	2s,22	303.627.463.232	303.627.463.232	Additional paid in capital - net
Pendapatan komprehensif lain	5	498.795.845	56.699.447	Other comprehensive income
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	21	4.000.000.000	2.000.000.000	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		335.224.400.540	264.757.137.487	Retained earnings - unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		853.338.035.617	780.428.676.166	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	2b,23	1.087.062.973	930.628.359	Non-controlling Interest
Total Ekuitas		854.425.098.590	781.359.304.525	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.332.907.675.785	1.229.011.260.881	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENJUALAN NETO	2m,24	1.661.533.200.316	1.588.022.200.150	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,25	1.177.718.564.881	1.118.437.306.390	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		483.814.635.435	469.584.893.760	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2h,2m,26			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		196.416.708.398	180.046.804.506	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		125.110.320.258	109.336.924.876	General and administrative expenses
Total Beban Usaha		321.527.028.656	289.383.729.382	Total Operating Expenses
LABA USAHA		162.287.606.779	180.201.164.378	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		4.099.662.449	10.747.151.385	Interest income
Laba penjualan aset tetap	11	1.963.022.828	1.221.449.039	Gain on sale of fixed assets
Beban bunga		(20.187.863.948)	(14.342.096.369)	Interest expense
Rugi selisih kurs - neto		(535.984.684)	(3.789.402.533)	Foreign exchange loss - net
Lain-lain - neto	16	1.915.089.295	1.081.023.678	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(12.746.074.060)	(5.081.874.800)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		149.541.532.719	175.119.289.578	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2o,16			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		35.921.312.750	43.867.960.250	Current
Tangguhan		1.315.397.909	(1.070.878.533)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto		37.236.710.659	42.797.081.717	Income Tax Expense - Net
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN		112.304.822.060	132.322.207.861	TOTAL INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		442.683.115	56.775.859	Other comprehensive income Net change in fair value of available- for-sale financial asset
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		112.747.505.175	132.378.983.720	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
Total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		112.154.877.117	132.148.244.665	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali		149.944.943	173.963.196	<i>Non-controlling interest</i>
Total		112.304.822.060	132.322.207.861	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		112.596.973.515	132.204.944.112	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	23	150.531.660	174.039.608	<i>Non-controlling interest</i>
Total		112.747.505.175	132.378.983.720	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	21,29	53,41	62,93	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2015, 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2015, 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

		31 Desember/December 31,	1 Januari 2014/ January 1, 2014/ 31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Catatan/ Notes	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 33/ As Restated - Note 33)	(Disajikan Kembali - Catatan 33/As Restated - Note 33)
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2o,2q,3,4,27	91.875.822.118	75.162.596.823	165.349.291.716
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	2d,2q,3,5,27	1.251.061.646	-	-
Investasi jangka pendek	2q,3,6,27	16.181.408.514	16.084.458.973	15.240.750.286
Piutang usaha - Pihak ketiga	2e,2q,3,7,16,27	62.343.695.804	72.063.454.460	57.371.732.073
Piutang lain-lain	2e,2o,2q,3,8,27	1.233.192.566	2.617.533.092	1.923.412.333
Persediaan	2f,3,9,16	762.247.944.395	753.511.490.458	693.067.236.229
Pajak dibayar dimuka	17	25.021.671.747	38.541.431.476	24.569.932.766
Uang muka	10	20.147.568.257	30.283.564.867	30.703.201.700
Beban dibayar dimuka	2g,11	8.511.640.348	11.452.803.500	5.660.099.962
TOTAL ASET LANCAR		988.814.005.395	999.717.333.649	993.885.657.065
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2p,17	4.781.020.574	4.111.668.524	6.667.706.855
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp252.633.270.784 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp213.679.244.437 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp187.151.865.932 pada tanggal 31 Desember 2013	2j,2l,3, 12,16	331.748.299.750	309.830.060.177	218.745.061.722
Aset lain-lain - neto	2k,2q,3,13,27	17.356.719.672	20.885.728.037	13.631.707.516
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		353.886.039.996	334.827.456.738	239.044.476.093
TOTAL ASET		1.342.700.045.391	1.334.544.790.387	1.232.930.133.158
				TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2015, 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2015, 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

		31 Desember/December 31,	1 Januari 2014/ January 1, 2014/ 31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali - Catatan 33/ As Restated - Note 33)	
	Catatan/ Notes	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 33/ As Restated - Note 33)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2q,3,16,27	277.719.667.022	223.792.618.391	Short-term bank loans
Utang usaha -	2q,3,14,27			Trade payables -
Pihak berelasi	2h,31	1.348.917.316	2.510.444.451	Related parties
Pihak ketiga	2o	23.211.614.009	173.159.529.954	Third parties
Utang lain-lain -	2q,3,15,27			Other payables -
Pihak berelasi	2h,31	821.226.514	109.099.446	Related parties
Pihak ketiga	2o	15.459.566.898	17.755.140.697	Third parties
Uang muka pelanggan	19	399.590.982	297.279.571	Advances from customers
Utang pajak	2p,17	10.041.475.402	7.766.479.626	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	2q,3,18,27	8.001.844.302	7.323.257.007	Accrued liabilities
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term loans:
Utang bank	2q,3,16,27	4.701.649.157	6.732.059.628	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2q,3	-	-	Consumer financing payables
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		341.705.551.602	439.445.908.771	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2q,3,16,27	-	4.701.649.155	Long-term bank loans - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	2m,3,20	56.283.942.043	44.006.829.433	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2p,17	1.001.570.840	-	Deferred tax liability - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		57.285.512.883	48.708.478.588	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		398.991.064.485	488.154.387.359	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2015, 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2015, 2014 and
January 1, 2014/December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

		31 Desember/December 31,	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 33/ As Restated - Note 33)	1 Januari 2014/ January 1, 2014/ 31 Desember 2013/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali - Catatan 33/As Restated - Note 33)	
Catatan/ Notes	2015				
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk: Modal saham - Rp100 per saham					Equity attributable to the owners of the parent entity: Share capital - Rp100 per share
Modal dasar - 4.050.000.000 saham					Authorized - 4,050,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.099.873.760 saham	21	209.987.376.000	209.987.376.000	209.987.376.000	Issued and fully paid 2,099,873,760 shares
Tambahan modal disetor - neto	21,22	303.627.463.232	303.627.463.232	303.627.463.232	Additional paid in capital - net
Pendapatan komprehensif lain	6	143.224.751	498.795.845	56.699.447	Other comprehensive income
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	21	5.000.000.000	4.000.000.000	2.000.000.000	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		423.744.012.533	327.200.012.236	253.015.723.379	Retained earnings - unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		942.502.076.516	845.313.647.313	768.687.262.058	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	2b,23	1.206.904.390	1.076.755.715	915.425.636	Non-controlling Interest
Total Ekuitas		943.708.980.906	846.390.403.028	769.602.687.694	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.342.700.045.391	1.334.544.790.387	1.232.930.133.158	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 33/ As Restated - Note 33)	
PENJUALAN NETO	2n,24	1.839.419.574.956	1.661.533.200.316	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,25	1.279.427.333.869	1.177.718.564.881	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		559.992.241.087	483.814.635.435	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2i,2n,26			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		218.127.343.903	196.416.708.398	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		141.144.685.518	124.618.398.658	General and administrative expenses
Total Beban Usaha		359.272.029.421	321.035.107.056	Total Operating Expenses
LABA USAHA		200.720.211.666	162.779.528.379	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		2.461.424.478	4.099.662.449	Interest income
Laba penjualan aset tetap	12	1.668.238.653	1.963.022.828	Gain on sale of fixed assets
Beban bunga		(18.700.322.445)	(20.187.863.948)	Interest expense
Rugi selisih kurs - neto		(1.827.527.803)	(535.984.684)	Foreign exchange loss - net
Lain-lain - neto	17	(6.359.082.770)	1.915.089.295	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(22.757.269.887)	(12.746.074.060)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		177.962.941.779	150.033.454.319	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,17			INCOME TAX EXPENSE
Kini		44.876.683.000	35.921.312.750	Current
Tangguhan		2.005.147.192	1.438.378.309	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto		46.881.830.192	37.359.691.059	Income Tax Expense - Net
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN		131.081.111.587	112.673.763.260	TOTAL INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		(356.050.460)	442.683.115	Net change in fair value of available- for-sale financial asset
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2m,20	(6.691.713.607)	4.470.640.091	Remeasurement of employee benefit liabilities
Beban pajak terkait	2p,17	1.672.928.402	(1.117.660.022)	Related income tax
Total penghasilan (rugi) komprehensif lain		(5.374.835.665)	3.795.663.184	Total other comprehensive income (loss)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		125.706.275.922	116.469.426.444	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 33/ As Restated - Note 33)	
Total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		130.904.874.355	112.523.334.114	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		176.237.232	150.429.146	Non-controlling interest
Total		131.081.111.587	112.673.763.260	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		125.536.724.963	116.313.999.319	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	23	169.550.959	155.427.125	Non-controlling interest
Total		125.706.275.922	116.469.426.444	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u,29	62,34	53,59	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2o, 2q, 3, 4, 27	60.923.942.562	91.875.822.118	Cash and cash equivalents
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	2d, 2q, 3, 5, 27	-	1.251.061.646	Restricted cash equivalents
Investasi jangka pendek	2q, 3, 6, 27	16.386.553.412	16.181.408.514	Short-term investments
Piutang usaha -				Trade receivables -
Pihak ketiga	2e, 2q, 3, 7, 16, 27	63.044.844.590	62.343.695.804	Third parties
Piutang lain-lain	2e, 2o, 2q, 3, 8, 27	1.229.551.482	1.233.192.566	Other receivables
Persediaan	2f, 3, 9, 16	778.304.640.349	762.247.944.395	Inventories
Pajak dibayar dimuka	17	35.267.513.458	25.021.671.747	Prepaid taxes
Uang muka	10	24.945.790.033	20.147.568.257	Advance payments
Beban dibayar dimuka	2g, 11	16.822.235.754	8.511.640.348	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR		996.925.071.640	988.814.005.395	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2p, 17	5.064.522.773	4.781.020.574	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp287.877.293.414 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp252.633.270.784 pada tanggal 31 Desember 2015	2j, 2l, 3, 12, 16	330.448.090.705	331.748.299.750	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp287,877,293,414 as of December 31, 2016 and Rp252,633,270,784 as of December 31, 2015
Aset lain-lain - neto	2k, 2q, 3, 13, 27	21.196.447.157	17.356.719.672	Other assets - net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		356.709.060.635	353.886.039.996	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		1.353.634.132.275	1.342.700.045.391	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2q,3,16,27	213.268.127.566	277.719.667.022	Short-term bank loans
Utang usaha -	2q,3,14,27			Trade payables -
Pihak berelasi	2h,31	1.073.863.339	1.348.917.316	Related parties
Pihak ketiga	2o	41.996.072.792	23.211.614.009	Third parties
Utang lain-lain -	2q,3,15,27			Other payables -
Pihak berelasi	2h,31	107.690.422	821.226.514	Related parties
Pihak ketiga	2o	28.012.237.579	15.459.566.898	Third parties
Uang muka pelanggan	19	42.772.800	399.590.982	Advances from customers
Utang pajak	2p,17	1.196.140.436	10.041.475.402	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	2q,3,18,27	8.014.856.126	8.001.844.302	Accrued liabilities
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2q,3,16,27	-	4.701.649.157	Current maturities of long-term bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		293.711.761.060	341.705.551.602	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2m,3,20	68.278.805.967	56.283.942.043	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2p,17	550.173.444	1.001.570.840	Deferred tax liability - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		68.828.979.411	57.285.512.883	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		362.540.740.471	398.991.064.485	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham - Rp100 per saham				Share capital -
Modal dasar				Rp100 per share
- 4.050.000.000 saham				Authorized -
Modal ditempatkan dan disetor penuh				4,050,000,000 shares
- 2.099.873.760 saham	21	209.987.376.000	209.987.376.000	Issued and fully paid -
Tambahan modal disetor - neto	21,22	303.627.463.232	303.627.463.232	2,099,873,760 shares
Penghasilan komprehensif lain	6	(419.901.440)	143.224.751	Additional paid in capital - net
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	21	6.000.000.000	5.000.000.000	Other comprehensive income
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		470.639.018.175	423.744.012.533	Retained earnings - appropriated
				Retained earnings - unappropriated
Ekuitas - Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		989.833.955.967	942.502.076.516	Net Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	2b,23	1.259.435.837	1.206.904.390	Non-controlling Interest
Total Ekuitas		991.093.391.804	943.708.980.906	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.353.634.132.275	1.342.700.045.391	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENJUALAN NETO	2n,24	1.685.795.530.617	1.839.419.574.956	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,25	1.176.493.799.658	1.279.427.333.869	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		509.301.730.959	559.992.241.087	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2i, 2n, 26			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		224.031.467.807	218.127.343.903	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		150.886.572.090	141.144.685.518	General and administrative expenses
Total Beban Usaha		374.918.039.897	359.272.029.421	Total Operating Expenses
LABA USAHA		134.383.691.062	200.720.211.666	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n			OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba penjualan aset tetap	12	3.445.809.563	1.668.238.653	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga		2.085.726.759	2.461.424.478	Interest income
Beban bunga		(12.260.592.973)	(18.700.322.445)	Interest expense
Rugi selisih kurs - neto		(50.585.166)	(1.827.527.803)	Foreign exchange loss - net
Lain-lain - neto		9.058.948.007	(6.359.082.770)	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Neto		2.279.306.190	(22.757.269.887)	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		136.662.997.252	177.962.941.779	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p, 17			INCOME TAX EXPENSE
Kini		29.182.326.250	44.876.683.000	Current
Tangguhan		1.190.364.134	2.005.147.192	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		30.372.690.384	46.881.830.192	Income Tax Expense
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN		106.290.306.868	131.081.111.587	TOTAL INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		(563.855.102)	(356.050.460)	Net change in fair value of available- for-sale financial asset
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2m, 20	(7.701.054.917)	(6.691.713.607)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Beban pajak terkait	2p, 17	1.925.263.729	1.672.928.402	Related income tax
Total rugi komprehensif lain		(6.339.646.290)	(5.374.835.665)	Total other comprehensive loss
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		99.950.660.578	125.706.275.922	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		106.159.268.686	130.904.874.355	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		131.038.182	176.237.232	Non-controlling interest
Total		106.290.306.868	131.081.111.587	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		99.828.723.451	125.536.724.963	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	23	121.937.127	169.550.959	Non-controlling interest
Total		99.950.660.578	125.706.275.922	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u,29	50,56	62,34	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2n, 2p, 3, 4, 26	58.422.055.079	60.923.942.562	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2p, 3, 5, 26	13.516.062.472	16.386.553.412	Short-term investments
Piutang usaha - Pihak ketiga	2d, 2p, 3, 6, 15, 26	57.168.038.260	63.044.844.590	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain	2d, 2p, 3, 7, 26	239.735.139	1.229.551.482	Other receivables
Persediaan	2e, 3, 8, 15	668.157.271.315	778.304.640.349	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2o, 16	24.072.980.550	35.267.513.458	Prepaid taxes
Uang muka	9	19.832.341.162	24.945.790.033	Advance payments
Beban dibayar dimuka	2f, 10	19.763.822.256	16.822.235.754	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR		861.172.306.233	996.925.071.640	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	2o, 16	9.297.073.178	5.064.522.773	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp332.313.345.839 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp287.877.293.414 pada tanggal 31 Desember 2016	2i, 2k, 3, 11, 15	312.881.022.672	330.448.090.705	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp332,313,345,839 as of December 31, 2017 and Rp287,877,293,414 as of December 31, 2016
Aset lain-lain - neto	2j, 2p, 3, 12, 26	42.361.690.958	21.196.447.157	Other assets - net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		364.539.786.808	356.709.060.635	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		1.225.712.093.041	1.353.634.132.275	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2p,3,15,26	77.751.318.929	213.268.127.566	Short-term bank loans
Utang usaha -	2p,3,13,26			Trade payables -
Pihak berelasi	2g,30	659.826.825	1.073.863.339	Related parties
Pihak ketiga	2n	35.228.160.578	41.996.072.792	Third parties
Utang lain-lain -	2p,3,14,26			Other payables -
Pihak berelasi	2g,30	29.628.000	107.690.422	Related parties
Pihak ketiga	2n	34.346.162.662	28.012.237.579	Third parties
Uang muka pelanggan	18	614.161.566	42.772.800	Advances from customers
Utang pajak	2o,16	4.046.318.662	1.196.140.436	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	2p,3,17,26	8.115.118.646	8.014.856.126	Accrued liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		160.790.695.868	293.711.761.060	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2l,3,19	86.830.036.062	68.278.805.967	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2o,16	-	550.173.444	Deferred tax liability - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		86.830.036.062	68.828.979.411	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		247.620.731.930	362.540.740.471	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham - Rp100 per saham				Share capital -
Modal dasar				Rp100 per share
- 4.050.000.000 saham				Authorized -
Modal ditempatkan dan disetor penuh				4,050,000,000 shares
- 2.099.873.760 saham	20	209.987.376.000	209.987.376.000	Issued and fully paid -
Tambahan modal disetor - neto	2s,21	303.627.463.232	303.627.463.232	2,099,873,760 shares
Penghasilan komprehensif lain	5	545.341.730	(419.901.440)	Additional paid in capital - net
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	20	7.000.000.000	6.000.000.000	Other comprehensive income
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		455.694.384.803	470.639.018.175	Retained earnings - appropriated
Ekuitas - Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		976.854.565.765	989.833.955.967	Retained earnings - unappropriated
Kepentingan Non-pengendali	2b,22	1.236.795.346	1.259.435.837	Net Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
TOTAL EKUITAS		978.091.361.111	991.093.391.804	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.225.712.093.041	1.353.634.132.275	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENJUALAN NETO	2m,23	1.476.427.090.781	1.685.795.530.617	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,24	1.043.634.733.778	1.176.493.799.658	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		432.792.357.003	509.301.730.959	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2h,2m,25			OPERATING EXPENSES
Beban penjualan		230.132.391.333	224.031.467.807	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		158.487.422.680	150.886.572.090	General and administrative expenses
Total Beban Usaha		388.619.814.013	374.918.039.897	Total Operating Expenses
LABA USAHA		44.172.542.990	134.383.691.062	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		2.096.593.602	2.085.726.759	Interest income
Laba penjualan aset tetap	11	1.521.487.244	3.445.809.563	Gain on sale of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs - neto		144.900.583	(50.585.166)	Foreign exchange gain (loss) - net
Beban bunga		(6.188.792.476)	(12.260.592.973)	Interest expense
Lain-lain - neto	29	12.744.576.269	9.058.948.007	Others - net
Pendapatan Lain-lain - Neto		10.318.765.222	2.279.306.190	Other Income - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		54.491.308.212	136.662.997.252	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,16			INCOME TAX EXPENSE
Kini		11.362.605.250	29.182.326.250	Current
Tangguhan		2.538.912.111	1.190.364.134	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		13.901.517.361	30.372.690.384	Income Tax Expense
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN		40.589.790.851	106.290.306.868	TOTAL INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		966.509.061	(563.855.102)	Net change in fair value of available- for-sale financial asset
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2l,19	(29.286.543.841)	(7.701.054.917)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Beban pajak terkait	2o,16	7.321.635.960	1.925.263.729	Related income tax
Total rugi komprehensif lain		(20.998.398.820)	(6.339.646.290)	Total other comprehensive loss
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		19.591.392.031	99.950.660.578	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lanjutan Lampiran 1

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
Total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		40.538.522.640	106.159.268.686	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		51.268.211	131.038.182	Non-controlling interest
Total		40.589.790.851	106.290.306.868	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		19.568.653.078	99.828.723.451	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	22	22.738.953	121.937.127	Non-controlling interest
Total		19.591.392.031	99.950.660.578	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2t.28	19,31	50,56	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 2 Perhitungan S-Score Perusahaan Rokok Periode 2013-2017

A. PT Gudang Garam Tbk

1. Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 Z &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\
 &= 1,03 (0,285794943) + 3,07 (0,131803997) + 0,66 (0,295413191) + \\
 &\quad 0,4 (1,091918060) \\
 &= 0,294368791 + 0,40463827 + 0,194972706 + 0,436767224 \\
 &= 1,330746992
 \end{aligned}$$

2. Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 Z &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\
 &= 1,03 (0,253337582) + 3,07 (0,147330258) + 0,66 (0,302981306) + \\
 &\quad 0,4 (1,119635490) \\
 &= 0,260937709 + 0,452303891 + 0,199967662 + 0,447854196 \\
 &= 1,361063458
 \end{aligned}$$

3. Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 Z &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\
 &= 1,03 (0,291681356) + 3,07 (0,158488332) + 0,66 (0,359128472) + \\
 &\quad 0,4 (1,108024807) \\
 &= 0,300431797 + 0,48655918 + 0,237024792 + 0,443209923 \\
 &= 1,467225692
 \end{aligned}$$

4. Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 Z &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\
 &= 1,03 (0,322384134) + 3,07 (0,160790711) + 0,66 (0,412741603) + \\
 &\quad 0,4 (1,211630932) \\
 &= 0,332055658 + 0,493627483 + 0,272409458 + 0,484652373 \\
 &= 1,582744972
 \end{aligned}$$

5. Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 Z &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\
 &= 1,03 (0,316858451) + 3,07 (0,168323319) + 0,66 (0,461567052) + \\
 &\quad 0,4 (1,247843205) \\
 &= 0,326364204 + 0,51675259 + 0,304634254 + 0,499137282
 \end{aligned}$$

$$= 1,64688833$$

B. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

1. Tahun 2013

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$\begin{aligned} &= 1,03 (0,332938339) + 3,07 (0,532766732) + 0,66 (1,196796546) + \\ &\quad 0,4 (2,737687229) \\ &= 0,342926489 + 1,635593869 + 0,789885721 + 1,095074891 \\ &= 3,86348097 \end{aligned}$$

2. Tahun 2014

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$\begin{aligned} &= 1,03 (0,252893752) + 3,07 (0,486438074) + 0,66 (1,008681397) + \\ &\quad 0,4 (2,843141220) \\ &= 0,260480564 + 1,493364888 + 0,665729722 + 1,137256488 \\ &= 3,556831662 \end{aligned}$$

3. Tahun 2015

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$\begin{aligned} &= 1,03 (0,664777025) + 3,07 (0,369581779) + 0,66 (3,069760904) + \\ &\quad 0,4 (2,343267810) \\ &= 0,684720335 + 1,134616062 + 2,026042196 + 0,937307124 \\ &= 4,782685718 \end{aligned}$$

4. Tahun 2016

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$\begin{aligned} &= 1,03 (0,640322778) + 3,07 (0,376876061) + 0,66 (2,646263548) + \\ &\quad 0,4 (2,245836899) \\ &= 0,659532461 + 1,157009508 + 1,746533942 + 0,89833476 \\ &= 4,46141067 \end{aligned}$$

5. Tahun 2017

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$\begin{aligned} &= 1,03 (0,642019043) + 3,07 (0,373457302) + 0,66 (2,606029120) + \\ &\quad 0,4 (2,296917997) \\ &= 0,661279615 + 1,146513918 + 1,719979219 + 0,918767199 \end{aligned}$$

$$= 4,44653995$$

C. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

1. Tahun 2013

$$\begin{aligned} Z &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\ &= 1,03 (0,090898673) + 3,07 (-0,108488330) + 0,66 (-0,280015681) + \\ &\quad 0,4 (1,329462059) \\ &= 0,093625633 + (-0,333059174) + (-0,18481035) + 0,531784824 \\ &= 0,107540933 \end{aligned}$$

2. Tahun 2014

$$\begin{aligned} Z &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\ &= 1,03 (0,001021897) + 3,07 (-0,098674256) + 0,66 (-0,290352116) + \\ &\quad 0,4 (1,374673700) \\ &= 0,001052554 + (-0,302929966) + (-0,191632396) + 0,54986948 \\ &= 0,056359672 \end{aligned}$$

3. Tahun 2015

$$\begin{aligned} Z &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\ &= 1,03 (0,327415346) + 3,07 (-0,067652779) + 0,66 (-0,562462245) + \\ &\quad 0,4 (1,327381006) \\ &= 0,337237807 + (-0,207694033) + (-0,371225082) + 0,530952402 \\ &= 0,289271095 \end{aligned}$$

4. Tahun 2016

$$\begin{aligned} Z &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\ &= 1,03 (0,377312709) + 3,07 (-0,056269186) + 0,66 (-0,383755532) + \\ &\quad 0,4 (1,427441345) \\ &= 0,388632091 + (-0,172746402) + (-0,253278651) + 0,570976538 \\ &= 0,533583576 \end{aligned}$$

5. Tahun 2017

$$\begin{aligned} Z &= 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D \\ &= 1,03 (0,306542334) + 3,07 (-0,022272363) + 0,66 (-0,085354199) + \\ &\quad 0,4 (1,438472612) \\ &= 0,315738604 + (-0,068376153) + (-0,056333771) + 0,575389045 \end{aligned}$$

$$= 0,766417724$$

D. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

1. Tahun 2013

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$= 1,03 (0,475894846) + 3,07 (0,146622772) + 0,66 (0,428157533) + 0,4 (1,292113740)$$

$$= 0,490171691 + 0,450131911 + 0,282583972 + 0,516845496$$

$$= 1,73973307$$

2. Tahun 2014

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$= 1,03 (0,420337653) + 3,07 (0,121754181) + 0,66 (0,340294371) + 0,4 (1,246548334)$$

$$= 0,432947783 + 0,373785335 + 0,224594285 + 0,498619334$$

$$= 1,529946736$$

3. Tahun 2015

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$= 1,03 (0,481945334) + 3,07 (0,149489834) + 0,66 (0,520807361) + 0,4 (1,369940419)$$

$$= 0,496403694 + 0,45893379 + 0,343732858 + 0,547976167$$

$$= 1,84704651$$

4. Tahun 2016

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$= 1,03 (0,519500840) + 3,07 (0,099276466) + 0,66 (0,465297520) + 0,4 (1,245384646)$$

$$= 0,535085865 + 0,304778751 + 0,307096363 + 0,498153858$$

$$= 1,645114838$$

5. Tahun 2017

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$= 1,03 (0,571408292) + 3,07 (0,036038645) + 0,66 (0,338895454) + 0,4 (1,204546419)$$

$$= 0,58855054 + 0,110638641 + 0,223670999 + 0,481818567$$

$$= 1,404678748$$

Lampiran 3 Peningkatan dan Penurunan Data Keuangan

$$\text{Growth} = \frac{(\text{tahun } (n) - \text{tahun } (n-1))}{\text{tahun } (n-1)} \times 100\%$$

A. PT Gudang Garam Tbk

1. Modal Kerja

Tahun 2014:

$$= \frac{14.749.466 - 14.509.881}{14.509.881} \times 100\% \\ = 1,7\%$$

Tahun 2016:

$$= \frac{20.294.608 - 18.523.345}{18.523.345} \times 100\% \\ = 9,6\%$$

Tahun 2015:

$$= \frac{18.523.345 - 14.749.466}{14.749.466} \times 100\% \\ = 25,6\%$$

Tahun 2017:

$$= \frac{21.153.448 - 20.294.608}{20.294.608} \times 100\% \\ = 4,2\%$$

2. Total Aktiva

Tahun 2014:

$$= \frac{58.220.600 - 50.770.251}{50.770.251} \times 100\% \\ = 14,7\%$$

Tahun 2016:

$$= \frac{62.951.634 - 63.505.413}{63.505.413} \times 100\% \\ = -0,9\%$$

Tahun 2015:

$$= \frac{63.505.413 - 58.220.600}{58.220.600} \times 100\% \\ = 9,1\%$$

Tahun 2017:

$$= \frac{66.759.930 - 62.951.634}{62.951.634} \times 100\% \\ = 7,2\%$$

3. EBIT

Tahun 2014:

$$= \frac{8.577.656 - 6.691.722}{6.691.722} \times 100\% \\ = 28,2\%$$

Tahun 2016:

$$= \frac{10.122.038 - 10.064.867}{10.064.867} \times 100\% \\ = 0,6\%$$

Tahun 2015:

$$= \frac{10.064.867 - 8.577.656}{8.577.656} \times 100\% \\ = 17,3\%$$

Tahun 2017:

$$= \frac{11.237.253 - 10.122.038}{10.122.038} \times 100\% \\ = 11\%$$

4. EBT

Tahun 2014:

$$= \frac{7.205.845 - 5.936.204}{5.936.204} \times 100\% \\ = 21,4\%$$

Tahun 2016:

$$= \frac{8.931.136 - 8.635.275}{8.635.275} \times 100\% \\ = 3,4\%$$

Tahun 2015:

$$= \frac{8.635.275 - 7.205.845}{7.205.845} \times 100\% \\ = 19,8\%$$

Tahun 2017:

$$= \frac{10.436.512 - 8.931.136}{8.931.136} \times 100\% \\ = 16,9\%$$

5. Hutang Lancar

Tahun 2014:

$$= \frac{23.783.134 - 20.094.580}{20.094.580} \times 100\%$$

= 18,4%

Tahun 2016:

$$= \frac{21.638.565 - 24.045.086}{24.045.086} \times 100\%$$

= -10%

6. Penjualan

Tahun 2014:

$$= \frac{65.185.850 - 55.436.954}{55.436.954} \times 100\%$$

= 17,6%

Tahun 2016:

$$= \frac{76.274.147 - 70.365.573}{70.365.573} \times 100\%$$

= 8,4%

Tahun 2015:

$$= \frac{24.045.086 - 23.783.134}{23.783.134} \times 100\%$$

= 1,1%

Tahun 2017:

$$= \frac{22.611.042 - 21.638.565}{21.638.565} \times 100\%$$

= 4,5%

Tahun 2015:

$$= \frac{70.365.573 - 65.185.850}{65.185.850} \times 100\%$$

= 7,9%

Tahun 2017:

$$= \frac{83.305.925 - 76.274.147}{76.274.147} \times 100\%$$

= 9,2%

B. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

1. Modal Kerja

Tahun 2014:

$$= \frac{7.177.284 - 9.124.040}{9.124.040} \times 100\%$$

= -21,3%

Tahun 2016:

$$= \frac{27.219.018 - 25.268.656}{25.268.656} \times 100\%$$

= 7,7%

Tahun 2015:

$$= \frac{25.268.656 - 7.177.284}{7.177.284} \times 100\%$$

= 252,1%

Tahun 2017:

$$= \frac{27.697.384 - 27.219.018}{27.219.018} \times 100\%$$

= 1,8%

2. Total Aktiva

Tahun 2014:

$$= \frac{28.380.630 - 27.404.594}{27.404.594} \times 100\%$$

= 3,6%

Tahun 2016:

$$= \frac{42.508.277 - 38.010.724}{38.010.724} \times 100\%$$

= 11,8%

Tahun 2015:

$$= \frac{38.010.724 - 28.380.630}{28.380.630} \times 100\%$$

= 33,9%

Tahun 2017:

$$= \frac{43.141.063 - 42.508.277}{42.508.277} \times 100\%$$

= 1,5%

3. EBIT

Tahun 2014:

$$= \frac{13.805.419 - 14.600.256}{14.600.256} \times 100\%$$

= -5,4%

Tahun 2015:

$$= \frac{14.048.071 - 13.805.419}{13.805.419} \times 100\%$$

= 1,8%

Tahun 2016:

$$= \frac{16.020.352 - 14.048.071}{14.048.071} \times 100\%$$

= 14%

4. EBT

Tahun 2014:

$$= \frac{13.718.299 - 14.509.710}{14.509.710} \times 100\%$$

= -5,5%

Tahun 2016:

$$= \frac{17.011.447 - 13.932.644}{13.932.644} \times 100\%$$

= 22,1%

5. Hutang Lancar

Tahun 2014:

$$= \frac{13.600.230 - 12.123.790}{12.123.790} \times 100\%$$

= 12,2%

Tahun 2016:

$$= \frac{6.428.478 - 4.538.674}{4.538.674} \times 100\%$$

= 41,6%

6. Penjualan

Tahun 2014:

$$= \frac{80.690.139 - 75.025.207}{75.025.207} \times 100\%$$

= 7,6%

Tahun 2016:

$$= \frac{95.466.657 - 89.069.306}{89.069.306} \times 100\%$$

= 7,2%

Tahun 2017:

$$= \frac{16.111.345 - 16.020.352}{16.020.352} \times 100\%$$

= 0,6%

Tahun 2015:

$$= \frac{13.932.644 - 13.718.299}{13.718.299} \times 100\%$$

= 1,6%

Tahun 2017:

$$= \frac{16.894.806 - 17.011.447}{17.011.447} \times 100\%$$

= -0,7%

Tahun 2015:

$$= \frac{4.538.674 - 13.600.230}{13.600.230} \times 100\%$$

= -66,6%

Tahun 2017:

$$= \frac{6.482.969 - 6.428.478}{6.428.478} \times 100\%$$

= 0,8%

Tahun 2015:

$$= \frac{89.069.306 - 80.690.139}{80.690.139} \times 100\%$$

= 10,4%

Tahun 2017:

$$= \frac{99.091.484 - 95.466.657}{95.466.657} \times 100\%$$

= 3,8%

C. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

1. Modal Kerja

Tahun 2014:

$$= \frac{10.475 - 839.178}{839.178} \times 100\%$$

= -98,8%

Tahun 2016:

$$= \frac{5.082.758 - 4.147.473}{4.147.473} \times 100\%$$

= 22,6%

Tahun 2015:

$$= \frac{4.147.473 - 10.475}{10.475} \times 100\%$$

= 39,494%

Tahun 2017:

$$= \frac{4.317.219 - 5.082.758}{5.082.758} \times 100\%$$

= -15,1%

2. Total Aktiva

Tahun 2014:

$$= \frac{10.250.546 - 9.232.016}{9.232.016} \times 100\%$$

$$= 11\%$$

Tahun 2016:

$$= \frac{13.470.943 - 12.667.314}{12.667.314} \times 100\%$$

$$= 6,3\%$$

Tahun 2015:

$$= \frac{12.667.314 - 10.250.546}{10.250.546} \times 100\%$$

$$= 23,6\%$$

Tahun 2017:

$$= \frac{14.083.598 - 13.470.943}{13.470.943} \times 100\%$$

$$= 4,5\%$$

3. EBIT

Tahun 2014:

$$= \frac{-1.001.566 - (-1.011.465)}{-1.001.566} \times 100\%$$

$$= -1\%$$

Tahun 2016:

$$= \frac{-856.979 - (-757.999)}{-856.979} \times 100\%$$

$$= 11,5\%$$

Tahun 2015:

$$= \frac{-1.011.465 - (-856.979)}{-1.011.465} \times 100\%$$

$$= 15,3\%$$

Tahun 2017:

$$= \frac{-757.999 - (-313.675)}{-757.999} \times 100\%$$

$$= 58,6\%$$

4. EBT

Tahun 2014:

$$= \frac{-1.314.950 - (-1.745.763)}{-1.314.950} \times 100\%$$

$$= -32,8\%$$

Tahun 2016:

$$= \frac{-1.938.552 - (-1.391.369)}{-1.938.552} \times 100\%$$

$$= 28,2\%$$

Tahun 2015:

$$= \frac{-1.745.763 - (-1.938.552)}{-1.745.763} \times 100\%$$

$$= -11\%$$

Tahun 2017:

$$= \frac{-1.391.369 - (-400.127)}{-1.391.369} \times 100\%$$

$$= 71,2\%$$

5. Hutang Lancar

Tahun 2014:

$$= \frac{6.012.572 - 4.695.987}{4.695.987} \times 100\%$$

$$= 28\%$$

Tahun 2016:

$$= \frac{3.625.665 - 3.446.546}{3.446.546} \times 100\%$$

$$= 5,2\%$$

Tahun 2015:

$$= \frac{3.446.546 - 6.012.572}{6.012.572} \times 100\%$$

$$= -42,7\%$$

Tahun 2017:

$$= \frac{4.687.842 - 3.625.665}{3.625.665} \times 100\%$$

$$= 29,3\%$$

6. Penjualan

Tahun 2014:

$$= \frac{14.091.156 - 12.273.615}{12.273.615} \times 100\%$$

$$= 14,8\%$$

Tahun 2015:

$$= \frac{16.814.352 - 14.091.156}{14.091.156} \times 100\%$$

$$= 19,3\%$$

Tahun 2016:

$$= \frac{19.228.981 - 16.814.352}{16.814.352} \times 100\%$$

= 14,4%

Tahun 2017:

$$= \frac{20.258.870 - 19.228.981}{19.228.981} \times 100\%$$

= 5,4%

D. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

1. Modal Kerja

Tahun 2014:

$$= \frac{560.271 - 584.880}{584.880} \times 100\%$$

= -4,2%

Tahun 2015:

$$= \frac{647.108 - 560.271}{560.271} \times 100\%$$

= 15,5%

Tahun 2016:

$$= \frac{703.214 - 647.108}{647.108} \times 100\%$$

= 8,7%

Tahun 2017:

$$= \frac{700.382 - 703.214}{703.214} \times 100\%$$

= -0,4%

2. Total Aktiva

Tahun 2014:

$$= \frac{1.332.907 - 1.229.011}{1.229.011} \times 100\%$$

= 8,5%

Tahun 2015:

$$= \frac{1.342.700 - 1.332.907}{1.332.907} \times 100\%$$

= 0,7%

Tahun 2016:

$$= \frac{1.353.634 - 1.342.700}{1.342.700} \times 100\%$$

= 0,8%

Tahun 2017:

$$= \frac{1.225.712 - 1.353.634}{1.353.634} \times 100\%$$

= -9,5%

3. EBIT

Tahun 2014:

$$= \frac{162.287 - 180.201}{180.201} \times 100\%$$

= -9,9%

Tahun 2015:

$$= \frac{200.720 - 162.287}{162.287} \times 100\%$$

= 23,7%

Tahun 2016:

$$= \frac{134.384 - 200.720}{200.720} \times 100\%$$

= -33%

Tahun 2017:

$$= \frac{44.173 - 134.384}{134.384} \times 100\%$$

= -67,1%

4. EBT

Tahun 2014:

$$= \frac{149.541 - 175.119}{175.119} \times 100\%$$

= -14,6%

Tahun 2015:

$$= \frac{177.963 - 149.541}{149.541} \times 100\%$$

= 19%

Tahun 2016:

$$= \frac{136.663 - 177.963}{177.963} \times 100\%$$

= -23,2%

Tahun 2017:

$$= \frac{54.491 - 136.663}{136.663} \times 100\%$$

= -60,1%

5. Hutang Lancar

Tahun 2014:

$$= \frac{439.446 - 409.006}{409.006} \times 100\% \\ = 7,4\%$$

Tahun 2016:

$$= \frac{293.711 - 341.706}{341.706} \times 100\% \\ = -14\%$$

6. Penjualan

Tahun 2014:

$$= \frac{1.661.533 - 1.588.022}{1.588.022} \times 100\% \\ = 4,6\%$$

Tahun 2016:

$$= \frac{1.685.795 - 1.839.419}{1.839.419} \times 100\% \\ = -8,4\%$$

Tahun 2015:

$$= \frac{341.706 - 439.446}{439.446} \times 100\% \\ = -22,2\%$$

Tahun 2017:

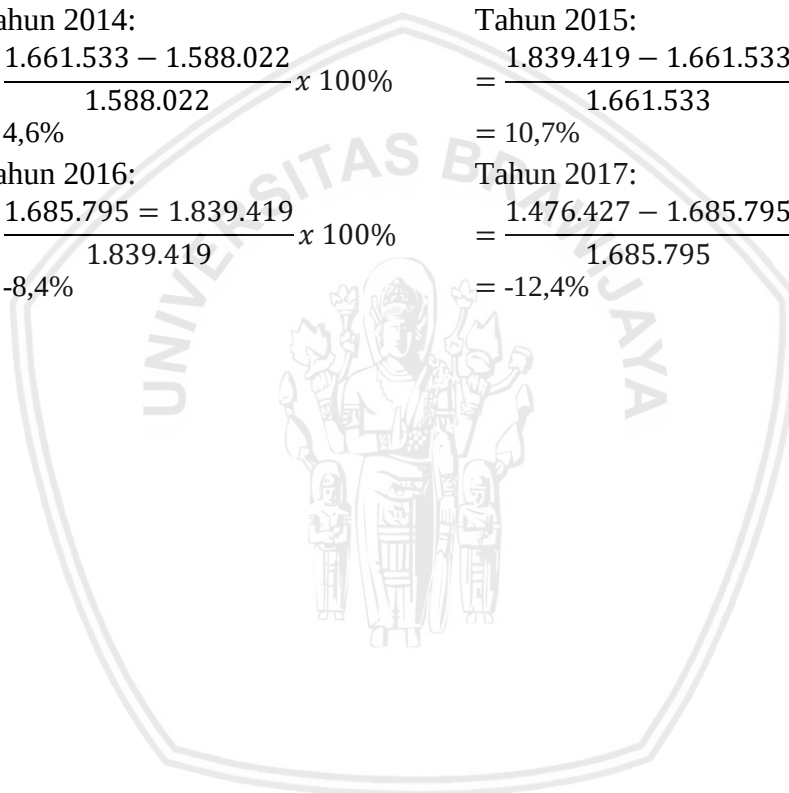
$$= \frac{160.790 - 293.711}{293.711} \times 100\% \\ = -45,3\%$$

Tahun 2015:

$$= \frac{1.839.419 - 1.661.533}{1.661.533} \times 100\% \\ = 10,7\%$$

Tahun 2017:

$$= \frac{1.476.427 - 1.685.795}{1.685.795} \times 100\% \\ = -12,4\%$$



CURRICULUM VITAE

Nama : Irvan Prastomo Nugroho

NIM : 155030201111061

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 04 Januari 1998

Alamat : Jl. Cendrawasih XI No. 451,
Duta Kranji, Bekasi Barat

Nomor Handphone : 082213740667

Email : irvanprastomon@gmail.com



Riwayat Pendidikan :

2003 - 2009	SD Negeri 04 Pagi Pondok Kopi Jakarta
2009 - 2012	SMP Negeri 139 Jakarta
2012 - 2015	SMA Negeri 44 Jakarta
2015 - 2019	Universitas Brawijaya Malang

Pengalaman Kepanitiaan

2018	Administrasi Festival 2.0	Property And Venue
2018	Olimpiade Brawijaya 2017	Transkoper

Karya Ilmiah

Laporan Magang	Implementasi Pengawasan Dalam <i>Corporate Performance Monitoring</i> (PT Pertamina Patra Niaga)
Skripsi	Analisis Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Springate (S-Score) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)